

**PENGARUH NILAI TUKAR KURS (*USD/IDR*),
TINGKAT INFLASI DAN PDB TERHADAP KINERJA SAHAM
SEKTOR *FINANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Oleh:

Muhammad Irfan Fatoni

Nim: E20192327

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**

**PENGARUH NILAI TUKAR KURS (*USD/IDR*),
TINGKAT INFLASI, DAN PDB TERHADAP KINERJA SAHAM
SEKTOR *FINANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA TAHUN 2015-2022**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Irfan Fatoni
Nim: E20192327

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Disetujui Pembimbing:** SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dr. Adil Siswanto, SST. Par., M. Par
NIP. 197411102009021001

**PENGARUH NILAI TUKAR KURS (USD/IDR),
TINGKAT INFLASI, DAN PDB TERHADAP KINERJA SAHAM
SEKTOR *FINANCE* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Rabu
Tanggal : 25 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Roni Subhan, M.Pd
NIP.197103062005011001


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM
NUP.201907180

Anggota :

1. Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si ()
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
2. Dr. Adil Siswanto, M.Par ()



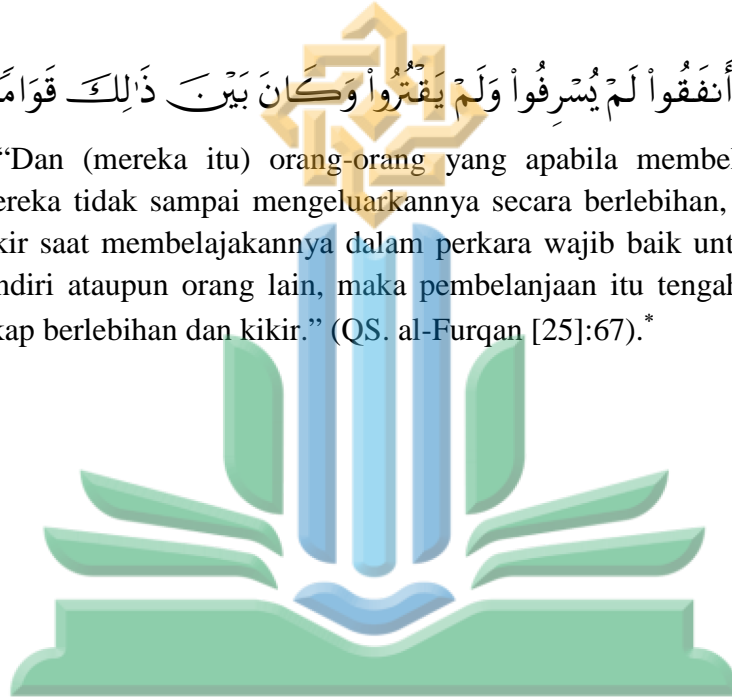
Menyetujui
Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. Kholidun Kifa'i, S.E., M.Si., CHRA
NIP.19680807200003001

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan (mereka itu) orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak sampai mengeluarkannya secara berlebihan, dan tidak pula kikir saat membelajakannya dalam perkara wajib baik untuk diri mereka sendiri ataupun orang lain, maka pembelanjaan itu tengah-tengah antara sikap berlebihan dan kikir.” (QS. al-Furqan [25]:67).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2014), 511.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan ketulusan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, menasihati dan menjadi inspirasi dalam hidup.
2. Kakek dan Nenek yang selalu mensupport, ketulusan, nasehat, kasih sayang, doa-doa yang selalu di panjatkan sampai saat ini.
3. Kelurga besar saya yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta semangat untuk selalu berusaha.
4. Guru-guru dari SD, SMP dan SMK serta Dosen perguruan tinggi S1 ini, serta tak lupa kepada guru ngaji saya yang telah mengajarkan saya ilmu agama dari tidak tahu hingga tahu.
5. Sahabat seperjuangan RM FEBI dan teman seangkatan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hefni Zein, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Adil Siswanto, SST. Par., M.Par, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 30 Oktober 2023
Penulis

Muhammad Irfan Fatoni
Nim: E20192327



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Irfan Fatoni, Adil Siswanto, 2023: Pengaruh Nilai Tukar Kurs Dollar/Rupiah (*USD/IDR*), Tingkat Inflasi, Dan PDB Terhadap Kinerja Saham Sektor Finance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2022.

Kata kunci : Kurs, Inflasi, PDB, dan Kinerja Saham

Peningkatan lebih dari 1,57 juta *Single Investor Identification (SID)* atau 21% dari tahun sebelumnya ditengah stagnasi ekonomi selama pandemi dan proyeksi tentang resesi di tahun 2023 oleh Kemenkeu yang diakibatkan oleh melemahnya dua sektor (sektor pangan dan sektor keuangan) di Indonesia. Dua faktor tersebut yang melatar belakangi Peneliti untuk mengetahui pengaruh tingkat Kurs, Inflasi dan PDB terhadap kinerja saham sektor *finance* pada tahun 2015 sampai 2022 dimana hasil beberapa penelitian sebelumnya terjadi *inkonsistensi* atau *research gap* sehingga membutuhkan penelitian lanjutan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah tingkat Kurs, Inflasi dan PDB berpengaruh terhadap kinerja saham sektor *finance* pada periode 2015 sampai 2022 secara parsial dan simultan? Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB terhadap kinerja saham sektor *finance* pada periode 2015 sampai 2022 sehingga ditemukan hasil yang sistematis dan kredibel.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menganalisis pengaruh tingkat Kurs, Inflasi dan PDB terhadap kinerja saham sektor *finance* pada periode 2015 sampai 2022 secara parsial dan simultan?.


Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan jenis deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang di dapat dari website resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (IDX). Teknik pengambil sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 18 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs dan Inflasi terhadap Kinerja Saham sektor *finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan PDB berpengaruh negatif dan signifikan. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kurs, Inflasi dan PDB terhadap kinerja saham sektor *financ*.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 15 |
| 1. Variabel Penelitian | 15 |
| 2. Indikator Variabel | 15 |
| F. Definisi Operasional | 16 |
| G. Asumsi Penelitian | 19 |
| H. Hipotesis | 19 |
| J. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 27 |
| A. Penelitian Terdahulu | 27 |
| B. Kajian Teori | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 56 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 56 |
| B. Populasi dan Sampel | 57 |
| C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 58 |
| D. Analisis Data | 59 |

| | |
|--|-----|
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 68 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 68 |
| B. Penyajian Data..... | 87 |
| C. Analisis dan Pengujian Hipotesis | 97 |
| D. Pembahasan | 112 |
| BAB V PENUTUP | 129 |
| A. Kesimpulan..... | 129 |
| B. Saran | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |
| Lampiran: 1. Surat pernyataan keaslian tulisan | |
| 2. Surat izin penelitian | |
| 3. Surat selesai penelitian | |
| 4. Matriks dan skema penelitian | |
| 5. Hasil uji dan analisis IBM SPSS | |
| 6. Perolehan data variabel x | |
| 7. Perolehan data variabel y | |
| 8. Jurnal kegiatan penelitian | |
| 9. Biodata penulis | |


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----------|---|------------|
| | Tabel 1.1 Variabel Dependen dan Independen | 16 |
| | Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 27 |
| | Tabel 3.1 Sampel Penelitian..... | 58 |
| | Tabel 3.2 Ketentuan Autokorelasi | 63 |
| | Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Perbankan..... | 69 |
| | Tabel 4.2 Spesifikasi JSDOR | 88 |
| | Tabel 4.3 Kurs JISDOR Periode 2015-2022..... | 89 |
| | Tabel 4.4 Tingkat Inflasi Indonesia Periode 2015-2022 (skala persen)..... | 92 |
| | Tabel 4.5 Tingkat PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Periode 2015-2022..... | 94 |
| | Tabel 4.6 Kinerja Saham Sektor Finance Periode 2015-2022 (Sampel Perusahaan Perbankan) | 96 |
| | Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 98 |
| | Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas | 100 |
| | Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas | 101 |
| | Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi | 102 |
| | Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 105 |
| | Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial Kurs terhadap Kinerja Saham..... | 107 |
| | Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial Inflasi terhadap Kinerja Saham | 108 |
| | Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial PDB terhadap Kinerja Saham..... | 109 |
| | Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan Variabel X terhadap Kinerja Saham | 111 |
| | Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|------------|---|-----|
| Gambar 1.1 | Tingkat PDB Harga Konstan..... | 3 |
| Gambar 1.2 | Pertumbuhan Jumlah Investor..... | 3 |
| Gambar 1.3 | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)..... | 4 |
| Gambar 1.4 | Indeks harga sektor <i>finance</i> | 6 |
| Gambar 2.1 | Kurva Kurs valas..... | 44 |
| Gambar 4.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 104 |
| Gambar 4.2 | Perbandingan Tingkat Kurs <i>Dollar/Rupiah</i> dan Kinerja Saham..... | 115 |
| Gambar 4.3 | Perbandingan Tingkat Inflasi dan Kinerja Saham..... | 119 |
| Gambar 4.4 | Perbandingan Tingkat PDB dan Kinerja Saham..... | 123 |
| Gambar 4.5 | Grafik Pergerakan Masing-masing Variabel Setiap Tahun..... | 126 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang serba digital, akses untuk melakukan kegiatan investasi menjadi jauh lebih mudah khususnya investasi di bursa efek Indonesia. Kecanggihan teknologi menciptakan kemudahan akses dalam menggali informasi apapun dalam media sosial. Literasi berinvestasi tidak hanya bisa kita temukan di sekolah atau pun seminar, tetapi juga bisa kita akses di media sosial dalam satu sentuhan.

Kemudahan tersebut mendorong masyarakat untuk belajar dan terjun langsung untuk berinvestasi di bursa efek. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan, jumlah *Single Investor Identification* (SID) di bursa efek meningkat dengan jumlah 1,57 juta atau setara dengan 21% dari tahun sebelumnya. Kemudian jumlah Investor saham mengalami peningkatan menjadi 3.988.341 SID per 24 Juni 2022 atau meningkat dengan jumlah 536 ribu SID atau 15,6% dari tahun sebelumnya.¹

Hampir setiap negara memberi perhatian serius terhadap bursa efek, dikarenakan memiliki peran yang strategis bagi ketahanan perekonomian di suatu negara. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, bursa efek memberikan fasilitas sebagai jembatan antara pihak yang memiliki modal (Investor) dengan pihak yang membutuhkan modal (*Emiten*) melalui kegiatan *Initial Public Offering* (IPO). Dengan menanamkan modal yang mereka miliki, para

¹ Teti Purwanti, "Jumlah Investor aktif di pasar modal Indonesia," *cncbcindonesia*. 28 Juni 2022, www.cncbcindonesia.com/market

Investor akan mendapat keuntungan berupa selisih dari nilai pembelian efek (*capital gain*) maupun pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki (*dividen*). Sedangkan emiten akan menggunakan dana yang diakumulasi dari penjualan efek untuk mengembangkan perusahaan, operasional maupun perluasan usaha (ekspansi). Bagi negara, mekanisme seperti ini akan mendorong peningkatan produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat banyak.²

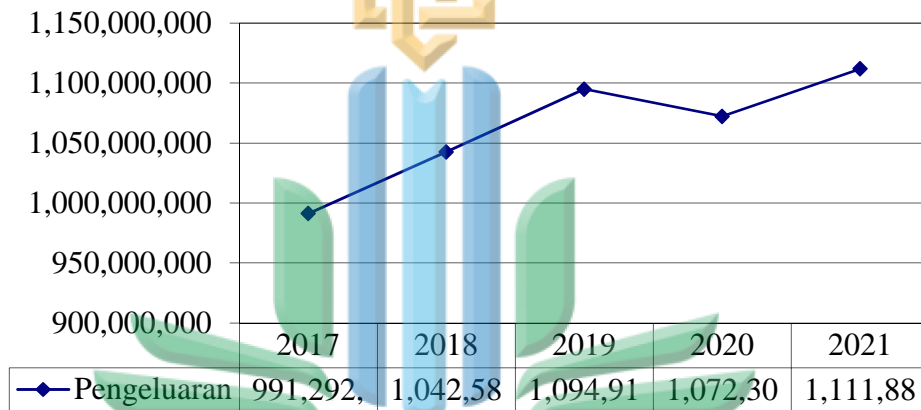
Terjadinya sirkulasi modal ke luar negeri (*capital flight*) mengakibatkan melemahnya nilai mata uang domestik (depresiasi) dan peningkatan Inflasi disuatu negara, sirkulasi tersebut diakibatkan karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di negara tersebut. Sedangkan pada waktu yang sama investasi di negara lain memiliki prospek dan keuntungan yang lebih tinggi.³ Investasi adalah suatu indikator yang penting bagi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Melalui kegiatan investasi akan berdampak positif pada proses produksi dalam negeri yang semakin tinggi, kemudian akan berimbas pada peningkatan konsumsi rumah tangga.

Investasi berperan dalam pemulihan ekonomi dan memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. Pendapatan nasional atau PDB yang meningkat akan mendukung upaya pembangunan yang akan

² Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal* (Yogyakarta: Andi, 2011), 9.

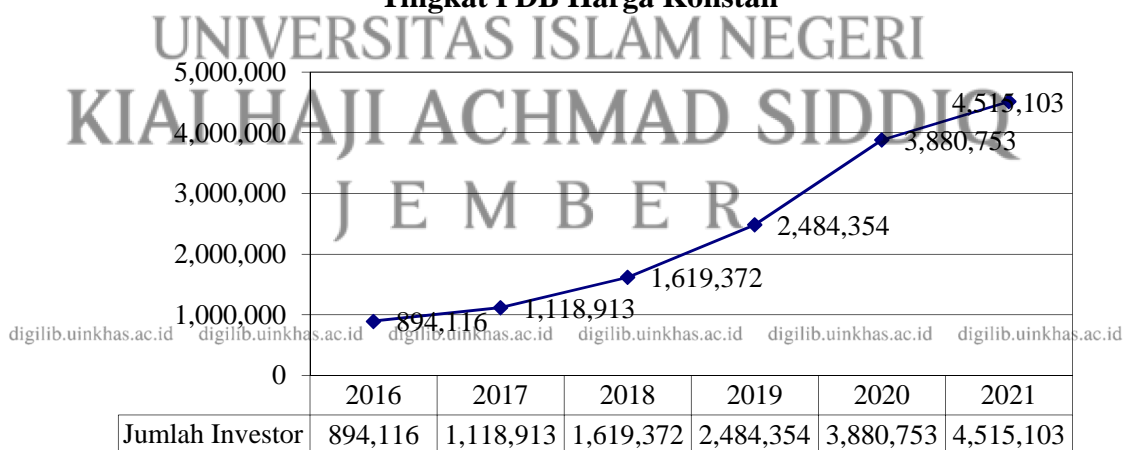
³ Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal*, 10.

dilakukan oleh pemerintah.⁴ Salah satu hal yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Investasi. Hal tersebut dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Sumber: bps.go.id “data diolah November 2022”

Gambar 1.1
Tingkat PDB Harga Konstan



Sumber: ksei.co.id “data diolah November 2022”

Gambar 1.2
Pertumbuhan Jumlah Investor

Berdasarkan perbandingan rasio gambar 1.1 dan gambar 1.2 terlihat bagaimana pertumbuhan PDB dan jumlah Investor di Indonesia relatif

⁴ Kementerian Investasi, “Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” BKPM, diakses 17 Oktober 2022, www.bkpm.go.id/id/publikasi/

mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Sekilas data dari gambar tersebut menunjukkan peran investasi terhadap pertumbuhan PDB begitu besar sebagaimana yang terjadi pada tahun 2016 sampai tahun 2021 yang mengalami peningkatan jumlah Investor yang begitu tinggi dan gambar PDB pada tahun 2017 hingga 2019 ikut mengalami peningkatan.

Kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dikarenakan seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami wabah pandemi *Covid-19* yang menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, disisi lain terjadi peningkatan jumlah Investor di tahun 2020 hingga tahun 2022 serta beranjak memasuki era *new normal*, dimana melandainya dampak pandemi di Indonesia menyebabkan pertumbuhan PDB yang mengalami peningkatan melebihi tahun sebelumnya.



Sumber: idx.co.id Desember 2022

Gambar 1.3
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat dari naik turunnya harga saham (volatilitas) dari setiap sektor di BEI mengalami peningkatan dan penurunan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang cenderung mengalami kenaikan. Tingginya volatilitas harga pada gambar 1.3 menunjukkan bagaimana BEI yang menjadi wadah investasi di Indonesia

rentan terhadap beberapa perubahan dari skala mikro maupun makro ekonomi. Adanya wabah pandemi *Covid-19* tahun 2020 menyebabkan IHSG menurun dari harga 6.000 hingga harga 4.000 yang membuat IHSG melemah cukup lama dengan kenaikan harga yang cenderung landai.

Lockdown atau pengurangan mobilitas masyarakat selama pandemi *Covid-19* membuat beberapa sektor ekonomi mengalami stagnasi. Kemudian hampir setiap perusahaan menerapkan kebijakan agar bekerja dirumah hingga melakukan aksi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran oleh beberapa perusahaan. Dampak yang ditimbulkan oleh keadaan tersebut yakni menurunnya pendapatan perusahaan sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran.⁵

Perubahan pada sisi mikro ini mempengaruhi kinerja perusahaan dan memiliki dampak terhadap BEI secara perlahan. Sebaliknya, perubahan dari sisi makro akan berpengaruh pada kinerja instansi atau perusahaan seketika, karena para Investor bersifat responsif. Disaat terjadi perubahan secara makro, Investor akan memberikan pertimbangan terhadap dampak positif maupun negatif pada kinerja perusahaan, dalam beberapa minggu, bulan atau tahun ke depan. Kemudian mereka akan mengambil keputusan pada saham yang dipilih, akankah dibeli, dijual, maupun ditahan?.⁶

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut, kegiatan yang terjadi di bursa efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh dua sisi yakni sisi internal maupun sisi

⁵ “DPRD DI Yogyakarta,” Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi, di akses Agustus 26, 2021, <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>

⁶ Ridwan Al Amien, “Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Indonesia Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Sektor Properti & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2020” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 3.

eksternal. Faktor eksternal menurut Bramantio dalam Luthfiana adalah “beberapa indikator makro ekonomi yang mampu memberikan pengaruh pada kinerja saham adalah Inflasi, Kurs mata uang, dan Produk Domestik Bruto (PDB), ketiga indikator tersebut selalu menjadi perhatian oleh para Investor karena diduga mampu mempengaruhi pada kinerja saham”.⁷

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pada sektor *finance*, dengan mempertimbangkan bahwa sektor *finance* merupakan beberapa sektor di BEI yang mengalami dampak langsung dari perubahan iklim ekonomi skala makro seperti perubahan nilai Kurs, tingkat Inflasi dan PDB.



Sumber: idx.co.id Desember 2022

Gambar 1.4
Indeks harga sektor *finance*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan gambar 1.4 diperlihatkan adanya penurunan harga sejak awal tahun 2020 dimana pada waktu tersebut adalah awal terjadinya pandemi *Covid-19* sehingga berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi nasional. Peristiwa tersebut mempertegas bahwasanya sektor *finance* merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap perubahan iklim ekonomi. Hal tersebut

⁷ Luthfiana, “Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.(Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018).

dikarenakan sektor *finance* berperan penting pada keadaan 2 sektor yakni, sektor *riil* dan sektor moneter. Salah satu perusahaan yang tergolong dalam sektor *finance* adalah perbankan.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang bank yang berbunyi “Perbankan adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”⁸

Perbankan memberikan peran penting pada sistem perekonomian suatu negara, tidak mengherankan apabila roda-roda perekonomian terutama pada sektor *riil* banyak di *back up* secara langsung maupun tidak langsung oleh perbankan. Sehingga perbankan banyak dilibatkan dalam menentukan berbagai kebijakan di sektor moneter, pengawasan devisa dan pencatatan efek yang bertujuan untuk mewujudkan stabilitas moneter.

Melandainya dampak dan penyebaran wabah pandemi *Covid-19* di Indonesia, roda perekonomian mulai normal kembali. Bank Dunia (*World Bank*) memproyeksikan akan terjadinya resesi global di tahun 2023 akibat kenaikan suku bunga pada bank sentral dunia untuk menekan Inflasi dengan ditandai terjadinya kemerosotan pada tiga sentral ekonomi dunia yaitu Amerika Serikat, Cina dan Eropa yang kian memburuk. Bank dunia mengatakan di tahun 2023 PDB dunia akan menjadi 0,5% kemudian akan ada kontraksi 0,4% sehingga hal tersebut akan memenuhi definisi teknis dari resesi global. Sebelumnya *International Monetary Fund* (IMF) sempat

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat (1).

memberikan proyeksi buruk perihal iklim ekonomi global, dimana ekonomi dunia hanya akan tumbuh 3,2% di tahun 2022 dan akan menurun hingga 2,9% di tahun 2023.⁹

Proyeksi resesi di tahun 2023 semakin berpotensi terjadi akibat gejolak geopolitik Rusia dan Ukraina yang hingga saat ini belum menemukan titik penyelesaian. Adanya invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina menjadi perhatian serius oleh dunia. Akibatnya dampak yang dihasilkan menyebabkan naiknya harga komoditas dunia, pemulihan pasca *Covid-19* terancam lebih rumit, *supply* komoditas menjadi terlambat serta potensi harga ekspor naik.¹⁰

Berdasarkan serangkaian masalah yang terjadi pada dunia saat ini, memberi kesan khawatir pada peneliti atas dampak negatif yang ditimbulkan pada perekonomian nasional yang berpotensi terjadi. Layaknya saat terjadi pandemi *Covid-19* di tahun 2020 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun dan Indeks harga saham mengalami penurunan.

Beberapa indikator makro yang sering menjadi problem perekonomian nasional maupun internasional tersebut diantaranya adalah Kurs, Inflasi dan PDB. Ketiga indikator tersebut sangat berdampak terhadap stabilitas perekonomian disuatu negara dan menjadi perhatian srius akhir-akhir ini,

⁹ Sef, "Kabar Buruk Dari Bank Dunia, Resesi Global 2023," *CNBC Indonesia*, September 16, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220916104707-4-372632/kabar-buruk-dari-bank-dunia-resesi-global2023#:~:text=>

¹⁰ Trisna Wulandari, "5 Dampak Perang Rusia-Ukraina Menurut Para Peneliti," *Detikedu*, Februari 27, 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti>

dimana seluruh dunia sempat mengalami guncangan ekonomi yang diakibatkan oleh wabah pandemi *Covid-19*.

Kurs merupakan nilai tukar mata uang domestik yang diperlukan untuk mendapatkan mata uang negara lain.¹¹ Perbedaan nilai disetiap mata uang antar negara memunculkan nilai Kurs pada mata uang domestik sebagai acuan transaksi antar negara. Tingkat Kurs pada umumnya ditentukan oleh *demand* dan *supply* mata uang pada pasar uang.

Kurs termasuk dari beberapa variabel makroekonomi yang mampu memengaruhi fluktuasi harga pada saham. Pelemahan pada nilai tukar Kurs (depresiasi) memungkinkan terjadinya peningkatan angka ekspor, apabila permintaan pasar internasional cukup tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja sahamnya.¹² Artinya Kurs mampu mempengaruhi kinerja sektor *finance* apabila nilai tukar Kurs terjadi kenaikan nilai mata uang domestik (apresiasi) ataupun penurunan nilai mata uang domestik (depresiasi). Hal ini dapat mempengaruhi dari segi pengelolaan keuangan perusahaan. Contohnya ketika perusahaan sedang mengakumulasikan uang asing dari masyarakat tanpa diduga uang domestik akan melemah, maka perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan akibat selisih nilai Kurs tersebut.

Inflasi merupakan tingginya harga barang dan jasa secara keseluruhan serta terus-menurus pada periode tertentu. Inflasi berpengaruh pada turunnya

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 397.

¹² Muhammad Faisal Amrullah "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014" *Jurnal Valuta* 2, No. 2 (2016): 234.

daya beli yang dipicu oleh kenaikan harga, serta dapat meningkatkan angka pengangguran. Inflasi juga memiliki dampak positif apabila perhitungannya dibawah 10%, hal itu dapat memberikan pertumbuhan pada ekonomi. Selain itu, tingkat Inflasi mampu mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan Investor dari hasil investasinya.¹³

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu indikator yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai pertambahan pendapatan skala nasional. Pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung, secara tidak langsung hal tersebut akan menyebabkan semua sektor perusahaan khususnya sektor *finance* seperti perbankan akan mengalami pertumbuhan total pada asetnya.¹⁴

Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya pernah dilakukan oleh Muhammad Faisal Amrillah yang mengambil sampel dari tahun 2008-2014 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kurs, pertumbuhan ekonomi dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.¹⁵

Faricha Faradisha melakukan penelitian dari tahun 2011-2015 dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan Kurs berpengaruh positif dan

¹³ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), 21-22

¹⁴ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 61.

¹⁵ Amrillah, "Pengaruh Nilai Tukar," 248.

signifikan sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* perbankan.¹⁶

Vivi Indriani melakukan penelitian dari tahun 2016-2020 dengan hasil Kurs dan PDB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan, dan Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan.¹⁷

Debby wulandari melakukan penelitian dari tahun 2015-2019 dengan hasil Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (BUMN dan Swasta).¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan teori yang mendasari menunjukkan adanya *research gap* atau kesenjangan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan. Ketidak konsistenan pada hasil penelitian tersebut dan ketidakstabilan ekonomi pasca pandemi *Covid-19* di tahun 2020 hingga saat ini dapat dikatakan memerlukan adanya penelitian lanjutan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD/IDR*), Inflasi, dan PDB terhadap kinerja saham sektor *finance*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti akan melakukan pengamatan dari tahun 2015 sampai 2022, dikarenakan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD/IDR*), Inflasi, dan PDB terhadap kinerja saham sektor

¹⁶ Faricha Faradisha “Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap *Return* Saham Syariah Dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi Dan Sektor Perbankan Priode 2011-2015” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 122.

¹⁷ Vivi Indriani “Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan Pdb Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no.4 (2022) :15-18.

¹⁸ Debby Wulandari “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN Dan Swasta *Go Public* Di Indonesia Priode 2015-2019” (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2021), 100.

finance, yang diharapkan memperoleh hasil akurat dan sistematis serta dapat mengetahui ketahanan sektor *finance* dalam menghadapi perubahan iklim ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak fluktuasi nilai Kurs, Inflasi dan PDB terhadap sektor *finance* dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Kurs (*USD/IDR*), Tingkat Inflasi, dan PDB Terhadap Kinerja Saham Sektor *Finance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2022”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kurs *Dollar/Rupiah (USD/IDR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial?
2. Apakah tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial?
3. Apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial?
4. Apakah Kurs *Dollar/Rupiah (USD/IDR)*, tingkat Inflasi dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian merupakan gambaran singkat mengenai arah yang akan dituju pada penelitian ini sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kurs *Dollar/Rupiah* (USD/IDR) terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial.
2. Pengaruh Inflasi terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial.
3. Pengaruh PDB terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial.
4. Pengaruh Kurs *Dollar/Rupiah* (USD/IDR), Inflasi dan PDB terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian membahas mengenai kontribusi yang akan diberikan dari hasil penelitian ini terhadap beberapa pihak atau elemen, beberapa diantaranya diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak dan elemen masyarakat seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan pertama dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangsih temuan baru mengenai dunia investasi dan faktor-faktor makroekonomi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan investasi yang baik. Sehingga terhindar dari perilaku *herding behaviour* (ikut-ikutan dalam keputusan investasi) dan menambah

wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor *finance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Riset ini dapat memberikan informasi tentang temuan temuan baru sebagai acuan untuk menambah wawasan pada setiap kegiatan investasi di BEI yang memiliki fluktuasi harga dan beberapa indikator yang mampu memicu atau menyebabkan terjadinya fluktuasi harga khususnya pada sektor *finance*.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dampak

khususnya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember serta dapat menjadi sumber referensi dan koleksi pustaka UIN KHAS Jember yang dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa, staf, dosen dan *cifitas* akademik khususnya.

c. Bagi Investor

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para Investor pada setiap pengambilan keputusan dalam kegiatan transaksi di BEI serta mampu memproyeksikan besar kecilnya resiko pada saat berinvestasi khususnya pada sektor *finance*.

d. Bagi Emiten

Penelitian ini diharap dapat memberikan referensi dan sumber informasi tentang dampak pada setiap variabel dalam penelitian ini

terhadap kinerja saham sektor *finance* hingga instansi atau perusahaan dapat memberikan kesiapan dalam menghadapi resiko yang akan terjadi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Secara umum variabel independen biasa disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen.¹⁹ Peneliti menggunakan variabel

independen berupa variabel Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD /IDR*), variabel Inflasi dan variabel PDB.

b. Variabel dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen.²⁰ Variabel dependen dalam penelitian adalah variabel Kinerja Saham.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel Independen dan dependen dipaparkan diatas, perlu juga diperjelas mengenai variabel beserta indikatornya sebagai acuan data yang akan diteliti. Berikut ini merupakan variabel beserta indikator yang digunakan pada penelitian ini:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

Tabel 1.1
Variabel Dependen dan Independen

| Judul | Variabel | Indikator |
|---|---|-----------------------------------|
| Pengaruh Nilai Tukar Kurs Dollar/Rupiah (<i>USD /IDR</i>), Inflasi, Suku Bunga dan PDB terhadap kinerja Saham Sektor <i>Finance</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2022. | Kurs Dollar/Rupiah (<i>USD /IDR</i>) (X1) | Kurs JISDOR |
| | Inflasi (X2) | Inflasi dari IHK |
| | PDB (X3) | PDB Riil (harga Konstan) |
| | Kinerja Saham (Y) | Harga saham sektor <i>finance</i> |

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah pada masing-masing variabel sebagai informasi komprehensif untuk memberikan pemahaman pada setiap variabel berdasarkan indikatornya dengan pendalaman secara empiris dan teoritis.

1. Kurs

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kurs merupakan nilai mata uang domestik yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk ditukar dengan mata uang negara lain, artinya yaitu jumlah uang rupiah untuk mendapatkan sejumlah mata uang asing.²¹

Untuk menentukan nilai Kurs mata uang domestik terhadap mata uang negara lain serupa dengan teori transaksi pada produk yaitu oleh *demand supply* mata uang yang bersangkutan. Teori tersebut berlaku juga

²¹ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 397.

pada nilai Rupiah, apabila permintaan terhadap Rupiah lebih tinggi daripada penawarannya, yang akan terjadi adalah penguatan terhadap Rupiah atau akan naik harganya, begitu pun kebalikannya.

Penguatan (apresiasi) atau pelemahan (depresiasi) terjadi apabila suatu negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.²² Kurs pada penelitian ini memakai Kurs Jakarta *Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR) yang didasari pada volume rata-rata dari jumlah total transaksi antar bank, pada transaksi antara Dollar Amerika Serikat (USD) dan Rupiah (IDR).

2. Inflasi

Inflasi adalah tingginya harga barang maupun jasa yang terjadi secara umum atau melemahnya harga uang domestik akibat meningkatnya kuantitas uang yang beredar di masyarakat. Kenaikan dari beberapa produk atau jasa saja tidak dapat disebut sebagai Inflasi terkecuali kenaikan pada produk dan jasa tersebut memicu kenaikan pada harga produk dan jasa secara meluas.²³

Inflasi adalah suatu variabel makroekonomi yang dapat sekaligus menguntungkan atau merugikan suatu usaha.²⁴ Indikator Inflasi pada penelitian ini mengacu pada laporan perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) selama periode 2015 sampai 2022.

²² Ria Astuti, Teguh Pramuji dan Tri Nur Hayati, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG," *Journal Social And Politic Of Science*, (2013): 4.

²³ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), 155.

²⁴ Astuti, dkk, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga," 4.

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah *output* dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu disuatu negara tertentu. PDB merupakan indikator pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan besar kecilnya pendapatan masyarakat suatu negara pada siklus periode tertentu.²⁵

PDB adalah Indikator yang berfungsi menentukan nilai *output* nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada siklus periode tertentu.²⁶ Penelitian ini menggunakan perhitungan PDB pengeluaran harga konstan selama periode 2015 sampai 2022.

4. Kinerja Saham

Kinerja saham merupakan suatu parameter pencapaian pada suatu perusahaan tetentu yang merefleksikan kinerja perusahaan dan dapat mengindikasikan kesehatan pada perusahaan tersebut.²⁷ Apabila harga saham semakin naik dapat dikatakan bahwa saham tersebut tumbuh, hal tersebut mengindikasikan kinerja saham baik untuk investasi.²⁸

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kinerja saham pada penelitian ini berfokus pada kinerja sektor *finance* dengan indikator perusahaan perbankan selama periode 2015 sampai 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

²⁵ Faradisha “Pengaruh Variabel Makro,” 32.

²⁶ Al Amien, “Analisis Faktor-Faktor,” 16.

²⁷ Mey Regitasari dan Herman Ernandi, “Analisis Perbedaan Antara Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 Dan 2018” *Academia Open* 5, no.1662 (2021): 7.

²⁸ Al Amien, “Analisis Faktor-Faktor,” 16.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah anggapan dasar atau anggapan dasar yang diterima oleh peneliti. Peneliti memiliki asumsi bahwa variabel kinerja saham sektor *finance* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti volatilitas Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD/IDR*), tingkat Inflasi, dan PDB.

H. Hipotesis

1. Hubungan nilai tukar Kurs terhadap kinerja saham sektor *finance*

Dalam menentukan harga nilai mata uang suatu negara (Kurs), harga cenderung mengikuti arah kurva permintaan-penawaran (*demand-supply*) atas mata uang yang diperdagangkan.²⁹ Apabila nilai dari mata uang domestik menguat maka disebut Kurs terapresiasi sedangkan apabila harga nya mulai melemah maka Kurs terdepresiasi.

Kurs yang mengalami depresiasi akan berpotensi menyebabkan permasalahan ekonomi skala nasional dan cenderung akan berdampak secara krusial terhadap perusahaan sektor *finance* dikarenakan perusahaan tersebut bergerak dalam kegiatan menghimpun dana masyarakat, aktif dalam setiap transaksi pada pasar uang, dan mengelola dana masyarakat.

Berdasarkan kegiatan tersebut maka akan sangat penting kemampuan memprediksi arah Kurs agar perubahan harga nilai tukar yang terjadi di pasar uang tidak terlalu mengganggu operasional perusahaan dan tidak mengurangi kinerja perusahaan.

²⁹ Al Amien, "Analisis Faktor-Faktor," 18.

Hampir setiap negara di dunia ini dalam melakukan aktivitas perekonomiannya menggunakan *Dollar* Amerika Serikat (USD) sebagai media pertukaraan atau transaksi Internasional.³⁰ Jika *Dollar* menguat (apresiasi) maka Rupiah akan melemah (depresiasi) terhadap *Dollar* sehingga profitabilitas perbankan cenderung menurun akibat pertukaran Rupiah terhadap *Dollar* melemah sehingga apabila profit perusahaan menurun, hal tersebut akan mengakibatkan para Investor enggan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan indeks harga saham pada perusahaan tersebut menurun.³¹

Apabila Kurs Rupiah terhadap *Dollar* Amerika Serikat (USD) melemah dampak yang dihasilkan pada bursa efek adalah menekan harga saham suatu perusahaan yang memiliki kegiatan seperti ekspor impor, layanan transportasi antar negara, perbankan dan sebagainya yang disebabkan oleh profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan resikonya dan para Investor cenderung akan memilih obligasi atau deposito karena profitabilitas lebih tinggi dan menjanjikan dengan tingkat resiko lebih kecil sehingga membuat indeks harga saham akan menurun akibat melemahnya minat investasi.³² Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1 : Secara parsial variabel nilai tukar kurs *Dollar/Rupiah* (*USD /IDR*), berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham sektor *finance*.

³⁰ Amrullah "Pengaruh Nilai Tukar," 236.

³¹ Amrullah "Pengaruh Nilai Tukar," 237.

³² Indriani "Pengaruh Inflasi," 5.

2. Hubungan tingkat Inflasi terhadap kinerja saham sektor *finance*

Inflasi merupakan sebuah keadaan menurunnya nilai mata uang (*value currency*) atau tingginya harga barang dan jasa disuatu wilayah yang diakibatkan oleh faktor faktor makro ekonomi. Terdapat tiga kriteria suatu negara bisa dikatakan sedang mengalami Inflasi yaitu :³³

- a. Adanya peningkatan harga yang terjadi secara terus menerus pada siklus waktu tertentu dan dapat mempengaruhi harga produk dan jasa lainnya.
- b. Peningkatan harga pada produk dan jasa berlangsung cukup lama dan tidak disebabkan oleh fluktuasi harga sementara di pasar.
- c. Peningkatan harga terjadi secara meluas ke setiap produk dan jasa.

Artinya peningkatan harga tersebut memicu kenaikan harga produk dan jasa secara keseluruhan. Tidak hanya peningkatan pada satu komoditas saja, melainkan terjadi pada produk dan jasa secara keseluruhan.

Tingkat Inflasi mampu merubah arah kebijakan pemerintah

melalui bank sentral untuk mewujudkan kestabilan ekonomi yang dikemas dalam kerangka kerja yang dinamakan *Inflation Targeting Framework (ITF)* dengan kebijakan moneter yang diarahkan untuk mencapai sasaran Inflasi.³⁴

Inflasi yang rendah berdampak pada tingkat daya beli konsumen yang rendah terhadap produk dan jasa. Sehingga kurva permintaan juga akan ikut menurun dan biaya produksi membengkak hingga konsumen dan

³³ Faradisha “Pengaruh Variabel Makro,” 29-30.

³⁴ “Bank Indonesia” Moneter, Diakses Desember 19, 2022. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>.

produsen melakukan pinjaman ke pihak bank, hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi keuntungan perbankan.³⁵

Berdasarkan penelitian Yumiyanti, Inflasi dapat mempengaruhi keputusan Investor dalam menentukan proyeksi peluang dan resiko terhadap kegiatan investasi atau penanaman modal di masa yang akan mendatang akibat respon secara simultan para Investor di bursa efek atau bursa saham terhadap perubahan iklim skala makro yang mengakibatkan terjadinya volatilitas harga pada saham. Kemudian masyarakat akan melakukan mengajukan pembiayaan pada perbankan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan.³⁶

Secara relatif peningkatan Inflasi adalah sebuah sinyal negatif bagi para Investor di bursa saham.³⁷ Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H2 : Secara parsial variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham sektor *finance*.

3. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap kinerja saham sektor *finance*

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan sebuah indikator untuk menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau bahkan negara. PDB yang tumbuh mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan begitupun sebaliknya.

³⁵ Indriani "Pengaruh Inflasi," 5.

³⁶ Devina Putri Yumiyanti "Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018," (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 21.

³⁷ Amrullah "Pengaruh Nilai Tukar," 237.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses terjadinya peningkatan pendapatan nasional *riil*.³⁸ Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran akan kenaikan taraf hidup masyarakat yang dapat diukur dengan *output* perkapita sehingga apabila sikap konsumerisme masyarakat meningkat maka produsen mendapat peluang untuk meningkatkan penjualannya.³⁹

Hal tersebut berlaku sama pada perbankan, apabila pendapatan perkapita meningkat maka likuiditas rantai keuangan akan semakin lancar dan mendorong masyarakat menabung. Kemampuan masyarakat menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi oleh pajak serta tingkat pengeluaran konsumsinya.⁴⁰ Dan

apabila terjadi penurunan angka PDB atau penurunan pendapatan perkapita, maka masyarakat cenderung menggunakan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut menciptakan kenaikan permintaan layanan kredit dan memberikan dampak yang positif bagi profitabilitas perbankan dalam jangka panjang maupun pendek berdasarkan tenor yang ditentukan oleh perusahaan.⁴¹

Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut meningkat maka akan mendorong para Investor untuk menginvestasikan dananya. Sehingga kinerja perusahaan membaik dan harga saham cenderung akan

³⁸ Amrullah "Pengaruh Nilai Tukar," 237.

³⁹ Amrullah "Pengaruh Nilai Tukar," 237.

⁴⁰ Vera Paulin Kay, "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon," *Cita Ekonomika* 9, no.1 (2015): 95.

⁴¹ Indriani "Pengaruh Inflasi," 6.

meningkat.⁴² Berdasarkan uraian tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H3 : Secara parsial variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham sektor *finance*.

4. Hubungan antara Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD/IDR*), Inflasi dan PDB terhadap kinerja saham sektor *finance*

Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD/IDR*), Inflasi dan PDB merupakan beberapa indikator makro yang mampu merubah iklim ekonomi nasional maupun internasional. Indikator makro ekonomi tersebut menjadi faktor yang mampu mempengaruhi kinerja saham. Sehingga Investor BEI dituntut mampu memperhitungkan dan memproyeksikan tingkat profitabilitas yang berbanding dengan tingkat resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Hal itu dapat meminimalisir terjadinya kerugian.⁴³ Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai

berikut:

H4 : Secara simultan variabel nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD /IDR*), Inflasi dan PDB berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham sektor *finance*.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴² Faradisha “Pengaruh Variabel Makro,” 34.

⁴³ Amien, “Analisis Faktor-Faktor,” 21.

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian serta sistematika pembahasan tercakup dalam pendahuluan bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya dan studi teoritis yang berhubungan dengan nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah (USD/IDR)*, Inflasi, PDB, dan teori investasi dijelaskan dalam tinjauan literatur bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, metodologi penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat untuk mengumpulkan data, dan analisis data akan diuraikan serta dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang akan memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, pemaparan data, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai hasil dari pengaruh nilai tukar Kurs, Inflasi, dan PDB terhadap kinerja saham sektor *finance* selama periode 2015–2022, dan mengidentifikasi variabel mana saja yang berpengaruh terhadap kinerja saham sektor *finance*.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan hasil penelitian akan ditutup pada bab ini dan juga memaparkan kesimpulan tentang temuan serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang akan dilakukan di masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memberikan perbandingan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan maupun persamaan fokus yang diteliti. Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sehingga akan menciptakan pembaharuan atau orisinilitas.⁴⁴ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| NO | JUDUL | VARIABEL | PENELITI | METODE ANALISIS | HASIL PENELITIAN |
|----|--|---------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|--|
| 1 | Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014 | Kurs, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi | Muhammad Faisal Amrillah (2016) | <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur) | Semua variabel berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham perbankan secara parsial. Dan bukti terbaru menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar, Inflasi dan <i>return</i> saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. |

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember Press, 2022), 67.

| No | Judul | VARIABEL | PENELITI | METODE ANALISIS | HASIL PENELITIAN |
|----|---|--|--------------------------|-------------------------|--|
| 2 | Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi Dan Sektor Perbankan | SBI, Inflasi, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi | Faricha Faradisha (2016) | Regresi Linier Berganda | Secara parsial SBI, Kurs dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham syariah dan secara simultan berpengaruh positif. |
| 3 | Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia | CAR, NPF, FDR, dan Inflasi | Misbahul Munir (2018) | Regresi Linier Berganda | Secara parsial NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara CAR, FDR, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan berpengaruh terhadap ROA. |
| 4 | Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di | Inflasi dan Kurs | Laila Fatma (2019) | Regresi Linear Berganda | Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Kurs berpengaruh positif dan tidak |

| No | Judul | VARIABEL | PENELITI | METODE ANALISIS | HASIL PENELITIAN |
|----|---|---|---|-------------------------|---|
| | Indonesia | | | | signifikan terhadap ROA . |
| 5 | Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN Dan Swasta <i>Go Public</i> Di Indonesia) | Suku Bunga, Kurs dan Struktur Modal | Debby Wulandari (2021) | Regresi Panel | Suku bunga dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. |
| 6 | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (<i>Reverse</i>) <i>Repo Rate</i> Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan | Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (<i>Reverse</i>) <i>Repo Rate</i> dan Nilai Tukar Rupiah | Lidya Martha Dan Bambang Simbara (2021) | Regresi Linier Berganda | Secara parsial Inflasi dan Suku Bunga BI 7-day (<i>reverse</i>) <i>repo rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. |
| 7 | Pengaruh Kurs Rupiah, | Kurs, Inflasi, dan Uang | Ulfa (2021) | Regresi Linear | Secara parsial dan simultan |

| No | Judul | VARIABEL | PENELITI | METODE ANALISIS | HASIL PENELITIAN |
|----|---|--|------------------------|-------------------------|---|
| | Inflasi Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Total Pembiayaan Pada BRI Syariah | Beredar | | Berganda | Kurs, Inflasi dan uang yang beredar berpengaruh positif dan signifikan. |
| 8 | Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat, Dan Bi 7-Days (Reserve) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia | Inflasi, Kurs dan Suku Bunga | Rina Ervina (2021) | Regresi Linier Berganda | Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di pasar saham. |
| 9 | Analisis Faktor-Faktor Makroekonomi Indonesia Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Sektor Properti Dan <i>Real Estat</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2020 | Kurs USD /IDR, Inflasi, Suku Bunga dan PDB | Ridwan Al Amien (2021) | Regresi Linier Berganda | Secara parsial Inflasi, PDB dan Suku Bunga berpengaruh signifikan sedangkan Kurs USD /IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sektor properti dan <i>real estat</i> . Secara simultan |

| No | Judul | VARIABEL | PENELITI | METODE ANALISIS | HASIL PENELITIAN |
|----|---|--|----------------------|---------------------------------|--|
| | | | | | berpengaruh signifikan terhadap sektor properti dan <i>real estat</i> di BEI. |
| 10 | Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter Dan PDB Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI | Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter dan PDB | Vivi Indriani (2022) | <i>Casual Compratif Reseach</i> | Secara parsial Inflasi dan kebijakan moneter berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan Kurs dan PDB berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan mampu mempengaruhi pergerakan harga saham. |

Sumber : Penelitian terdahulu, "data diolah pada Desember 2022"

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada tabel 2.1 peneliti akan memberikan pemaparan mengenai adanya persamaan dan perbedaan dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Muhammad Faisal Amrillah⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Amrillah dengan judul "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan

⁴⁵ Amrillah "Pengaruh Nilai Tukar."

Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian Muhammad Faisal Amrillah dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan jumlah variabel independen dan variabel yang digunakan berupa Kurs, Inflasi dan PDB. Kemudian memiliki persamaan dari objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang melantai di bursa saham. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yakni penggunaan metode analisis berupa *path analysis* atau analisis jalur kemudian perbedaan selanjutnya pada tahun penelitian yang dilakukan yaitu pada tahun 2008 hingga 2014.

2. Faricha Faradisha⁴⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faricha Faradisha dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap *Return* Saham Syariah Dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi Dan Sektor Perbankan”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian Faricha Faradisha dengan penelitian ini yakni terletak pada metode analisis regresi linier berganda dan penggunaan beberapa indikator makro ekonomi berupa Kurs, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu penggunaan dua variabel dependen berupa *return* saham syariah dan non syariah dengan objek penelitian di sektor konsumsi dan perbankan dan

⁴⁶ Faradisha “Pengaruh Variabel Makro.”

perbedaan selanjutnya berdasarkan periode penelitian tahun 2011 hingga 2015.

3. Misbahul Munir⁴⁷

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Misbahul Munir dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari penelitian Misbahul Munir dengan penelitian ini adalah adanya pemakaian salah satu variabel independen berupa Inflasi dan penggunaan salah satu indikator dari variabel dependen berupa profitabilitas perbankan dan penggunaan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni periode penelitian tahun 2015 hingga tahun 2018 dan penggunaan beberapa variabel independen berupa CAR, NPF, dan FDR.

4. Laila Fatma⁴⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laila Fatma dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian Laila Fatma dengan penelitian ini adalah pemakaian variabel independen berupa Kurs dan Inflasi kemudian

⁴⁷ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking 1*, no.2 (2018).

⁴⁸ Laila Fatma, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2019).

metode analisisnya memiliki persamaan berupa metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terdapat pada jumlah penggunaan variabel independen yaitu pemakaian dua variabel dan penggunaan variabel dependennya berupa profitabilitas perbankan syariah kemudian terletak pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2019. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, dengan objek perusahaan perbankan berupa Bank Syariah di Indonesia.

5. Debby Wulandari⁴⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Debby Wulandari dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Struktur

Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN dan Swasta *Go Public* Di Indonesia)”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari penelitian Debby Wulandari dengan penelitian ini adalah pemakaian salah satu variabel independen berupa Kurs dan penggunaan indikator dari variabel dependen berupa kinerja saham sektoral yang ditinjau dari profitabilitas perbankan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pemakaian dua variabel independen berupa suku bunga dan struktur modal, sedangkan perbedaan selanjutnya berupa tahun penelitian yakni pada tahun 2015 hingga tahun 2019 dan penggunaan metode analisis regresi panel.

⁴⁹ Wulandari “Pengaruh Tingkat Suku Bunga.”

6. Lidya Martha dan Bambang Simbara⁵⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lidya Martha dan Bambang Simbara dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse Repo Rate*) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari penelitian Lidya Martha dan Bambang Simbara dengan penelitian ini adalah pemakaian beberapa variabel independen berupa Inflasi, Kurs dan penggunaan metode analisis berupa regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan salah satu variabel independen berupa suku bunga bi 7-day (*reverse repo rate*).

7. Ulfa⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dengan judul “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Total Pembiayaan Pada BRI Syariah”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian Ulfa dengan penelitian ini yaitu penggunaan variabel independen berupa Kurs dan Inflasi kemudian metode analisisnya memiliki persamaan berupa metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat perbedaan dari salah satu penggunaan variabel independen berupa jumlah uang

⁵⁰ Lidya Martha dan Bambang Simbara, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,” *Research Of Management Accounting and Economics* 5, no.1 (2021).

⁵¹ Ulfa, “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan Pada BRI Syariah,” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

beredar dan penggunaan variabel dependen nya berupa pembiayaan Bank Republik Indonesia (BRI) kemudian terletak pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2021. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, dengan objek perusahaan perbankan berupa Bank Republik Indonesia (BRI).

8. Rina Ervina⁵²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rina Ervina dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat , Dan Bi 7-Days (*Reserve*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari penelitian Rina Ervina dengan penelitian ini adalah pemakaian salah satu variabel independen berupa Kurs rupiah terhadap dollar, waktu penelitian tersebut sebelum dan selama pandemi selaras dengan pengambilan waktu pada fenomena penelitian ini.

Kemudian perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu adanya penggunaan salah satu variabel independen berupa bi *7-days (reserve) repo rate* dan pengunaa variabel dependen berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

⁵² Rina Ervina, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat , Dan Bi 7-Days (*Reserve*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia” (Skripsi, Universitas Brawijaya,2021).

9. Ridwan Al Amien⁵³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ridwan Al Amien dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Makroekonomi Indonesia Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Sektor Properti Dan *Real Estat* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2020”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari penelitian Ridwan Al Amien dengan penelitian ini adalah pemakaian beberapa variabel independen berupa Kurs, Inflasi, PDB dengan metode analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni periode penelitian yang dimulai dari tahun 2010 hingga 2020, adanya perbedaan pada salah satu variabel independen berupa suku bunga dan penggunaan variabel dependen berupa kinerja saham sektor properti dan *real estat* dan perbedaan selanjutnya berupa penggunaan indikator Kurs tengah pada penelitian tersebut.

10. Vivi Indriani⁵⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Vivi Indriani dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter Dan PDB Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian Vivi Indriani dengan penelitian ini yakni adanya pemakaian beberapa variabel independen berupa Inflasi, Kurs dan PDB serta penggunaan variabel dependen berupa harga saham sektor

⁵³ Al Amien, “Analisis Faktor-Faktor.”

⁵⁴ Indriani “Pengaruh Inflasi.”

perbankan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada jumlah penggunaan variabel independen yang berjumlah empat variabel dan salah satu pembeda dari variabel independen tersebut berupa variabel kebijakan moneter, kemudian perbedaan selanjutnya terlihat dari tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2016 hingga 2020 dengan penggunaan metode analisisnya.

B. Kajian Teori

1. Investasi

Menurut Sukirno investasi adalah kegiatan penanaman modal guna menunjang operasional perusahaan untuk efektifitas produksi maupun pengembangan usaha.⁵⁵ Yang artinya investasi merupakan mobilisasi aset

untuk menambah jumlah produksi atau pendapatan di masa mendatang, yang tujuan utamanya mengganti bagian dari penyediaan modal yang bermasalah dan tambahan untuk penyediaan modal yang ada.⁵⁶

Investasi sering dijadikan sebagai kegiatan yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang dengan alternatif peningkatan nilai aset, bagi hasil oleh perusahaan (*dividen*), peningkatan harga saham yang dimiliki dibanding harga beli (*capital gain*) bahkan investasi dijadikan sebagai sarana untuk melakukan ekspansi oleh perusahaan raksasa. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu terhadap keputusan Investor untuk menanamkan modalnya adalah sebagai berikut :

⁵⁵ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 121.

⁵⁶ Hari Apriansyah dan Fachrizal Bachri, "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang," *Ekonomi Pembangunan* 4, no.2 (2006), 74.

a. Tingkat keuntungan yang telah diproyeksikan

Suatu kegiatan investasi dikatakan profit apabila nilai sekarang dengan keuntungan dimasa depan lebih besar dari pada waktu penanaman modal dengan menentukan investasi tersebut merupakan kegiatan yang menguntungkan atau merugikan.⁵⁷

b. Suku bunga

Kegiatan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal maka investasi tersebut tidak menguntungkan.⁵⁸ Jika suku bunga naik, masyarakat akan memilih untuk menabung atau depositkan uang mereka ke bank dari pada menginvestasikannya, sebab hasil harapan (*expected return*) yang akan diperoleh dari bunga bank lebih besar dari harapan yang akan diterima dari penanaman modal.⁵⁹

c. Proyeksi keadaan ekonomi di masa depan

Proyeksi ekonomi dimasa depan yang baik mendorong para Investor melakukan investasi dengan proyeksi yang menunjukkan bahwa keadaan perekonomian termasuk situasi politik akan menjadi lebih baik lagi. Sehingga harga akan tetap stabil dan pertumbuhan ekonomi maupun pertambahan pendapatan masyarakat akan

⁵⁷ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 123-124.

⁵⁸ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 125.

⁵⁹ Dumairy, *Matematikan Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), 116.

berkembang dengan cepat yang akan berdampak terhadap pertumbuhan investasi.⁶⁰

d. Kemajuan teknologi

Kegiatan usaha yang menggunakan pembaharuan teknologi akan menciptakan keadaan yang efektif dan efisien pada sektor produksi, operasional perusahaan dan meningkatkan progresifitas perusahaan serta akan mendorong peningkatan investasi.⁶¹

e. Tingkat pendapatan nasional dan setiap perubahannya

Pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan kurva permintaan terhadap produk dan jasa. Hal tersebut akan meningkatkan *output* pada *cashflow* perusahaan sehingga secara fundamental perusahaan bisa dikatakan sehat dan akan mendorong para Investor mengalokasikan modal lebih banyak untuk di investasikan (*induced investment*).⁶²

f. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*

Keuntungan yang besar memungkinkan perusahaan memperluas usahanya dan mengembangkan usaha baru, langkah seperti ini cenderung akan menambah investasi dalam perekonomian.⁶³

Investor tidak mengetahui pasti akan hasil yang akan diperolehnya disaat mereka melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Investor hanya mampu memproyeksikan dan melakukan estimasi

⁶⁰ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 128.

⁶¹ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 129.

⁶² Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 130-131.

⁶³ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 131.

keuntungan yang diharapkan dari investasinya. Secara tidak langsung investasi akan mengalir kepada sesuatu yang paling menguntungkan.

Kegiatan investasi biasanya dilakukan terhadap tiga instrumen utama di bursa efek diantaranya adalah obligasi, reksadana dan saham. Ketiganya memiliki masing-masing cara kerja dalam memperoleh *return*.⁶⁴ Yang umum dikalangan Investor adalah investasi terhadap saham, tapi hal tersebut kembali pada sejauh mana investasi tersebut menguntungkan.

1) Kinerja Saham

Kinerja saham merupakan sebuah parameter dalam menentukan kemampuan sebuah saham dalam memberikan

keuntungan atau kerugian bagi pemegang saham. Kinerja saham pada umumnya menggunakan parameter volatilitas harga pada saham, pada saat harga saham naik maka menunjukkan kondisi saham yang baik, sebaliknya apabila saham turun maka kondisi

saham terbilang buruk. Pengukuran kinerja saham biasanya menggunakan periode harian, mingguan, bulanan, triwulanan, smesteran, dan tahunan.⁶⁵

2) *Return* Saham

Return saham adalah selisih pendapatan atau kerugian yang diperoleh oleh Investor dari harga pembelian suatu saham yang diperjual belikan di BEI (dalam ketentuan saham perusahaan go

⁶⁴ "IDX," Reksadana, dikases pada Oktober 31, 2023, <https://www.idx.co.id/id/produk/reksa-dana>

⁶⁵ Al Amien, "Analisis Faktor-Faktor," 48.

publik). *Return* saham yang didapat biasanya memiliki dua bentuk yakni pembagian deviden dan selisih harga (*gain/lose*).⁶⁶

Investasi merupakan kegiatan yang berpengaruh baik pada pertumbuhan dan kemajuan perekonomian disuatu negara dan tentunya menjadi perhatian para ekonom. Terdapat beberapa tokoh ekonomi dengan teorinya dalam membahas seputar investasi yang diantaranya sebagai berikut :

a. Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith dalam Astuti, investasi dilakukan karena pemilik modal mengharapkan pengembalian, sementara pengembalian yang diproyeksikan dimasa depan dipengaruhi oleh iklim investasi saat ini dan pendapatan *riil*. Adam Smith percaya bahwa ketika ekonomi berkembang, keuntungan akan turun. Sedangkan saat akumulasi modal terus meningkat dan persaingan lebih tinggi, upah pada buruh akan naik dan laba akan turun.⁶⁷

b. Teori Keynes

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keynes mengemukakan pemikirannya perihal investasi yang dikenal dengan teori Efisiensi Investasi Marjinal atau *Marginal Efficiency of Investment (MEI)*. Menurut Keynes, suku bunga bukan satu-satunya indikator yang dapat menyebabkan volatilitas investasi,

⁶⁶ "IDX," Saham, diakses pada Oktober 31, 2023, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>

⁶⁷ Puspasari Windy Astuti, "Analisis Pertumbuhan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)" (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2018), 6.

akan tetapi harapan atas pengembalian atau *return* yang diharapkan dari kegiatan investasi. .⁶⁸

MEI dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan.⁶⁹ Artinya bahwa seorang Investor akan menanamkan modalnya apabila keuntungan yang diinginkan akan lebih besar dari tingkat suku bunga. Investor tidak akan menanamkan modalnya apabila keuntungannya lebih kecil dari tingkat suku bunga.

c. Teori Harrod dan Domar

Harrod dan Domar menekankan betapa pentingnya investasi dalam pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat dan sejahtera. Pada teori tersebut mengatakan bahwa investasi memiliki dua peranan penting yaitu menciptakan pendapatan dan meningkatkan jumlah output ekonomi dengan meningkatkan jumlah modal.⁷⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Kurs

Nilai tukar Kurs adalah perbandingan harga atau nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing (*exchange rate*).⁷¹ Berdasarkan perbandingan harga tersebut, Kurs dapat diperjual belikan layaknya komoditas pada pasar Internasional. Kegiatan tersebut akan menyebabkan

⁶⁸ M. L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan: Edisi Kesembilan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 636.

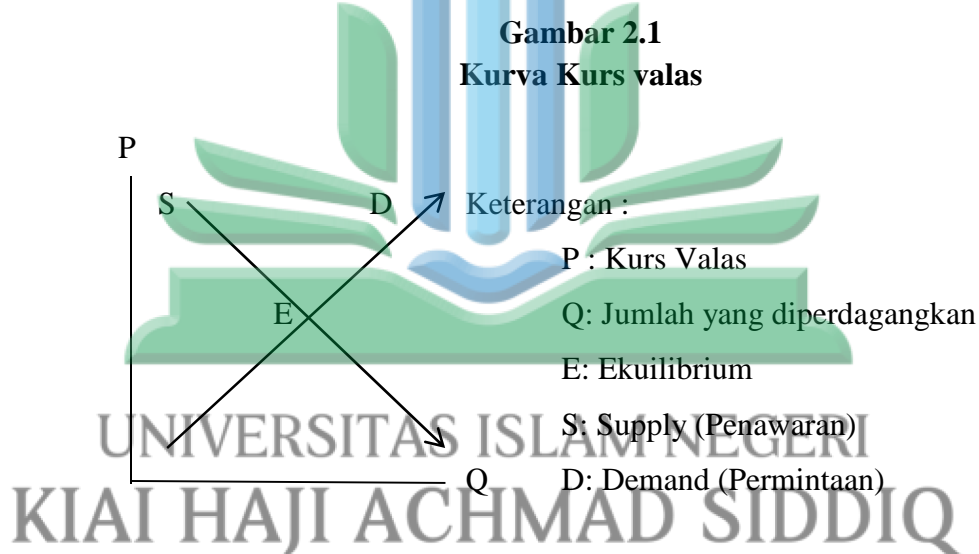
⁶⁹ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, 124.

⁷⁰ Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, 230.

⁷¹ Nopirin, *Ekonomi Internasional: Edisi 3* (yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), 137.

terjadinya volatilitas harga mata uang berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut.

Menurut Charles P. Kindleberger serangkaian kegiatan permintaan dan penawaran yang mampu mempengaruhi volatilitas harga terhadap mata uang asing atau valuta asing dapat digambarkan berdasarkan kurva berikut :⁷²



Berdasarkan gambar 2.1 Permintaan (D) akan kurs valas (Q) dapat mempengaruhi nilai atau harga valas (P), apabila semakin ke kanan kurva

permintaan maka akan semakin melambung harga Kurs tersebut. Apabila

semakin ke kanan kurva penawaran (S) maka harga Kurs cenderung melemah. Semakin sering terjadi transaksi di pasar valas akan menyebabkan volatilitas harga destabilisisir. Terjadinya permintaan valuta asing guna melakukan transaksi pembayaran ke luar negeri sedangkan adanya

⁷² Charles P. Kindleberger, *Ekonomi internasional*, terj. J. Bunarhi (Jakarta: Aksara Baru, 2015), 55.

penawaran terhadap valuta asing berasal dari kegiatan ekspor, yakni berasal dari transaksi kredit neraca pembayaran internasional.⁷³

Menurut Sukirno, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar Kurs, diantaranya:⁷⁴

- a) perubahan kebiasaan konsumsi penduduk
- b) perubahan harga barang ekspor dan impor
- c) kenaikan harga umum (Inflasi)
- d) perubahan suku bunga dan *capital gain*
- e) pertumbuhan ekonomi

Menurut Nopirin sistem perbandingan harga pada Kurs valuta asing (valas) sangat bergantung pada pasar valas, Ketika transaksi jual beli mata

uang dilakukan secara bebas di pasar uang, nilai tukar Kurs cenderung berfluktuasi sesuai dengan likuiditas penawaran dan permintaan. Apabila pemerintah menjalankan kebijakan stabilisasi Kurs tetapi tidak membatasi transaksi yang dilakukan oleh pihak swasta, maka Kurs akan berubah-ubah dalam batas kecil. Dalam hal ini Kurs tidak lagi dipengaruhi oleh kegiatan permintaan dan penawaran. Sistem tersebut dinamakan *exchange control*.⁷⁵

Terdapat beberapa tokoh ekonomi dengan teorinya dalam membahas Kurs valuta asing diantaranya sebagai berikut :

- a. Teori John Maynard Keynes

Keynes menyatakan naik turunnya harga valuta asing dalam bentuk Kurs transaksi jual beli yang terjadi dari suatu negara ke luar

⁷³ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, 148.

⁷⁴ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 402.

⁷⁵ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, 147.

negeri (*accommodating transaction*), transaksi ini timbul akibat adanya transaksi lain (*autonomous*). Suatu mata uang akan menguat apabila transaksi *autonomous* kredit lebih besar dari transaksi *autonomous* debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya akan melemah apabila neraca pembayaran mengalami defisit.⁷⁶

Keynes mengatakan di pasar uang akan ditentukan besaran harga mata uang (tingkat bunga), tidak menentukan nilai dari mata uang (tingkat harga umum).⁷⁷

b. Teori Gustav Cassel

Gustav Cassel mengemukakan sebuah teori yang dinamakan *Purchasing Power Parity* (PPP). Dasar hukum ini menerangkan tentang perbandingan nilai mata uang domestike dengan nilai mata uang negara lain ditentukan pada kemampuan uang tersebut dalam transaksi barang dan jasa di suatu negara.⁷⁸

Landasan utama dari teori PPP adalah dalil satu harga (*law of one price*), teori tersebut mengatakan setiap perdagangan komoditas disuatu negara dengan negara yang berbeda akan memiliki harga yang sama jika dinilai dengan mata uang yang sama.⁷⁹

Pada dasarnya terdapat dua versi teori *Purchasing Power Parity* yakni interpretasi absolut dan relatif. Interpretasi absolut mengemukakan bahwa Kurs antara dua mata uang adalah rasio tingkat harga umum dari

⁷⁶ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, 148.

⁷⁷ Boediono, *Ekonomi Makro*, 23.

⁷⁸ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, 156-157.

⁷⁹ Rika Maryani, "Analisis Model Purchasing Power Parity Pada Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika Serikat (Periode Tahun 1980-2014)" (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2016), 6.

dua negara yang bersangkutan dimana hanya diterapkan pada satu jenis saja. Sedangkan interpretasi relatif mengemukakan bahwa perubahan Nilai tukar Kurs harus sebanding dengan perubahan relatif di kedua negara selama periode yang sama.⁸⁰

c. Teori Klasik

Kaum klasik memiliki teori yang cukup terkenal bernama teori kuantitas, teori ini berlandaskan pada permintaan akan uang. Menurut teori kuantitas dalam Maryani mengatakan permintaan uang oleh masyarakat terjadi sebagai kebutuhan transaksi bukan untuk sebab lain karena kaum klasik berasumsi bahwa uang tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali untuk mempermudah kegiatan transaksi.⁸¹

Teori ini beranggapan bahwa permintaan uang akan selaras dengan kebutuhan masyarakat untuk membiayai transaksi masyarakat, semakin banyak kegiatan transaksi dilakukan maka akan semakin banyak permintaan akan uang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pandangan kaum klasik permintaan dan penawaran di pasar uang berbeda dengan pernyataan dari teori Keynes. Menurut kaum klasik, di pasar uang akan ditentukan nilai dari uang, yaitu daya beli uang tersebut terhadap suatu barang (diukur dengan harga barang), berbeda dengan Keynes yang menyatakan bahwa di pasar uang akan ditentukan besaran

⁸⁰ Maryani, "Analisis Model Purchasing Power Parity," 6.

⁸¹ Boediono, *Ekonomi Makro*, 21-22.

harga mata uang (yaitu tingkat bunga), tidak menentukan nilai dari uang (tingkat harga umum).⁸²

3. Inflasi

Menurut Boediono, Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam skala besar. Para ekonom menyebut Inflasi sebagai masalah ekonomi yang akan berdampak hampir kesetiap sektor ekonomi. Ditinjau dari tingkatannya, Inflasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu :⁸³

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (sekitar 10-30% setahun)
- c. Inflasi berat (sekitar 30-100% setahun)
- d. HiperInflasi (di atas 100% setahun)

Berdasarkan tingkatan Inflasi tersebut terdapat berbagai macam kebijakan pemerintah untuk mengatasinya sesuai dengan sebab terjadinya Inflasi. Berdasarkan dari penyebab terjadinya Inflasi, Inflasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi jenis ini sering terjadi ketika ekonomi berkembang pesat dan kesempatan kerja yang tinggi diterjemahkan menjadi pendapatan yang tinggi, yang dapat mengakibatkan pengeluaran melebihi

⁸² Boediono, *Ekonomi Makro*, 23.

⁸³ Boediono, *Ekonomi Makro*, 155.

ketersediaan barang dan jasa. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.⁸⁴

b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini sering terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah. Jika permintaan perusahaan meningkat, mereka akan mencoba dengan meningkatkan skala produksi dan menaikkan upah pekerja serta mencari pekerja baru dengan tawaran upah yang tinggi, keadaan ini menyebabkan Inflasi.⁸⁵ Dengan kata lain Inflasi seperti ini bisa timbul karena kenaikan ongkos produksi (*cost inflation*).⁸⁶

c. Inflasi Impor

Inflasi impor adalah Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang-barang impor.⁸⁷ Misalnya saja geopolitik Rusia dan Ukraina yang menyebabkan terjadinya krisis energi dan pangan di Eropa sehingga komoditas tersebut mengalami kenaikan harga. Keadaan tersebut menciptakan Inflasi terhadap Benua Eropa dan Amerika karena kebutuhan energi mereka bergantung kepada Rusia sebagai pemasok utamanya, dampak tersebut menjalar hingga ke Indonesia dimana kelangkaan migas dan melambungna harga komoditas tersebut.⁸⁸

⁸⁴ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 333.

⁸⁵ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 334.

⁸⁶ Boediono, *Ekonomi Makro*, 156.

⁸⁷ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 336.

⁸⁸ Anissa Rizky Alfyyah, "6 Akibat Invasi Rusia ke Ukraina di Sektor Energi Indonesia Ikut Terdampak!," *Liputan 6*, November 09, 2022, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5120566/6-akibat-invasi-rusia-ke-ukraina-di-sektor-energi-indonesia-ikut-terdampak>

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua dibandingkan dengan teori Inflasi lainnya. Inti dari teori ini adalah:

- a) Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat. Jika jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak bertambah, maka Inflasi akan berhenti dengan sendirinya.
- b) Tingkat Inflasi tergantung pada tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar yang beredar dan pada prediksi (harapan) masyarakat tentang kenaikan harga di masa depan.

2) Teori Keynes

Konsep fundamental pada teori keynes dilandasi pada hasrat

konsumerisme masyarakat, Inflasi terjadi ketika orang ingin hidup di luar kemampuan finansialnya (*disposable income*). Keinginan konsumsi yang ekstrim menyebabkan permintaan barang melebihi jumlah barang yang ditawarkan (*inflationary gap*).⁸⁹

Inflationary gap terjadi akibat masyarakat meluapkan hasrat konsumenmenya menjadi permintaan efektif akan barang-barang.

Inflasi akan terus terjadi selama jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah *output* yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Kemudian Inflasi akan berhenti apabila permintaan

⁸⁹ Boediono, *Ekonomi Makro*, 161-162.

agregat tidak melebihi harga-harga yang berlaku pada jumlah *output* yang tersedia.⁹⁰

Proses Inflasi menurut teori Keynes adalah proses perebutan pendapatan antara beberapa kelompok sosial yang berupaya meningkatkan pendapatannya melebihi batas yang disediakan oleh pemerintah.⁹¹ keadaan tersebut yang diterjemahkan menjadi kondisi dimana permintaan akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia.

3) Teori strukturalis

Teori strukturalis atau teori Inflasi jangka panjang merupakan teori yang berlandaskan pada pengaruh tekanan *inflexibilities* negara maju terhadap struktur perekonomian negara sedang berkembang.⁹²

Menurut teori ini, ada dua kendala *inflexibilities* perekonomian di negara berkembang yang dapat menyebabkan Inflasi, antara lain sebagai berikut.⁹³

a) *inflexibilities* pendapatan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya.

b) *inflexibilities* pasokan pada produksi pangan dalam negeri, Jika produksi pangan dalam negeri tidak tumbuh sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pendapatan per-kapita, maka harga pangan dalam negeri akan naik.

⁹⁰ Agus Budi Santosa, “ Analisis Inflasi di Indonesia,” (makalah disajikan pada seminar nasional multi disiplin ilmu & call for papers ke 3, Universitas Stikubank Semarang, 2017), 445.

⁹¹ Boediono, *Ekonomi Makro*, 163.

⁹² Boediono, *Ekonomi Makro*, 166-167.

⁹³ Boediono, *Ekonomi Makro*, 167.

4) *Inflation Targeting*

Inflasi jenis ini adalah sebuah kondisi Inflasi yang terencana untuk mengelola perekonomian dengan kebijakan moneter yang dilakukan Bank sentral guna menekan pertumbuhan ekonomi.⁹⁴

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu yang diproduksi dengan menggunakan beberapa faktor produksi warga negara dan bukan warga negara yang tinggal di negara tersebut. Pada umumnya perhitungannya dinilai dengan harga pasar dan yang mungkin berdasarkan harga saat ini dan seterusnya.⁹⁵

PDB menjadi salah satu indikator penting untuk memahami situasi perekonomian negara dalam satu periode tertentu. PDB pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yaitu:⁹⁶

- a. Produk domestik bruto *riil* atas harga berlaku mendeskripsikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menurut harga tahunan masing-masing barang dan jasa tersebut. Perubahan dan struktur perekonomian pada umumnya dapat dilihat pada perhitungan PDB *riil*.
- b. Produk domestik bruto konstan, atau PDB dengan harga konstan, menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada periode tahun tertentu. Perhitungan PDB konstan pada

⁹⁴ Santosa, "Analisis Inflasi di Indonesia," 447.

⁹⁵ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 61.

⁹⁶ "Badan Pusat Statistik," di akses Desember 27, 2022, <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik=bruto--lapangan-usaha-.html#:~:text=>

umumnya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun .

Terdapat beberapa tokoh ekonomi yang memberikan sumbangsih pemikirannya dalam pembahasan pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut :

a. Schumpeter

Menurut Schumpeter dalam Fatmawati, Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi adalah inovasi yang merupakan kreatifitas para wirausaha yang mampu memberikan peningkatan *output*. Inovasi-inovasi yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.⁹⁷

- a) Menciptakan barang baru yang belum ada sebelumnya.
- b) Mengenalkan metode produksi yang lebih efektif dan efisien.
- c) Membuka pasar baru bagi wirausaha guna memperluas pangsa pasar.
- d) Penemuan-penemuan ekonomi baru.
- e) Memberikan perubahan dalam lini perusahaan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Harrod dan Domar

Menurut Harrod dan Domar dalam Astuti pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa.⁹⁸ Dalam pembentukan modal perusahaan dapat melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan produktifitas perusahaan, mendanai operasional

⁹⁷ Inna Fatmawati, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Sollow dan Model Schumpeter" (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2015), 4.

⁹⁸ Astuti, "Analisis Pertumbuhan Investasi," 6.

perusahaan bahkan memodernisasi perusahaan sehingga akan mewujudkan efektifitas kerja dari perusahaan tersebut sehingga akan tercipta lowongan pekerjaan secara tidak langsung akan mengurangi angka pengangguran.

c. Sollow dan Swan

Model teori ini merupakan pengembangan dari teori Harrod – Domar yang dikemukakan oleh Sollow-Swan menggunakan Unsur-unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan perkembangan teknologi serta *output* saling berinteraksi satu sama lain.

Perbedaan utama dengan teori Harrod dan Domar adalah penggabungan beberapa unsur perkembangan teknologi dan penggunaan model fungsi produksi Sollow-Swan, yang memperhitungkan substitusi modal dan tenaga kerja. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber utama yakni akumulasi modal, peningkatan pasokan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi dapat dipandang sebagai peningkatan keterampilan atau kemajuan teknis yang meningkatkan produktivitas.⁹⁹

Teori ini juga berpendapat adanya kemungkinan perubahan pada suku bunga dan tingkat upah sedangkan pada teori Harrod-Domar tingkat upah bunga dianggap kaku dan tingkat upah dalam jangka panjang dianggap konstan.¹⁰⁰

⁹⁹ Dhani Kurniawan Teguh Pramuji dan Tri Nur Hayati, “Penerapan Model Sollow-Swan Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak,” *Media Ekonomi dan Manajemen* 30, no.1 (Januari 2015): 70.

¹⁰⁰ Fatmawati, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” 3.

d. Arthur Lewis

Menurut Lewis dalam Suwarni mengatakan bahwa perekonomian suatu negara dapat dibagi menjadi dua yaitu perekonomian tradisional yang mayoritas utamanya adalah sektor pertanian dan perkebunan yang terdapat di pedesaan kemudian perekonomian yang terdapat di perkotaan yang sektor utamanya merupakan perusahaan.

Di daerah pedesaan dengan tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi akan terjadi *over supply* tenaga kerja dan tingkat hidup masyarakatnya berada pada kondisi subsisten (minimum) akibat perekonomian yang sifatnya juga subsisten. *Over supply* yang tinggi ditandai dengan nilai produk marjinalnya nol dan tingkat upah *riil* yang rendah.¹⁰¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰¹ Emi Suwarni, "Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia," *Ekonomi pembangunan* 4, no.1 (2016): 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *me-thodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek penelitian sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sedangkan penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁰²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif memperhatikan suatu fenomena yang mempunyai kesan atau peristiwa tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut variabel. Penelitian deskriptif memberikan penjelasan tentang fenomena yang sedang berlangsung berupa peristiwa, kondisi, situasi, dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general.¹⁰³

Penelitian kuantitatif adalah sebuah riset dengan penerapan berupa angka dan perhitungannya menggunakan metode statistika serta analisis deskriptif adalah analisis yang menginterpretasikan variabel penelitian tanpa menarik generalisasi. Hal tersebut bertujuan untuk menginterpretasikan

¹⁰² Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim: *Metode Penelitian hukum Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2018), 3.

¹⁰³ Indah Wahyuni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2014), 202.

loading factor atau pengaruh pada setiap indikator variabel dalam menentukan seberapa besar kausalitas variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.¹⁰⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan ranah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh seorang peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan ditarik.¹⁰⁵ Adapun populasi pada penelitian ini yaitu sektor *finance* yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama siklus penelitian hingga tahun 2022.

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa bagian yang terdapat pada suatu populasi serta memiliki karakteristik tertentu.¹⁰⁶ Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah instansi atau perusahaan perbankan yang berjumlah 18 sampel yang diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 3.1
Sample Penelitian

| No | Nama Emiten | Kode Saham |
|----|-------------------------------------|------------|
| 1 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BBRI |
| 2 | Bank Central Asia Tbk | BBCA |
| 3 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BBNI |
| 4 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | BBTN |

¹⁰⁴ Adil Siswanto, "Pengaruh Hubungan Kelembagaan , Insentif Program Partisipasi, Modal Sosial, Dan *Social Learning* Terhadap Partisipasi Masyarakat, Dimediasi Kesejahteraan Dalam Pengelolaan Hutan" (Disertasi, Universitas Brawijaya Malang, 2018), 107-108.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

| No | Nama Emiten | Kode Saham |
|----|---|------------|
| 5 | Bank Danamon Indonesia Tbk | BDMN |
| 6 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI |
| 7 | Bank MEGA Tbk | MEGA |
| 8 | Bank BTPN Tbk | BTPN |
| 9 | Bank Sinarmas Tbk | BSIM |
| 10 | Bank Permata Tbk | BNLI |
| 11 | Bank CIMB Niaga Tbk | BNGA |
| 12 | Bank Maspion Indonesia Tbk | BMAS |
| 13 | Bank Mayapada Internasional Tbk | MAYA |
| 14 | Bank Mestika Dharma Tbk | BBMD |
| 15 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | BJBR |
| 16 | Bank BukopinTbK | BBKP |
| 17 | Bank Maybank Indonesia | BNII |
| 18 | Bank Capital Indonesia Tbk | BACA |

Sumber : idx.co.id "data diolah pada Januari 2023"

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah teknik dalam menentukan sampel dengan kriteria tertentu yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu bahan yang dicari berdasarkan kriteria yang

ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan metode *purposive sampling* berdasarkan karakter bursa efek yang cenderung fluktuatif mengikuti *trend* arah harga, adanya regulasi dari otoritas jasa keuangan (OJK) dan adanya otoritas dari bursa (IDX) itu sendiri sehingga penentuan sampel harus berlandaskan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Sampel

penelitian ini adalah instansi atau perusahaan perbankan dengan kriteria sebagai berikut:¹⁰⁷

- a. Perusahaan perbankan yang sahamnya tidak diberhentikan perdagangannya atau operasinya (*suspend*) lebih dari satu bulan oleh otoritas bursa.
- b. Perusahaan perbankan yang *go public* atau melantai di bursa minimal dua tahun sebelum periode penelitian berlangsung.
- c. Perusahaan perbankan yang sahamnya *liquid* atau aktif diperdagangkan dan memiliki *market cap* minimal 500 Miliar diantara masing-masing emiten di Sektor *Finance*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dokumentasi penelitian dari data sekunder periode 2015–2022 yang diperoleh dari website resmi variabel penelitian ini akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Data nilai tukar Kurs JISDOR (*Dollar* terhadap Rupiah) dan Inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), data PDB dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan data harga saham dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dari sejumlah responden atau sumber data lain dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

¹⁰⁷ “IDX,” *Biggest Market Capitalization*, diakses pada Oktober 28, 2023, <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/biggest-market-capitalization-most-active-stocks/biggest-market-capitalization?>

melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data seluruh variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁰⁸

Media alternatif untuk analisis data dalam penelitian menggunakan IBM SPSS versi 25 dikarenakan IBM SPSS versi 25 merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun *non-parametrik* dengan basis windows.¹⁰⁹ Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan: 1) Analisis Statistik Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik, 3) Uji Analisis Regresi Linier Berganda, 4) dan Uji Hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data

yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan umum. Hal-hal yang termasuk dalam statistik deskriptif antara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lain menyajikan data melalui gambar, tabel, bagan, median, persentase,

dan sebagainya. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk

mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel menggunakan analisis

korelasi untuk membuat prediksi menggunakan analisis regresi dan

membandingkan rata-rata sampel atau data populasi.¹¹⁰

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa, Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang : Badan Penerbit Univesritas Diponegoro, 2021), 15.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147-148.

b. Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model analisis yang benar, asumsi klasik harus diuji agar kesimpulan yang dicapai tidak bias. Adapun penggunaan komponen uji asumsi klasik pada penelitian adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan awal dari beberapa langkah pengolahan data. Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui sebaran data pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian. Adapun data yang layak dan relevan untuk digunakan pada penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal dengan ketentuan data yang digunakan lebih besar dari 0,05 maka disebut terdistribusi normal.

H_0 : Jika nilai prob $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal

H_1 : Jika nilai prob $> 0,05$ maka variabel terdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Penggunaan uji multikolinieritas memiliki tujuan menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antar variable independen. Adapun ketentuan dari model regresi yang layak terdapat korelasi antar variabel independen.¹¹¹ Hubungan setiap variabel independen menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinieritas bertujuan agar terhindar dari kebiasaan disetiap proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji secara parsial pada setiap variabel independen terhadap sub tes variabel dependen dengan

¹¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis, Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 157.

ketentuan *Variance Inflation Factor* (VIF) uji asumsi klasik antara 1 sampai 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. ¹¹²

H_0 : Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

H_1 : Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel *outlier* pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya pada data *time series*. Namun pada data yang menggunakan *crosssection* jarang terjadi dikarenakan variabel pengganggu berbeda dengan data *times eries*. Cara mencari tahu adanya autokorelasi adalah menggunakan nilai Durbin Watson. ¹¹³

Penggunaan uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dengan syarat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel *lag* antara variabel independen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan ketentuan dan pengambilan keputusan sebagai berikut: ¹¹⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹² V. Wiratna Sujarwena, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 185-186.

¹¹³ Sujarwena, *SPSS Untuk Penelitian*, 186.

¹¹⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*,

Tabel 3.2
Ketentuan Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Imam Ghozali, 2021:162

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan mengetahui adanya perbedaan *variance residual* pada setiap periode penelitian ke periode

penelitian yang lain. Apabila *variance* dari residual suatu penelitian dengan penelitian yang lain terdapat kesamaan, maka dikatakan homoskedastisitas sedangkan apabila terdapat perbedaan, dapat

dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan model regresi

dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁵ Bagaimana memperkirakan model regresi terjadi

atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam sebuah model dengan

mengamati gambar *scatterplot*, sebuah model regresi tidak terjadi

heteroskedastisitas apabila memiliki ketentuan pola sebagai berikut:¹¹⁶

- a) Titik-titik data menyebar di atas atau di bawah di sekitar angka 0
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

¹¹⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 178.

¹¹⁶ Sujarwena, *SPSS Untuk Penelitian*, 149.

c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan jenis regresi yang memiliki satu variabel terikat (dependen) dan memiliki beberapa variabel bebas (independen). Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1 X_1 (\text{kurs}) + 2 X_2 (\text{Inflasi}) + 3 X_3 (\text{PDB})$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

= Konstanta

= Koefisien

Cara menguji regresi linier berganda adalah dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui keindependenan uji regresi pada setiap variabel independen

terhadap variabel dependen.¹¹⁷

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menentukan probabilitas bahwa hipotesis didukung oleh fakta atau data empiris. Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik tertentu yang tepat, yang dari padanya akan ditarik kesimpulan atau dibuat interpretasi.

¹¹⁷ Sujarwena, *SPSS Untuk Penelitian*, 149.

Kesimpulannya akan memberikan hasil dua kemungkinan yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak.¹¹⁸

Kriteria yang dijadikan sebagai parameter tingkat signifikansi dalam menentukan sebuah hipotesis nihil diterima atau ditolak adalah p (probabilitas alpha). Jika peneliti menetapkan taraf kepercayaan 5% dan analisis data menunjukkan $p < 0.05$ maka hipotesis nihil ditolak sebaliknya jika $p > 0.05$ maka hipotesis nihil diterima. Jika peneliti menetapkan taraf kepercayaan 1% dan hasil analisis data menunjukkan $p > 0.01$, dan hipotesis nihil ditolak jika $p < 0.01$.¹¹⁹ Pengujian hipotesis memiliki tiga alternatif cara diantara sebagai berikut:

a) Uji Parsial (*T-Statistic*)

Uji T merupakan uji signifikansi yang dilakukan secara individual, atau lebih sering disebut sebagai proses analisis data yang dilakukan secara parsial. Untuk melakukan perhitungan data kuantitatif, penenliti harus melihat pengaruh variabel independen terhadap sampel yang di dapatkan.¹²⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Cara menentukan keputusan adalah menggunakan perbandingan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka model diterima dan terdapat pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan begitupun sebaliknya.

¹¹⁸ Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 79.

¹¹⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 80-81.

¹²⁰ "Pengertian Dan Contoh Uji T," *Wikielektronika*, Desember 25, 2022, <https://wikielektronika.com/uji-t-adalah/3/>

Peneliti yang menggunakan uji T sebagai media untuk melakukan analisis terhadap data dan variabel penelitian, biasanya memiliki sampel dengan jumlah yang sedikit umumnya tidak lebih dari tiga puluh sampel sehingga penerapan uji T dalam penelitian ini sangatlah sesuai karena menggunakan teknik *purposive sampling* yang tentunya akan menggunakan sedikit sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan teknik pengujian penelitian yang berbentuk statistik sehingga bisa didapatkan nilai uji koefisiensi regresi simultan.

Pengujian ini dipakai sebagai perbandingan antar sampel, kelompok

atau data dengan jumlah yang besar yang bertujuan untuk melihat apakah variabel yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak pada sampel tersebut, biasanya model sampling yang digunakan berdasarkan

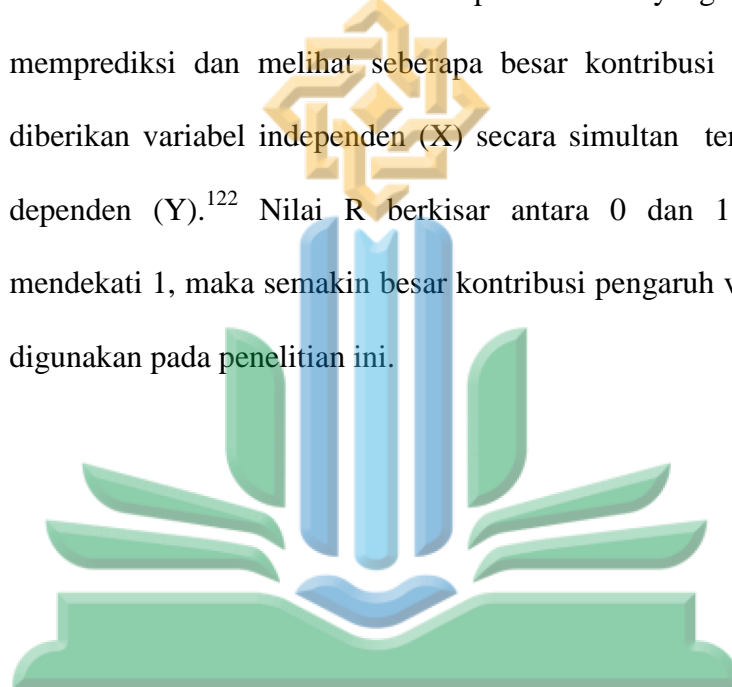
F tabel.¹²¹

Cara menentukan keputusan adalah menggunakan perbandingan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka model diterima dan terdapat pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan begitupun sebaliknya.

¹²¹ “Pengertian Dan Contoh Uji T,” *Wikielektronika*, Desember 25, 2022, <https://wikielektronika.com/uji-t-adalah/3/>

c) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien Determinasi merupakan teknik yang berfungsi untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).¹²² Nilai R berkisar antara 0 dan 1, jika nilainya mendekati 1, maka semakin besar kontribusi pengaruh variabel X yang digunakan pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²² Sahid Raharjo, "Makna Koefisien Determinasi (R Square) Dalam Analisis Regresi Linier Berganda," *SPSS Indonesia*, diakses Januari 17, 2023, <http://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html?m=1>

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat suatu media objek penelitian sebagai bahan dan bahan untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini objeknya merupakan kinerja saham sektoral pada sektor *finance* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan ketentuan telah *listing* pada bursa atau emiten yang tercatat pada bursa sehingga sahamnya dapat diperdagangkan (*Go Public*) selama periode penelitian berlangsung.

Bursa efek merupakan pihak penyelenggara dan penyedia sistem dan sarana jual maupun beli bagi pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut.¹²³ Dalam bursa efek terdapat 9 sektor utama yang di antaranya merupakan sektor *finance* dengan total 103 perusahaan (emiten) yang tercatat pada bursa. Klasifikasi pada sektor *finance* didominasi oleh perusahaan perbankan.¹²⁴

Dalam objek penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang pesat dan likuiditas cukup tinggi dengan indeks harga yang cenderung stabil. Adapun profil perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dengan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini terdapat 18 sampel yang diantaranya adalah sebagai berikut:

¹²³ "OJK," Bursa efek, diakses pada April 01, 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/270>

¹²⁴ "OJK," Klasifikasi Saham Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sektor, diakses Oktober 30, 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20594>

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Perbankan

| No | Nama Emiten | Kode Saham |
|----|---|------------|
| 1 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BBRI |
| 2 | Bank Central Asia Tbk | BBCA |
| 3 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BBNI |
| 4 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | BBTN |
| 5 | Bank Danamon Indonesia Tbk | BDMN |
| 6 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI |
| 7 | Bank MEGA Tbk | MEGA |
| 8 | Bank BTPN Tbk | BTPN |
| 9 | Bank Sinarmas Tbk | BSIM |
| 10 | Bank Permata Tbk | BNLI |
| 11 | Bank CIMB Niaga Tbk | BNGA |
| 12 | Bank Maspion Indonesia Tbk | BMAS |
| 13 | Bank Mayapada Internasional Tbk | MAYA |
| 14 | Bank Mestika Dharma Tbk | BBMD |
| 15 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | BJBR |
| 16 | Bank Bukopin Tbk | BBKP |
| 17 | Bank Maybank Indonesia | BNII |
| 18 | Bank Capital Indonesia Tbk | BACA |

Sumber : idx.co.id “data diolah pada Januari 2023”

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan melantai di bursa saham pada 10 November 2003 dengan *open price* Rp875 per-lembar saham dan harga penutupan pada kuartal ke empat tahun 2021 Rp4.110 per-lembar saham. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki visi *the most valuable bank* di Asia Tenggara dan *home to the best talent*.¹²⁵

¹²⁵ “BRI,” Historical Price, diakses pada April 01, 2023, https://www.ir-bri.com/historical_price.html?date_start=20210101&date_end=20211231

Pada tanggal 31 Oktober tahun 2003, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melantai di bursa saham dengan melakukan *initial public offering (IPO)* kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500 per-lembar saham dengan harga penawaran Rp875 per-lembar saham. Hingga penelitian ini dilakukan jumlah saham yang beredar sebanyak 150.902.748.204 lembar saham pada penutupan harga Rp5.700 per-lembar saham yang artinya Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak *IPO*.¹²⁶

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bergerak pada sektor *finance* dengan kegiatan utamanya meliputi usaha perbankan dan termasuk pada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 kemudian melantai di bursa saham pada tanggal 31 Mei 2000 dengan melakukan *initial public offering (IPO)* kepada masyarakat sebanyak 662.400.00 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 dan harga penawaran Rp1.400 per-lembar saham sedangkan jumlah saham yang beredar sejak penelitian dilakukan sebanyak 123.275.050.000 lembar saham dengan penutupan harga Rp9.000 per-lembar saham.¹²⁷ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

¹²⁶ "Britama," Sejarah Dan Profil Singkat BNI, diakses pada April 01, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbri>

¹²⁷ "Britama," Sejarah Dan Profil Singkat BNI, diakses pada April 01, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbca>

Bank Central Asia Tbk memiliki 1.247 cabang terdiri dari kantor wilayah, kantor non wilayah, kantor cabang dan termasuk kantor cabang pembantu kas di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Bank Central Asia Tbk memiliki visi menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.¹²⁸

Bank Central Asia Tbk bergerak pada sektor *finance* yang kegiatan utamanya meliputi usaha perbankan dan jasa keuangan lainnya. PT Bank Central Asia Tbk termasuk dalam kategori indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir (LQ45) dan termasuk juga sebagai saham perusahaan besar yang memiliki pendapatan stabil dan liabilitas dalam jumlah yang tidak terlalu banyak (*bluechip*).

3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan 05 Juli 1946.

Kemudian melantai di bursa saham pada tanggal 25 November 1996 dengan *Initial Public Offering* (IPO) pada harga Rp500 per-lembar saham dan dengan harga penawaran Rp850 per-lembar saham dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 1.085.032.000 lembar saham.¹²⁹ Pada penutupan quartal 4 tahun 2022 harga saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Rp6.750 per-lembar saham dengan total saham beredar

¹²⁸ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses April 01, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBCA>

¹²⁹ "Britama," Sejarah Dan Profil Singkat BNI, diakses pada April 01, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbni>

sebanyak 15.121.201.105 lembar saham.¹³⁰ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang termasuk dalam kategori perusahaan *bluechip* dengan visi menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam pelayanan dan kinerja. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bergerak di sektor *finance* dan bisnis utamanya adalah perbankan.

4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak pada sektor *finance* yang meliputi usaha di bidang jasa keuangan dan perbankan. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki visi menjadi bank terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.¹³¹

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 09 Februari 1950 kemudian melantai di bursa saham pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga IPO Rp800 dengan melepas 2,36 miliar lembar saham dan pada penutupan quartal 4 tahun 2022 Rp1.730 per-lembar saham dengan akumulasi saham beredar sebanyak 13.928.544.413

¹³⁰ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 01, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBNI>.

¹³¹ "BTN," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 02, 2023, <https://g.co/kgs/GjLtU>

lembar dan termasuk pada golongan saham LQ45.¹³² Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

5. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 16 juli 1956 kemudian melantai di bursa saham pada tanggal 06 Desember 1989. Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki visi mewujudkan kepedulian kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Bank Danamon Indonesia Tbk didukung oleh 846 kantor cabang konvensional, unit syariah dan anak perusahaannya serta lebih dari 60.000 jaringan ATM yang tersebar di 34 Provinsi.¹³³

Bank Danamon Indonesia Tbk melantai di bursa saham pada tanggal 06 Desember 1989 kemudian IPO kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per-lembar dengan harga penawaran Rp12.000 per-lembar saham yang kemudian pada penutupan quartal 4 tahun 2022 dengan harga Rp2.350 per-lembar saham dengan akumulasi saham sebanyak 9.675.817.341 lembar saham.¹³⁴ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

¹³² "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 02, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBTN>

¹³³ "Danamon," Profil Perusahaan, diakses pada April 02, 2023, <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/ProfilPerusahaan>

¹³⁴ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 02, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BDMN>

6. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998 sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dan termasuk pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor *finance* dengan bidang usaha meliputi berbagai macam jasa keuangan termasuk perbankan dan memiliki visi menjadi *Indonesia's best ASEAN'S prominent*.¹³⁵

Bank Mandiri (Persero) Tbk kemudian melantai di bursa saham pada tanggal 14 Juli 2003 dan termasuk pada kategori saham LQ45. Bank Mandiri (Persero) Tbk kemudian IPO kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per-lembar dengan harga penawaran Rp675 per-lembar saham yang kemudian pada penutupan quartal 4 tahun 2022 dengan harga Rp7.025 per-lembar saham dengan akumulasi saham sebanyak 46.199.999.998 lembar saham.¹³⁶ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Bank MEGA Tbk

Bank Mega Tbk didirikan pada tanggal 15 April 1969 yang berawal dari sebuah usaha keluarga bernama PT Bank Karman yang berkedudukan di Surabaya Kemudian pada tahun 1992 PT Bank Karman merubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta. PT

¹³⁵ "Mandiri," Profil Perusahaan, diakses pada April 02, 2023, <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>

¹³⁶ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 02, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BMRI>

Bank Mega adalah perusahaan yang bergerak pada sektor finance yang kegiatan utamanya meliputi usaha perbankan dengan visi untuk menjadi kebanggaan bangsa.¹³⁷

Bank Mega Tbk melantai di bursa saham pada tanggal 17 April tahun 2000 dan menerbitkan 1.125.000.000 lembar saham seri-B dengan nilai nominal Rp500 per-lembar saham dengan penawaran dipatok sebesar Rp1.200 per-lembar saham. Pada penutupan quartal 4 tahun 2022 harga saham bank Mega sebesar Rp5.275 dengan akumulasi saham sebanyak 11.623 514.905 lembar saham dan memiliki sekitar 379 kantor cabang dan 8 kantor wilayah.¹³⁸ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

8. Bank BTPN Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. PT Bank BTPN Tbk merupakan anak usaha Sumitomo Mitsui Banking Corporation yang berpusat di Jakarta. Demi menunjang kegiatan bisnisnya perusahaan ini memiliki 61 kantor cabang, 264 kantor cabang pembantu, 141 titik pembayaran, dan 216 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank BTPN bergerak pada sektor *finance* ruang lingkup kegiatan utamanya meliputi kegiatan usaha di bidang perbankan termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank BTPN Tbk memiliki visi

¹³⁷ "MEGA," Profil Bank Mega, diakses pada April 04, 2023, <https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/>

¹³⁸ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 04, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/MEGA>

menjadi Bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.¹³⁹

Pada tanggal 12 Maret 2008 Bank BTPN Tbk melantai di bursa saham Indonesia dengan menerbitkan sebanyak 934.496.828 dengan penawaran perdana Rp2.850 per-lembar saham. Hingga tahun 2022 aset perusahaan tumbuh dengan akumulasi sebanyak 8.056.644.071 lembar saham dengan harga Rp2.790 per-lembar saham.¹⁴⁰ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

9. Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada tujuh pilar bisnis yang diantaranya berupa bisnis *pulp* dan kertas, agribisnis dan pangan, layanan keuangan, pengembang dan *real estat*, telekomunikasi, energi dan infrastruktur, serta layanan kesehatan yang masing-masing dikelola secara independen. Bank Sinarmas Tbk didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 di Jakarta dengan nama PT. Bank Shinta Indonesia kemudian pada Desember 2006 beralih nama menjadi PT Bank Sinarmas di notaris yang sama. Bank Sinarmas Tbk memiliki visi sebagai berikut Menjadi

¹³⁹ "Britama," Sejarah dan Profil Singkat BTPN, diakses pada April 09, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btpn/>

¹⁴⁰ "Investing," Bank Tabungan Pensiunan Nasional, diakses pada April 09, 2023, <https://id.investing.com/equities/bank-tab-pensi>

Bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima.¹⁴¹

Pada tanggal 29 November 2010 Bank Sinarmas Tbk melantai di bursa saham dengan melakukan penawaran perdana sebanyak 1.006.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per-lembar saham. Sedangkan Harga penawaran pada saat IPO adalah Rp150 per-lembar saham dan setiap saham disertai waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai bentuk insentif Rp1.092.000.000 juta dengan pelaksanaan Rp150, per saham. Kemudian pada penutupan harga di kuartal 4 tahun 2022 jumlah akumulasi saham Bank Sinarmas Tbk sebanyak 13.883.200.857 lembar saham dengan harga Rp845 per-lembar saham.¹⁴²

Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

10. Bank Permata Tbk

Bank Permata Tbk didirikan pada tanggal 17 Desember 1954

sebagai "Perhimpunan Bank Dagang Indonesia (Bank Bali Tbk)" dan mulai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beroperasi pada tanggal 5 Januari 1955. Kemudian, pada tanggal 30

September 2012, Bank Bali Tbk menyelesaikan merger perusahaan dengan

4 instansi, termasuk Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima

Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot

¹⁴¹ "Sinarmas," Profil Bank Sinarmas, diakses pada April 10, 2023, <https://www.sinarmas.com/>

¹⁴² Shifa Nurhaliza, "Sejarah Saham BSIM, Sejak IPO hingga Izin Beroperasi Jadi Bank Umum," IDX, diperbarui pada Juni 15, 2022, <https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-saham-bsim-sejak-ipo-hingga-izin-beroperasi-jadi-bank-umum>

(Patriot). Kemudian, pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diubah menjadi Bank Permata Tbk.¹⁴³

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, Bank Permata Tbk bergerak di bidang keuangan dan kegiatan usahanya meliputi perbankan termasuk penyediaan pembiayaan dan kegiatan lainnya berdasarkan prinsip Syariah (sejak November 2004). Bank Permata memiliki 75 cabang (termasuk kantor pusat), 173 cabang dan 225 cabang layanan Syariah. Visi Bank Permata Tbk adalah menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai yang berarti bagi pemangku kepentingan.

Pada tanggal 2 Desember 1989, Bank Permata Tbk mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 3.999.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per-lembar saham dengan harga penawaran Rp9.900 per-lembar saham yang kemudian tumbuh pada triwulan IV tahun 2022 dengan akumulasi 35.819.545.925 lembar saham dengan harga Rp 1.015 per-lembar saham.¹⁴⁴

Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak *listing* di bursa saham

11. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk adalah bank swasta anak usaha CIMB yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 374 kantor

¹⁴³ "Britama," Sejarah dan Profil Singkat BNLI, diakses pada April 11, 2023 <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bnli/>

¹⁴⁴ "Britama," Sejarah dan Profil Singkat BNLI, diakses pada April 11, 2023 <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bnli/>

cabang, 33 kantor kas bergerak, 44 titik pembayaran, dan 4.316 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank CIMB Niaga Tbk didirikan pada tanggal 04 November 1955 kemudian Pada tahun 1987, Bank CIMB Niaga Tbk menjadi bank lokal pertama yang menawarkan layanan perbankan melalui mesin Automatic Teller Machine (ATM) di Indonesia. Pencapaian tersebut dikenal sebagai awal mula masuknya Indonesia pada era perbankan modern.¹⁴⁵

Pada tanggal 29 November 1989 cimb melantai di bursa saham Indonesia dengan menerbitkan sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan penawaran perdana seharga 12.500 per-lembar saham. Bank CIMB Niaga Tbk bergerak pada sektor keuangan kegiatan utamanya meliputi usaha perbankan. Bank CIMB Niaga Tbk memiliki visi menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka. Pada penutupan harga di kuartal 4 tahun 2022 Bank CIMB Niaga Tbk memiliki akumulasi saham sebanyak 2.455.858.301 lembar saham dengan harga Rp1.185 per-lembar saham.¹⁴⁶

Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

12. Bank Maspion Indonesia Tbk

Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 6 November 1989 dan beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada tanggal 31 Agustus 1990. Kemudian pada tanggal 28 Juli 1995, bank tersebut telah

¹⁴⁵ "Cimb," Sejarah Perusahaan, diakses pada April 07, 2023, https://investor.cimbniaga.co.id/gcg/cimb_at_a_glance.html?lang=id&source=corporate

¹⁴⁶ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 09, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BNGA>

berstatus sebagai bank devisa. Untuk memaksimalkan efisiensinya, bank didukung oleh 698 karyawan per akhir Desember 2019 dan memiliki jaringan sebanyak 46 kantor meliputi 1 kantor pusat, 10 kantor cabang, 26 kantor cabang, 7 *counter* dan 2 kantor operasional di beberapa kota besar. Visi Bank Maspion Indonesia Tbk yakni menjadi lembaga keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*.¹⁴⁷

Kemudian, pada tanggal 02 April tahun 2013, Bank Maspion Indonesia Tbk mengubah status perusahaan menjadi perusahaan saham gabungan (terbuka) dan menawarkan kepada publik 770.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per-lembar saham. Kemudian pada akhir quartal 4 tahun 2022 secara kumulatif saham Bank Maspion Indonesia Tbk sebanyak 8.534.112.229 saham dengan harga Rp 1.090 per saham.¹⁴⁸ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

13. Bank Mayapada Internasional Tbk

Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 7 September 1989, mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman

¹⁴⁷ "Bank Maspion," Profil Perusahaan, diakses pada April 18, 2023, <https://www.bankmaspion.co.id/profil>

¹⁴⁸ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 18, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BMAS>

Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990 dan mulai beroperasi pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak tanggal 23 Maret 1990, perusahaan resmi menjadi bank umum dan pada tahun 1993 mendapat izin perbankan mata uang dari Bank Indonesia. Pada tahun 1995, bank ini berganti nama menjadi Bank Mayapada Internasional Tbk. Hingga saat ini terdapat 36 cabang, dimana 77 merupakan cabang dan 7 merupakan kas register. Kantor dan 85 kantor kerja. Bank Mayapada memiliki visi menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.¹⁴⁹

Pada tanggal 07 Agustus tahun 1997, Bank Mayapada Internasional Tbk melakukan penawaran umum sebanyak 65.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per-lembar saham dan harga penawaran Rp800 per-lembar saham pada kuartal 4 tahun 2022 kepemilikan saham menjadi 4.261.374.585 saham dengan harga penawaran Rp 520 per-lembar saham.¹⁵⁰ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

14. Bank Mestika Dharma Tbk

Bank Mestika Dharma Tbk atau biasa dikenal dengan Bank Mestika merupakan bank swasta nasional yang berkedudukan di kota Medan. Bank Mestika didirikan pada tanggal 27 April 1955 dan mulai beroperasi pada tanggal 12 Desember 1956. Saat ini, sejak tanggal 5 Januari 1995, Bank

¹⁴⁹ "Mayapada," Sekilas Bank Mayapada, diakses pada April 29, 2023, <https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada>

¹⁵⁰ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 29, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/MAYA>

Mestika telah berstatus sebagai bank devisa. Bank Mestika Dharma Tbk saat ini memiliki 12 kantor cabang, 41 cabang, 11 counter bank dan 70 ATM di setiap kota di Sumatera Utara, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Jakarta, Surabaya dan Palembang. Bank Mestika Dharma Tbk memiliki visi menjadi Bank Modal Inti Kelompok Bank 2 (KBMI2) pada tahun 2028, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan mengedepankan profesionalisme perusahaan perbankan dan berlandaskan prinsip pembiayaan berkelanjutan.¹⁵¹

Pada tanggal 28 Juni tahun 2013 Bank Mestika Darma Tbk mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan menerbitkan saham sebanyak 4.090.090.000 lembar saham kemudian melakukan penawaran kepada masyarakat sebanyak 430.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200 per saham dengan harga penawaran Rp1.380 per saham.¹⁵² Hingga penutupan quartal 4 tahun 2022 mengalami

pertumbuhan dengan akumulasi saham sebanyak 4.049.189.100 dengan harga Rp2.120 per-lembar saham.¹⁵³ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan pada nilai saham namun juga cenderung landai dalam pertumbuhan aset perusahaan sejak *listing* di bursa saham.

¹⁵¹ "Bank Mestika," Profil Kami, diakses April 11, 2023, <https://www.bankmestika.co.id/id/aboutus/profile>

¹⁵² "Britama," Sejarah dan Profil Singkat BBMD, diakses pada April 12, 2023, <https://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-bbmd/#:~:text=Pada%20tanggal%2028%20Juni%202013,.380%2C%2D%20per%20saham.>

¹⁵³ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 12, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBMD>

15. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April tahun 1999. Awalnya BJBR adalah perusahaan Belanda yang berkedudukan di Indonesia dan dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (*De Eerste Nederlandsche Indien Shareholding*) dan memulai usaha komersial pada tanggal 20 Mei tahun 1961. BJBR bergerak di bidang keuangan yang usaha utamanya adalah berbisnis di bidang perbankan. Selain perbankan, BJBR juga membantu pemerintah provinsi, kota/negara bagian Jawa Barat dan Banten dalam mendukung Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan lembaga keuangan lainnya di bawah pemerintah provinsi. Berkantor pusat di Bandung, BJBR memiliki 65 cabang, 315 cabang, 346 kasir dan 213 payment point. Visi BJBR adalah menjadi 10 bank terbesar dan tersukses di Indonesia.¹⁵⁴

BJBR melantai di bursa saham pada tanggal 08 Juli 2010 dan menerbitkan sebanyak 9.599.328. 254 lembar saham yang kemudian ditawarkan ke publik sebanyak 2.424.072.500 lembar saham dengan harga nominal Rp250 per-lembar saham dan melakukan penawaran seharga Rp600 per-lembar saham. Akumulasi saham pada tahun 2022 sebanyak 10.416.229.249 dengan harga penutupan pada quartal 4 tahun 2022 Rp1.345 per-lembar saham.¹⁵⁵ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham

¹⁵⁴ "Britama," Sejarah & Profil Singkat BJBR, diakses pada April 04, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-bjbr/>

¹⁵⁵ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 04, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BJBR>

tersebut mengalami pertumbuhan pada nilai saham namun juga cenderung landai dalam pertumbuhan aset perusahaan sejak *listing* di bursa saham.

16. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin). Bank mulai beroperasi pada 16 Maret 1971 sebagai bank umum koperasi di Indonesia. Visi memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku. Bank Bukopin memulai usahanya pada tanggal 1 Juli 1993 sebagai perseroan terbatas. Menurut anggaran dasar perusahaan, kegiatan komersial Bank Bukopin adalah penyediaan jasa perbankan. Bisnis bank Bukopin mencakup tiga layanan utama yakni pinjaman, keuangan dan produk atau jasa yang menghasilkan *fee based income* (FBI). Bank Bukopin memiliki 43 kantor cabang, 310 kantor cabang dan 4 kantor operasional.¹⁵⁶

Pada tanggal 30 Juni tahun 2006, Bank Bukopin melakukan penawaran umum sebanyak 843.765.500 saham dengan nilai nominal 100 per-lembar saham dengan harga nominal 350 per-lembar saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006. Hingga penutupan quartal 4 tahun 2022 mengalami pertumbuhan dengan akumulasi saham sebanyak 187.887.539.870 dengan penutupan

¹⁵⁶ “Bukopin,” Riwayat Singkat Bank Bukopin, diakses Mei 31, 2023, <https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin>

harga Rp100 per-lembar saham.¹⁵⁷ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

17. Bank Maybank Indonesia

Bank Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh izin perbankan devisa pada tahun 1988. Visi Bank Maybank adalah menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif unuk menciptakan nilai dan melayani komunitas. Bank Maybank bergerak pada sektor keuangan dan kegiatan utamanya meliputi usaha perbankan.

Pada Desember 2021, Maybank Indonesia memiliki 356 cabang termasuk

Afiliasi Syariah di seluruh Indonesia dan satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.033 ATM yang terhubung dengan lebih dari 20.000 ATM milik ATM Prima, ATM Bersama, ALTO,

CIRRUS dan Terhubung dimiliki oleh 3.500 . ATM Maybank di

Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembayaran nasabah Rp114,9 triliun dan memiliki total aset Rp168,8

triliun pada akhir Desember 2021.¹⁵⁸

Bank Maybank melantai di bursa saham pada tanggal 21 November

1989 kemudian melakukan penawaran ke publik sebanyak 12.000.000

lembar saham dengan harga Rp11.000 per-lembar saham. Hingga

¹⁵⁷ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada April 04, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBKP>

¹⁵⁸ "Maybank," Profil Perusahaan Bank Maybank, diakses pada Mei 31, 2023, <https://www.maybank.co.id/corporateinformation>

penutupan quartal 4 tahun 2022 mengalami pertumbuhan dengan akumulasi saham sebanyak 76.215.195.821 dengan harga penutupan Rp278 per lembar saham.¹⁵⁹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

18. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia kemudian beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Bank Capital Indonesia bergerak pada sektor keuangan dan kegiatan utamanya meliputi jasa perbankan umum sesuai perundang-undangan yang berlaku, hingga saat ini mempunyai 1 kantor pusat operasional, 4 kantor cabang dan 71 kantor cabang pembantu.¹⁶⁰

Pada tanggal 20 September 2007, Bank Capital Indonesia melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Bank Capital Indonesia (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Kemudian Pada tanggal 24 Juni 2009, Bank Capital Indonesia melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan mengeluarkan saham baru Bank Capital Indonesia sebanyak 3.021.764.416 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham dengan harga penawaran

¹⁵⁹ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada Mei 31, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BNII>

¹⁶⁰ "Britama," Sejarah & Profil Singkat BJBR, diakses pada Mei 31, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-baca/>

Rp101 per saham disertai 503.627.403 lembar Waran Seri I.¹⁶¹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa saham tersebut mengalami pertumbuhan sejak *listing* di bursa saham.

Berdasarkan gambaran umum setiap emiten tersebut dapat dikatakan bahwa setiap emiten mengalami kinerja saham yang cukup baik dengan dibuktikan adanya pertumbuhan baik dari nilai saham hingga aset perusahaan yang terjadi sejak perusahaan menyatakan *listing* di bursa saham atau bursa efek hingga saat ini. Pertumbuhan yang terjadi cenderung melandai namun tetap konsisten dalam durasi jangka panjang dengan resiko yang cukup rendah (*low risk*) dibuktikan dengan adanya gejolak ekonomi, politik bahkan pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak sektor terdampak oleh hal tersebut. Sedangkan sektor *finance* hampir selalu konsisten mengalami pertumbuhan baik berupa nilai saham ataupun jumlah aset perusahaan.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini bertujuan menunjang kegiatan penelitian dalam menganalisa data. Adapun data yang disajikan untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Kurs USD /IDR

Dalam penggunaan data pada variabel nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah (USD/IDR)* menggunakan indikator JISDOR dikarenakan indikator tersebut lebih relevan diterapkan pada penelitian ini. Kurs Jisdor merupakan harga acuan antara mata uang *Dollar* dan Rupiah

¹⁶¹ "IDX," Profil Perusahaan Tercatat, diakses pada Mei 31, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BACA>

(*USD/IDR*), yang disusun berdasarkan kurs transaksi *Dollar/Rupiah* antar bank di pasar valas Indonesia, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah (SISMONTAVAR) di Bank Indonesia secara *real time*. JISDOR bertujuan dapat memberikan acuan harga pasar yang representatif untuk transaksi *Dollar/Rupiah* pada pasar valas Indonesia.¹⁶² Adapun spesifikasi singkat mengenai JISDOR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Spesifikasi JSDOR

| Spesifikasi | Keterangan |
|--------------------------------|--|
| <i>Currency Pair</i> | <i>USD /IDR</i> |
| Jenis Data | Data transaksi aktual antar bank <i>USD /IDR</i> |
| Kontributor | Seluruh bank devisa yang melakukan transaksi <i>Dollar/Rupiah</i> antar bank <i>USD /IDR</i> dalam rentang waktu yang ditentukan |
| Media Pelaporan Data | SISMONTAVAR |
| Penerbit | Bank Indonesia |
| Rentang Waktu Pengambilan Data | 08.00 – 16.00 WIB |
| <i>Cut off Time</i> | 16.00 WIB |
| Waktu Pengumuman | 16.15 WIB |
| Metode Perhitungan | Rata-rata tertimbang (<i>Weighted Average</i>) berdasar volume transaksi |

Sumber: www.bi.go.id diakses pada April 2023

Berdasarkan spesifikasi tersebut pengambilan data pada variabel nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah* (*USD/IDR*) yang menggunakan indikator JISDOR sangat relevan dengan penelitian ini yang menitik fokuskan pada fluktuasi harga mata uang atau perubahan nilai mata uang Rupiah terhadap

¹⁶² “Bank Indonesia,” JISDOR, Kurs Acuan Non-USD/IDR, dan Kurs Transaksi, Diakses pada April 25, 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/informasi-kurs/default.aspx>

Dolar akibat transaksi yang terjadi setiap waktu. Adapun data pada nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah (USD/IDR)* yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kurs JISDOR Periode 2015-2022

| Tahun | Triwulan | Nilai Kurs (Q) | % | Nilai Kurs (YOY) | % |
|-------|----------|----------------|-------|------------------|-------|
| 2015 | Q1 | Rp12.804 | 4.36 | Rp. 13.391 | 11.29 |
| | Q2 | Rp13.133 | 2.50 | | |
| | Q3 | Rp13.867 | 5.29 | | |
| | Q4 | Rp13.773 | -0.68 | | |
| 2016 | Q1 | Rp13.527 | -1.81 | Rp13.307 | -0.63 |
| | Q2 | Rp13.317 | -1.57 | | |
| | Q3 | Rp13.104 | -1.62 | | |
| | Q4 | Rp13.246 | 1.07 | | |
| 2017 | Q1 | Rp13.348 | -1.40 | Rp13.380 | 0.26 |
| | Q2 | Rp13.310 | -0.28 | | |
| | Q3 | Rp13.330 | 0.15 | | |
| | Q4 | Rp13.535 | 1.51 | | |
| 2018 | Q1 | Rp13.572 | 0.27 | Rp14.234 | 5.99 |
| | Q2 | Rp13.953 | 2.73 | | |
| | Q3 | Rp14.602 | 4.44 | | |
| | Q4 | Rp14.812 | 1.41 | | |
| 2019 | Q1 | Rp14.138 | -4.76 | Rp14.150 | -0.59 |
| | Q2 | Rp14.261 | 0.86 | | |
| | Q3 | Rp14.131 | -0.91 | | |
| | Q4 | Rp14.070 | -0.43 | | |
| 2020 | Q1 | Rp14.233 | 1.14 | Rp14.584 | 2.97 |
| | Q2 | Rp14.997 | 5.09 | | |
| | Q3 | Rp14.717 | -1.90 | | |
| | Q4 | Rp14.390 | -2.27 | | |
| 2021 | Q1 | Rp14.184 | -1.45 | Rp14.312 | -1.90 |
| | Q2 | Rp14.417 | 1.61 | | |
| | Q3 | Rp14.382 | -0.24 | | |
| | Q4 | Rp14.265 | -0.84 | | |
| 2022 | Q1 | Rp14.346 | 0.56 | Rp14.855 | 3.65 |
| | Q2 | Rp14.565 | 1.50 | | |
| | Q3 | Rp14.940 | 2.51 | | |
| | Q4 | Rp15.571 | 4.05 | | |

Sumber: www.bi.go.id data diolah pada April 2023

Berdasarkan tabel tersebut sejak tahun 2015 sampai 2022 Rupiah hampir selalu mengalami depresiasi (melemah) dari harga Rp13.391 sampai Rp14.855 yang menandakan penyusutan nilai mata uang pada Rupiah sekalipun sempat mengalami apresiasi (penguatan) pada tahun 2016, 2019 dan 2021. Untuk nilai apresiasi tertinggi pada rupiah selama periode penelitian berlangsung tercatat pada quartal 1 tahun 2019 sebesar -4,76% atau Rp14.138 dari Rp14.812. Sedangkan untuk nilai depresiasi tertinggi pada rupiah yang terjadi di quartal 3 tahun 2015 sebesar 5,29% atau setara dengan Rp13.867 dari Rp13.133. Kemudian sejak pertengahan tahun 2020 hingga 2021 tepatnya pada masa Pandemi Covid-19 secara Global, Rupiah mengalami apresiasi tahunan tertinggi sebesar -1,90% atau Rp14.312 dari Rp14.584 disaat itu sebagian besar dunia mengalami resesi ekonomi, yang kemudian mengalami depresiasi kembali pada tahun 2022.

2. Tingkat Inflasi

Menurut Boediono Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-

harga untuk menaik secara umum dan terus menerus secara meluas. Para ekonom menyebut Inflasi sebagai masalah ekonomi yang akan berdampak hampir kesetiap sektor ekonomi.¹⁶³ Pada variabel data tingkat Inflasi menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK) dikarenakan indikator tersebut dianggap sebagai indikator utama Inflasi karena mengukur setiap perubahan harga barang maupun jasa yang dibeli

¹⁶³ Boediono, *Ekonomi Makro*, 155.

oleh konsumen akhir dan setiap perubahan harga yang terjadi di pasar akan berpengaruh terhadap daya beli konsumen.¹⁶⁴

Berdasarkan *The Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) IHK dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu:¹⁶⁵

- a. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau
- b. Kelompok pakaian dan alas kaki
- c. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga
- d. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga
- e. Kelompok kesehatan
- f. Kelompok transportasi
- g. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan
- h. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya
- i. Kelompok pendidikan
- j. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan
- k. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, maka data Inflasi yang telah di peroleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) adalah sebagai berikut:

¹⁶⁴ “Badan Pusat Statistik.” Inflasi, diakses pada April 26, 2023, <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>

¹⁶⁵ “Bank Indonesia,” Inflasi, diakses pada April 26, 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>

Tabel 4.4
Tingkat Inflasi Indonesia Periode 2015-2022 (skala persen)

| Tahun | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Rata-rata |
|-------|------|------|------|------|-----------|
| 2015 | 6.54 | 7.06 | 7.09 | 4.83 | 6.38 |
| 2016 | 4.33 | 3.46 | 3.02 | 3.30 | 3.52 |
| 2017 | 3.64 | 4.29 | 3.80 | 3.49 | 3.80 |
| 2018 | 3.27 | 3.25 | 3.08 | 3.17 | 3.19 |
| 2019 | 2.62 | 3.14 | 3.4 | 2.95 | 3.02 |
| 2020 | 2.87 | 2.27 | 1.42 | 1.57 | 2.03 |
| 2021 | 1.43 | 1.47 | 1.57 | 1.76 | 1.55 |
| 2022 | 2.29 | 3.79 | 5.19 | 5.54 | 4.20 |

Sumber: www.bi.go.id data diolah pada April 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut tingkat Inflasi di Indonesia terbilang jenis Inflasi ringan karena tingkat Inflasi dibawah 10% dan terlihat tingkat Inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,55% dan tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,38% kemudian apabila dilihat dari perhitungan kuartal maka kuartal 3 tahun 2020 berada pada posisi terendah sebesar 1,42% sedangkan untuk tingkat tertinggi Inflasinya terjadi pada kuartal 3 pada tahun 2015 sebesar 7,09%.

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan *output* barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu dengan penggunaan parameter faktor produksi warga negara maupun bukan warga negara yang tinggal di negara tersebut, pada umumnya penilaian tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dan dapat disesuaikan pada ketetapan harga yang berlaku.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Sukirno, Makro Ekonomi: Teori Pengantar, 61.

Indikator yang digunakan pada variabel PDB (X3) adalah PDB konstan atau atas dasar harga konstan dikarenakan merepresentasikan nilai tambah pada barang maupun jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai acuan dasar. Perhitungan PDB konstan bertujuan mengetahui pertumbuhan ekonomi setiap tahun.¹⁶⁷

Pada umumnya, terdapat beberapa cara alternatif untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara diantaranya sebagai berikut:¹⁶⁸

a. Pengeluaran Konsumsi Pribadi (*Personal Consumption Expenditures*)

Personal Consumption Expenditures (PCE) merupakan kemampuan konsumen dalam melakukan kegiatan pembelian barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi pribadi merupakan komponen terbesar dari PDB.

b. Pengeluaran Investasi (*Gross Private Domestic Investment*)

Gross Private Domestic Investment (GPDI) adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk investasi dalam mesin, peralatan, dan inventarisasi, serta investasi dalam bangunan dan perumahan. Investasi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi.

c. Pengeluaran Pemerintah (*Government Spending*)

¹⁶⁷ “Badan Pusat Statistik,” di akses Desember 27, 2022, <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik=bruto--lapangan-usaha-.html#:~:text=>

¹⁶⁸ “Badan Pusat Statistik,” Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha), diakses pada April 26, 2023, <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>

Pengeluaran pemerintah meliputi pengeluaran untuk layanan publik, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan keamanan.

d. Ekspor dan Impor (*Export and Import*)

Ekspor adalah barang dan jasa yang diperdagangkan ke setiap daerah bahkan ke luar negeri sekalipun, sedangkan impor adalah barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri. Ekspor meningkatkan pendapatan negara, sedangkan impor mengurangi pendapatan negara.

Berdasarkan indikator dan pendekatan tersebut maka data variabel PDB yang telah diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan
Periode 2015-2022

| Tahun | Triwulan | Nilai PDB | % | Tahunan | % |
|-------|----------|--------------|-------|---------------|------|
| 2015 | Q1 | 2.728.180,70 | 1.11 | 11.526.332,80 | 8.29 |
| | Q2 | 2.867.948,40 | 4.87 | | |
| | Q3 | 2.990.645,00 | 4.10 | | |
| | Q4 | 2.939.558,70 | -1.73 | | |
| 2016 | Q1 | 2.929.269,00 | -0.35 | 12.401.728,50 | 7.05 |
| | Q2 | 3.073.536,70 | 4.69 | | |
| | Q3 | 3.205.019,00 | 4.10 | | |
| | Q4 | 3.193.903,80 | -0.34 | | |
| 2017 | Q1 | 3.228.172,20 | 1.07 | 13.589.825,70 | 8.75 |
| | Q2 | 3.366.787,30 | 4.12 | | |
| | Q3 | 3.504.138,50 | 3.92 | | |
| | Q4 | 3.490.727,70 | -0.39 | | |
| 2018 | Q1 | 3.510.363,10 | 0.57 | 14.838.756,00 | 8.42 |
| | Q2 | 3.686.836,40 | 4.79 | | |
| | Q3 | 3.842.343,00 | 4.05 | | |
| | Q4 | 3.799.213,50 | -1.14 | | |

| Tahun | Triwulan | Nilai PDB | % | Tahunan | % |
|-------|----------|--------------|-------|---------------|-------|
| 2019 | Q1 | 3.782.618,30 | -0.44 | 15.832.657,20 | 6.28 |
| | Q2 | 3.964.074,70 | 4.58 | | |
| | Q3 | 4.067.358,00 | 2.54 | | |
| | Q4 | 4.018.606,20 | -1.22 | | |
| 2020 | Q1 | 3.923.347,90 | -2.42 | 15.443.353,20 | -2.53 |
| | Q2 | 3.690.742,20 | -6.31 | | |
| | Q3 | 3.897.851,90 | 5.32 | | |
| | Q4 | 3.931.411,20 | 0.86 | | |
| 2021 | Q1 | 3.972.769,60 | 1.05 | 16.976.690,80 | 9.04 |
| | Q2 | 4.177.970,80 | 4.92 | | |
| | Q3 | 4.327.358,00 | 3.46 | | |
| | Q4 | 4.498.592,40 | 3.81 | | |
| 2022 | Q1 | 4.508.597,80 | 0.23 | 19.588.445,60 | 13.34 |
| | Q2 | 4.897.942,90 | 7.95 | | |
| | Q3 | 5.066.994,30 | 3.34 | | |
| | Q4 | 5.114.910,60 | 0.94 | | |

Sumber: www.bps.go.id data diolah pada April 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut PDB Indonesia pada tahun 2015 sampai 2022 tercatat hampir selalu mengalami pertumbuhan, meski sempat mengalami defisit PDB pada tahun 2020 sebesar -2,53%, dimana pada saat itu seluruh dunia mengalami serangan Pandemi Covid-19 yang melumpuhkan berbagai sektor ekonomi dunia termasuk Indonesia.

Kemudian setelah Pandemi melandai pada tahun 2021, perekonomian berangsur-angsur membaik dan kembali mencatatkan pertumbuhan PDB sebesar 9,04%. Hingga tahun 2022 Indonesia mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 13,34% selama periode penelitian berlangsung.

4. Kinerja Saham Sektor *Finance*

Kinerja saham merupakan sebuah parameter dalam menentukan kemampuan sebuah saham dalam memberikan keuntungan atau kerugian

bagi pemegang saham. Kinerja saham adalah parameter investasi yang merepresentasikan pencapaian perusahaan dalam mengelola dan menjalankan perusahaan.

Pada umumnya kinerja saham diukur dari volatilitas harga pada suatu saham perusahaan. Pada saat harga suatu saham naik merepresentasikan keadaan perusahaan membaik. Begitupun sebaliknya, apabila harga saham menurun merepresentasikan kondisi perusahaan memburuk. Pengukuran kinerja saham memiliki periode tertentu seperti harian, mingguan, bulanan hingga tahunan.¹⁶⁹

Adapun indikator yang digunakan pada variabel Kinerja Saham (Y) adalah harga saham pada sektor *finance* dengan teknik *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022. Berdasarkan indikator tersebut maka data yang telah diperoleh dari *website* resmi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI/IDX) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Kinerja Saham Sektor *Finance* Periode 2015-2022
(Sampel Perusahaan Perbankan)**

| Tahun | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Rata-rata |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------|
| 2015 | 4.62 | -2.57 | -3.64 | 4.07 | 0.61 |
| 2016 | 0.55 | 1.33 | 5.93 | 2.40 | 2.55 |
| 2017 | 1.97 | 1.50 | 0.92 | 3.08 | 1.87 |
| 2018 | 0.36 | -2.92 | 1.14 | 2.09 | 0.17 |
| 2019 | 3.78 | -1.33 | -0.47 | 1.55 | 0.88 |
| 2020 | -7.98 | 4.83 | 1.26 | 13.55 | 2.91 |
| 2021 | 1.43 | -2.09 | 2.36 | 0.83 | 0.63 |

¹⁶⁹ Al Amien, "Analisis Faktor-Faktor," 48.

| Tahun | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Rata-rata |
|-------|------|-------|------|------|-----------|
| 2022 | 0.17 | -3.23 | 0.87 | 0.73 | -0.36 |

Sumber: idx.co.id data diolah pada April 2023

Berdasarkan data kinerja saham pada tahun 2015-2022 pada tabel tersebut menunjukkan kinerja saham konsisten mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, kemudian pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar (2,91%) dan yang terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar (-0,36%). Kemudian untuk pertumbuhan tertinggi terjadi pada quartal 4 di tahun 2020 sebesar (13,55%). Sedangkan untuk koreksi terendah terjadi pada quartal 1 tahun 2020 sebesar (-7,98%) dimana kedua fenomena tersebut terjadi saat awal kemunculan Pandemi *Covid-19* di quartal 1 tahun 2020 yang sempat mengalami koreksi cukup tinggi dan mengalami penguatan atau pertumbuhan saat Pandemi *Covid-19* mulai melandai di quartal 4 tahun 2020. Dari data pertumbuhan yang ditunjukkan di tabel tersebut bisa dikatakan bahwa sektor *finance* cenderung stabil setiap tahunnya.

C. Analisis dan Penyajian Hipotesis

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Analisis dan penyajian hipotesis dalam sub bab ini menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 untuk mempermudah dalam menganalisa dan mengolah data. Dikarenakan dapat digunakan untuk menganalisis data, perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.¹⁷⁰ Adapun analisis yang akan dilakukan adalah

¹⁷⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*,

analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁷¹ Adapun hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan alternatif pengolahan data pada IBM SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Kurs | 30 | -4,76 | 5,29 | 0,7340 | 2,38728 |
| Inflasi | 30 | 1,42 | 7,09 | 3,5487 | 1,54670 |
| PDB | 30 | -6,31 | 7,95 | 2,1203 | 2,92345 |
| Kinerja Saham | 30 | -3,64 | 5,93 | 1,0507 | 2,39576 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.7 bahwa N mendeskripsikan jumlah data penelitian dengan menggunakan data triwulan atau kuartal sehingga sampel berjumlah 30 pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif pada variabel X1 nilai tukar kurs dengan nilai terendah (minimum) sebesar -4,76% dan tertinggi (maximum) sebesar 5,29%. Nilai rata-rata (mean) 0,7340% dengan standar deviasi nilai tukar kurs 2,38728% lebih tinggi dari nilai mean, yang berarti sebaran data yang dimiliki luas atau heterogen.

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147-148.

Analisis statistik deskriptif pada variabel X2 tingkat Inflasi dengan nilai terendah (minimum) sebesar 1,42% dan tertinggi (maximum) sebesar 7,09%. Nilai rata-rata (mean) 3,5487% dengan standar deviasi tingkat Inflasi 1,54670% lebih rendah dari nilai mean, yang berarti sebaran data yang dimiliki serupa atau homogen.

Analisis statistik deskriptif pada variabel X3 pertumbuhan PDB dengan nilai terendah (minimum) sebesar -6,31% dan tertinggi (maximum) sebesar 7,95%. Nilai rata-rata (mean) 2,1203% dengan standar deviasi pertumbuhan PDB 2,92345% lebih tinggi dari nilai mean yang berarti sebaran data yang dimiliki luas atau heterogen.

Analisis statistik deskriptif pada variabel Y Kinerja Saham dengan nilai terendah (minimum) sebesar -3,64% dan tertinggi (maximum) sebesar 5,93%. Nilai rata-rata (mean) 1,0507% dengan standar deviasi nilai tukar kurs 2,39576% lebih tinggi dari nilai mean yang berarti sebaran data yang dimiliki luas atau heterogen.

2. Uji Asumsi Klasik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah mendapatkan model analisis yang tepat, selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik agar kesimpulan yang diperoleh tidak bias.

Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan awal dari beberapa tahap pengolahan data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data

yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan ketentuan data yang digunakan lebih besar dari 0,05 maka disebut berdistribusi normal.

H0 : Jika nilai prob < 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal

H1 : Jika nilai prob > 0,05 maka variabel terdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,80041741 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,122 |
| | Positive | 0,122 |
| | Negative | -0,095 |
| Test Statistic | | 0,122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas menunjukkan nilai

dengan *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,122 dan nilai signifikansi

sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 atau *probabilitas* > 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa data residual telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

setiap variabel independen. Hubungan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinieritas juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan jika *variance inflation factor* (VIF) dari uji asumsi klasik yang dihasilkan diantara 1 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁷²

H₀ : Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

H₁ : Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | T | | | |
| (Constant) | 2,450 | 0,951 | | 2,575 | 0,016 | | |
| Kurs | -0,263 | 0,168 | -0,262 | -1,565 | 0,130 | 0,773 | 1,294 |
| Inflasi | -0,044 | 0,260 | -0,029 | -0,171 | 0,866 | 0,769 | 1,300 |
| PDB | -0,494 | 0,121 | -0,603 | -4,072 | 0,000 | 0,990 | 1,010 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan setiap variabel independen tidak memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 yang dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi pada setiap variabel independen. Hal tersebut menunjukkan

¹⁷² Sujarwena, *SPSS Untuk Penelitian*, 185-186.

bahwa model regresi yang digunakan baik yang ditunjukkan dengan tidak terjadinya multikolonieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya pada data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tetapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu akan berbeda dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson.¹⁷³

Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,660 ^a | 0,435 | 0,370 | 1,90145 | 1,853 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,853, nilai tersebut akan diuji kembali menggunakan nilai signfikansi 0,05% dengan ketentuan seperti pada tabel 4.11 untuk mengambil keputusan ada tidaknya

¹⁷³ V. Wiratna Sujarwena, SPSS Untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 186.

korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya pada data time series.

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 (N) dengan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka dapat dilihat pada tabel DW adalah sebagai berikut:

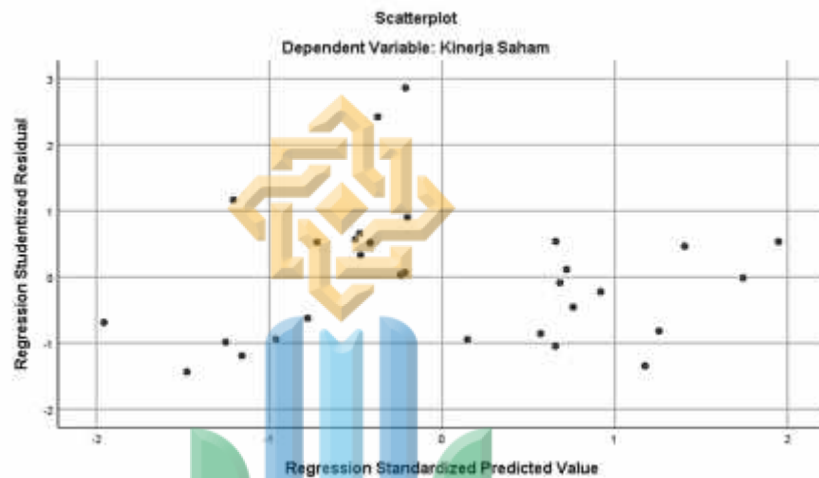
- 1) Nilai $d = 1,853$
- 2) Nilai $du = 1,649$
- 3) Nilai $4 - du = 2,351$

Jadi untuk menentukan rumusan $du < d < 4 - du$ maka hasil yang di peroleh adalah $1,649 < 1,853 < 2,351$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji Multikolineritas dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:



Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran titik-titik data telah menyebar secara penuh dan tidak berpola yang menandakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan jenis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan memiliki beberapa variabel independen.

Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

$$Y = + 1 X_1(\text{kurs}) + 2 X_2(\text{Inflasi}) + 3 X_3(\text{PDB})$$

Keterangan :

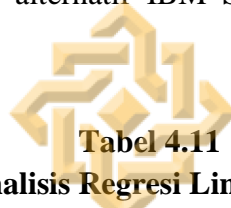
Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

= Konstanta

= Koesfisien

Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:



Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2,450 | 0,951 | | 2,575 | 0,016 |
| | Kurs | -0,263 | 0,168 | -0,262 | -1,565 | 0,130 |
| | Inflasi | -0,044 | 0,260 | -0,029 | -0,171 | 0,866 |
| | PDB | -0,494 | 0,121 | -0,603 | -4,072 | 0,000 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis regresi linier berganda adalah

sebagai berikut:

$$Y = 2,450 + -0,263 + -0,044 + -0,494$$

Nilai sebesar 2,450 merupakan konstanta atau keadaan saat

variabel kinerja saham belum dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti

variabel Kurs (X1), variabel Inflasi (X2) dan variabel PDB (X3).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar -0,263, menunjukkan bahwa variabel Kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja saham. Artinya bahwa setiap perubahan angka satuan variabel Kurs maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,263.

2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,044, menunjukkan bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja

saham. Artinya bahwa setiap perubahan angka satuan variabel Inflasi maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,044.

3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0,494, menunjukkan bahwa variabel PDB mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja saham. Artinya bahwa setiap perubahan angka satuan variabel PDB maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,494.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan probabilitas bahwa hipotesis didukung oleh fakta atau data empiris. Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik tertentu yang tepat, yang dari padanya akan ditarik kesimpulan atau dibuat interpretasi. Kesimpulannya akan memberikan hasil dua kemungkinan yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak.¹⁷⁴

Pengujian hipotesis memiliki tiga alternatif cara diantara adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (*T-Statistic*)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Uji T merupakan uji signifikansi yang dilakukan secara individual, atau lebih sering disebut sebagai proses analisis data yang dilakukan secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$, maka model diterima dan terdapat pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen

¹⁷⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 79.

secara parsial dan begitupun sebaliknya. Adapun rumus dari t tabel sendiri adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (/2 : n-k-1)$$

$$= \text{alfa (5\%)}$$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Adapun hasil dari Uji Parsial (*T-Statistic*) dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel nilai tukar Kurs Dollar/Rupiah (USD/IDR) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance*

Adapun hasil analisis uji parsial (*T-Statistic*) pada variabel nilai tukar Kurs Dollar/Rupiah (USD/IDR) terhadap variabel Kinerja Saham yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial Kurs terhadap Kinerja Saham

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,243 | 0,450 | | 2,761 | 0,010 |
| Kurs | -0,262 | 0,183 | -0,261 | -1,432 | 0,163 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Bedasarkan tabel 4.12 dapat diketahui $\alpha = 0,05$ dengan perhitungan bahwa $t \text{ tabel} = t (0,05/2 : 30-3-1)$ dengan hasil

0,025 : 26 = 2,056 maka hasil uji t pada variabel kurs secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kurs (X1) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah 0,163 > 0,05 dan nilai t hitung -1,432 < nilai t tabel 2,056. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kurs (X1) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

2) Pengaruh variabel Inflasi terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance*

Adapun hasil analisis uji parsial (T-Statistik) pada variabel Inflasi terhadap variabel Kinerja Saham yang telah dilakukan

memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial Inflasi terhadap Kinerja Saham

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,132 | 1,108 | | 1,924 | ,065 |
| Inflasi | -,305 | ,287 | -,197 | -1,062 | ,297 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui $\alpha = 0,05$ dengan perhitungan bahwa $t_{tabel} = t(0,05/2 : 30-3-1)$ dengan hasil 0,025 : 26 = 2,056 maka hasil uji t pada variabel Inflasi secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi (X2) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah

0,297 > 0,05 dan nilai t hitung -1,062 < nilai t tabel 2,056. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X2) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

3) Pengaruh variabel PDB terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance*

Adapun hasil analisis uji parsial (T-Statistik) pada variabel PDB terhadap variabel Kinerja Saham yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Uji Parsial PDB terhadap Kinerja Saham

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 2,091 | ,443 | | |
| PDB | -,491 | ,124 | -,599 | -3,956 | ,000 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bedasarkan tabel 4.14 dapat diketahui $\alpha = 0,05$ dengan perhitungan bahwa t tabel = t (0,05/2 : 30-3-1) dengan hasil 0,025 : 26 = 2,056 maka hasil uji t pada variabel PDB secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel PDB (X3) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah 0,00 < 0,05 dan nilai t hitung -3,956 < nilai t tabel 2,056. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PDB (X3) terhadap

variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) berpengaruh negatif dan signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan teknik pengujian penelitian yang berbentuk statistik sehingga bisa didapatkan nilai uji koefisiensi regresi simultan. Pengujian ini dipakai sebagai perbandingan antar sampel, kelompok atau data dengan jumlah yang besar yang bertujuan untuk melihat apakah variabel yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak pada sampel tersebut, biasanya model sampling yang digunakan berdasarkan F tabel dengan ketentuan Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ dan nilai f hitung $>$ dari nilai f tabel, maka model diterima dan terdapat pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan begitupun sebaliknya.¹⁷⁵

Adapun hasil dari Uji Simultan (Uji F) dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:

¹⁷⁵ “Pengertian Dan Contoh Uji T,” *Wikielektronika*, Desember 25, 2022, <https://wikielektronika.com/uji-t-adalah/3/>

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan Variabel X terhadap Kinerja Saham

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 72,447 | 3 | 24,149 | 6,679 | ,002 ^b |
| Residual | 94,004 | 26 | 3,616 | | |
| Total | 166,451 | 29 | | | |

Sumber: *Output IBM SPSS 25*, data diolah pada Mei 2023

Bedasarkan tabel 4.15 dapat diketahui $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan bahwa f tabel sebesar 2,98 maka hasil uji f pada variabel independen secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kurs (X_1), Inflasi (X_2) dan PDB (X_3) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai f hitung $6,679 >$ nilai t tabel 2,98. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien Determinasi merupakan teknik yang berfungsi untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).¹⁷⁶ Nilai R berkisar antara 0 dan 1, jika nilainya mendekati 1, maka semakin besar kontribusi pengaruh variabel X yang digunakan pada penelitian ini.

¹⁷⁶ Sahid Raharjo, "Makna Koefisien Determinasi (R Square) Dalam Analisis Regresi Linier Berganda," *SPSS Indonesia*, diakses Januari 17, 2023, <http://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html?m=1>

Adapun hasil dari Koefisien Determinasi (*R-Squared*) dengan menggunakan media alternatif IBM SPSS versi 25 menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,660 ^a | ,435 | ,370 | 1,90145 |

Sumber: *Output* IBM SPSS 25, data diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil dari Koefisien Determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,435 atau 43,5%. Dapat diartikan bahwa kontribusi pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 43,5%.

D. Pembahasan

Bagian ini akan mengurai dan membahas hasil temuan yang diperoleh setelah melakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menjawab masalah, mengulas hasil temuan serta menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs Dollar/Rupiah (USD/IDR) terhadap Kinerja Saham sektor *finance*

Kurs merupakan perbandingan harga atau nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing (*exchange rate*).¹⁷⁷ Berdasarkan perbandingan harga tersebut, Kurs dapat diperjual-belikan layaknya komoditas pada pasar Internasional. Bagi perusahaan internasional Kurs

¹⁷⁷ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, 137.

dapat menjadi penentu besaran keuntungan atau kerugian yang diperoleh akibat selisih harga pada nilai Kurs yang mengalami fluktuasi setiap saat. Peristiwa tersebut terjadi akibat adanya volatilitas harga mata uang berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut.

Keynes memberikan pernyataan bahwa naik turunnya harga valuta asing dalam bentuk kurs transaksi jual beli yang terjadi dari suatu negara ke luar negeri (*accommodating transaction*), transaksi ini timbul akibat adanya transaksi lain (*autonomous*). Suatu mata uang akan menguat apabila transaksi *autonomous* kredit lebih besar dari transaksi *autonomous* debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya akan melemah apabila neraca pembayaran mengalami defisit.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel Kurs secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kurs (X1) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah $0,163 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,432 < \text{nilai t tabel } 2,056$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kurs (X1) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Fatma yang mengatakan bahwa Kurs berpengaruh tidak signifikan namun positif terhadap kinerja saham.

¹⁷⁸ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, 148.

Berdasarkan teori Keynesian peristiwa tersebut terjadi karena adanya arus transaksi yang saling berhubungan dalam pasar uang dengan pasar komoditas. Sehingga menciptakan transaksi antara permintaan dan penawaran yang diakomodasi oleh perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori sektor *finance*. Kurs yang mengalami depresiasi akan berpotensi menyebabkan permasalahan ekonomi skala nasional dan cenderung akan berdampak secara krusial terhadap perusahaan perbankan. Hal itu dikarenakan perusahaan tersebut bergerak dalam kegiatan menghimpun dana masyarakat, aktif dalam setiap transaksi pada pasar uang, dan mengelola dana masyarakat.¹⁷⁹

Apabila Kurs melemah maka akan berdampak negatif bagi BEI.

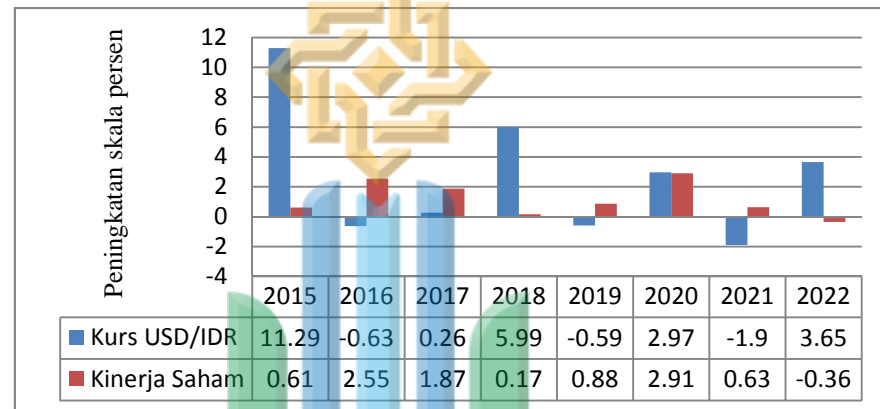
Dengan demikian dapat menyebabkan bursa efek tidak memiliki daya tarik bagi para Investor. Sehingga mengakibatkan prospeknya lebih rendah dibandingkan resikonya yang tinggi. Selain itu para Investor cenderung akan memilih obligasi atau deposito karena prospek yang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang rendah sehingga dapat membuat indeks harga saham tersebut akan menurun akibat melemahnya minat investasi.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa 1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar -0,263, menunjukkan bahwa variabel Kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja saham yang berarti bahwa

¹⁷⁹ "OJK," Perbankan, diakses pada Mei 27, 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>

¹⁸⁰ Vivi Indriani "Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan Pdb Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI" *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no.4 (2022) : 5.

setiap perubahan angka satuan variabel Kurs maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,263.



Sumber: bi.go.id “data diolah Mei 2023”

Gambar 4.2
Perbandingan Tingkat Kurs *Dollar/Rupiah* dan Kinerja Saham

Berdasarkan gambar 4.2 tingkat Kurs tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian pada tahun 2015-2022 hampir setiap Kurs mengalami depresiasi (pelemahan) yang berpengaruh pada kinerja saham sehingga mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2015 Kurs mengalami depresiasi (pelemahan) sebesar 11,29% kemudian disusul pelemahan kinerja saham sebesar 0,61%.

Menurut Agus Martowardojo selaku Gubernur Bank Indonesia

menyampaikan depresiasi Kurs terjadi akibat berkurangnya arus modal asing ke dalam negeri karena adanya sentimen global, khususnya normalisasi kebijakan moneter Bank Sentral AS dan devaluasi mata uang China, Yuan. Tingginya permintaan valas tidak diimbangi dengan ketersediaan valas di pasar uang. Hal tersebut yang menyebabkan Kurs mengalami depresiasi yang cukup signifikan ditambah menurunnya arus modal berakibat sumber pasokan devisa ke pasar valas menurun yang

menyebabkan pasar mengalami *over* permintaan devisa yang berakibat terjadinya depresiasi Kurs secara terus menerus sepanjang tahun 2015.¹⁸¹

Sedangkan pada tahun 2016 ketika Kurs mengalami penguatan sebesar -0,63% kinerja saham tumbuh 2,55% kemudian ketika Kurs terbilang equilibrium pada tahun 2017 kinerja saham tumbuh sebesar 1,87%.

Kemudian di tahun 2018 Kurs mengalami depresiasi yang cukup signifikan sebesar 5,99% yang berdampak stagnan pada pertumbuhan kinerja saham sebesar 0,17%. Dan pada tahun 2019 sebelum Pandemi *Covid-19* Kurs sempat mengalami penguatan sebesar -0,59% yang menggerakkan kinerja saham sebesar 0,88% sedangkan pada tahun 2020 kinerja saham mengalami inkonsistensi dimana ketika Pandemi terjadi sektor *finance* mengalami kestabilan dan pertumbuhan yang signifikan di tengah Kurs mulai terdepresiasi. Fenomena tersebut hanya terjadi pasca Pandemi yang telah menciptakan banyak perubahan perilaku bagi para Investor.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada tahun 2021 Kurs mengalami apresiasi sebesar -1,9% disusul pertumbuhan kinerja saham sebesar 0,63% sedangkan pada tahun 2022 Kurs mengalami depresiasi sebesar 3,65% dan menekan kinerja saham sebesar -0,36% yang mengakibatkan market koreksi. Pelemahan ini didorong oleh menurunnya pasokan Dollar Amerika Serikat di dalam negeri karena adanya arus modal keluar yang dipicu kenaikan suku bunga

¹⁸¹ Elisa Valenta Sari, "BI Sebut Rupiah Sudah Anjlok 15,8 Persen," CNN Indonesia, September 15, 2015, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150915184311-78-78969/bi-sebut-rupiah-sudah-anjlok-158-persen-sepanjang-tahun-ini>

acuan bank sentral Amerika Serikat yakni The Federal Reserve (The Fed). Dengan kenaikan suku bunga *The Fed*, Investor beranggapan menyimpan uangnya di Amerika Serikat lebih berpotensi mendapat imbal hasil yang lebih besar dengan risiko yang lebih rendah daripada di negara berkembang termasuk Indonesia.¹⁸²

Hal tersebut memberikan dampak secara negatif dan tidak signifikan pada kinerja saham di sektor *finance* dikarenakan kondisi fundamental perusahaan perbankan yang dinilai cukup baik ditengah nilai tukar Rupiah kian tertekan oleh *Dollar* dan bursa efek di Indonesia memiliki *performance* yang baik dengan ditandai meningkatnya jumlah Investor setiap tahunnya, baik Investor asing maupun lokal. Hal itu mendorong terjadinya alokasi dana pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja saham, sehingga fluktuasi pada nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah* tidak berpengaruh secara signifikan pada pergerakan harga saham atau kinerja saham sektor *finance*.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Saham sektor *finance*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Boediono Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang sedang naik secara umum dan terus menerus secara meluas. Para ekonom menyebut Inflasi sebagai masalah ekonomi yang akan berdampak hampir kesetiap sektor ekonomi.¹⁸³

¹⁸² Benediktus Krisna Yogatama , “Nilai Tukar Rupiah 2022 Melemah,” Kompas.id, Januari 01, 2023, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/01/01/nilai-tukar-rupiah-2022-melemah-931-persen>

¹⁸³ Boediono, *Ekonomi Makro*, 155.

Proses Inflasi menurut teori Keynes adalah proses perebutan pendapatan antara beberapa kelompok sosial yang berupaya meningkatkan pendapatannya melebihi batas yang disediakan oleh pemerintah.¹⁸⁴ Keadaan tersebut yang diterjemahkan menjadi kondisi dimana permintaan akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel Inflasi secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi (X2) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah $0,297 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,062 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X2) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Martha dan Bambang Simbara yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kinerja saham. Hal serupa juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Vivi Indriani yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan namun positif terhadap kinerja saham.

Inflasi dapat sekaligus menjadi hal yang menguntungkan atau merugikan bagi suatu usaha tergantung seberapa tinggi dan rendah tingkat Inflasi yang terjadi.¹⁸⁵ Inflasi yang terkendali dan stabil dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

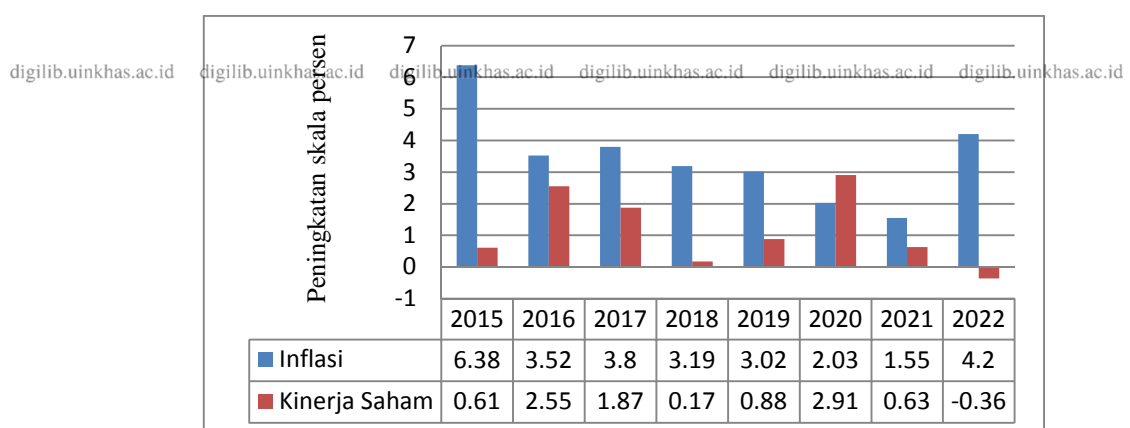
¹⁸⁴ Boediono, *Ekonomi Makro*, 163.

¹⁸⁵ Astuti dkk, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga," 4.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan liquiditas dan dampak positif dalam kegiatan investasi.

Menurut penelitian yang dijelaskan oleh Ridwan bahwa Inflasi yang tinggi mengindikasikan peningkatan jumlah permintaan atas produk melebihi persediaan penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan dan lambat laun pasar akan mengalami penurunan daya beli konsumen. Peristiwa tersebut akan mempengaruhi imbal hasil Investor pada investasinya yang menyebabkan sebagian Investor menarik dananya sehingga harga saham terkait akan mengalami penurunan.¹⁸⁶

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa 2 (nilai koefisien regresi X₂) sebesar -0,044, menunjukkan bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja saham yang berarti bahwa setiap perubahan angka satuan variabel Inflasi maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,044.



Sumber: bi.go.id “data diolah Mei 2023”

Gambar 4.3
Perbandingan Tingkat Inflasi dan Kinerja Saham

¹⁸⁶ Al Amien, “Analisis Faktor-Faktor,” 93.

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat Inflasi cukup stabil dibawah 10% dengan tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,38% menekan laju kinerja saham di tingkat 0,61%. Sedangkan tingkat Inflasi terendah terjadi di tahun 2021 sebesar 1,55% dan pertumbuhan kinerja saham sebesar 0,63%. Inflasi pada tahun 2015 disebabkan karena adanya kenaikan harga pada beberapa komoditas yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: 1) kelompok bahan makanan 3,20 persen, 2) kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,50 persen, 3) kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,40 persen, 4) kelompok sandang 0,09 persen, 5) kelompok kesehatan 0,24 persen, 6) kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,06 persen, 7) dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,45 persen.¹⁸⁷

Selama periode penelitian berlangsung kinerja saham terendah atau bisa dikatakan mengalami koreksi terjadi pada tahun 2022 sebesar -0,36% dengan tingkat Inflasi yang cukup tinggi sebesar 4,2%. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menuturkan dalam Konferensi Pers Hasil Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) penyebab laju Inflasi pada Juli 2022 secara tahunan atau *year on year* (YOY) mencapai 4,94% disebabkan adanya gangguan rantai pasok hingga kenaikan harga komoditas global menyebabkan Inflasi merangkak naik. Beliau menegaskan “Laju Inflasi menunjukkan tren meningkat

¹⁸⁷ “BPS,” Berita Resmi Statistik, diakses pada Juni 01, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/01/04/1030/desember-2015-terjadi-inflasi-0-96-persen.html>

disebabkan karena sisi penawaran seiring dengan kenaikan harga-harga komoditas dunia dan juga ada gangguan pasokan di domestik.”¹⁸⁸

Hal tersebut memberikan dampak secara negatif dan tidak signifikan pada kinerja saham di sektor *finance*. Hal ini dikarenakan tidak hanya pada fundamental perusahaan yang cukup baik namun tingkat Inflasi pada periode penelitian ini dibawah 10%. Artinya bahwa Inflasi di Indonesia pada periode penelitian tergolong Inflasi ringan sehingga hal tersebut tidak berdampak secara signifikan pada Kinerja Saham sektor *finance*.

3. Pengaruh PDB terhadap Kinerja Saham sektor *finance*

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Warga negara maupun bukan warga negara yang tinggal di negara tersebut, biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan pada harga yang berlaku dan tetap.¹⁸⁹ PDB

merupakan salah satu indikator terjadinya alokasi yang efisien secara makro untuk menentukan nilai *output* nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada periode tertentu.¹⁹⁰

Menurut Harrod dan Domar pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang dapat meningkatkan kemampuan suatu perusahaan

¹⁸⁸ Abdul Malik, “Sri Mulyani Ungkap Sebab Inflasi Meroket Tinggi “ Bareksa.com, Agustus 02, 2022, <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-08-02/sri-mulyani-ungkap-sebab-inflasi-meroket-tinggi-ini-cara-agar-uangmu-aman-dan-cuan>

¹⁸⁹ Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 61.

¹⁹⁰ Al Amien, “Analisis Faktor-Faktor,” 16.

dalam menghasilkan barang maupun jasa.¹⁹¹ Dalam pembentukan modal perusahaan dapat melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan: 1) produktifitas perusahaan, 2) mendanai operasional perusahaan, 3) memodernisasi perusahaan, 4) serta efektifitas kerja dari perusahaan tersebut. Dengan demikian akan tercipta lowongan pekerjaan secara tidak langsung akan mengurangi angka pengangguran.

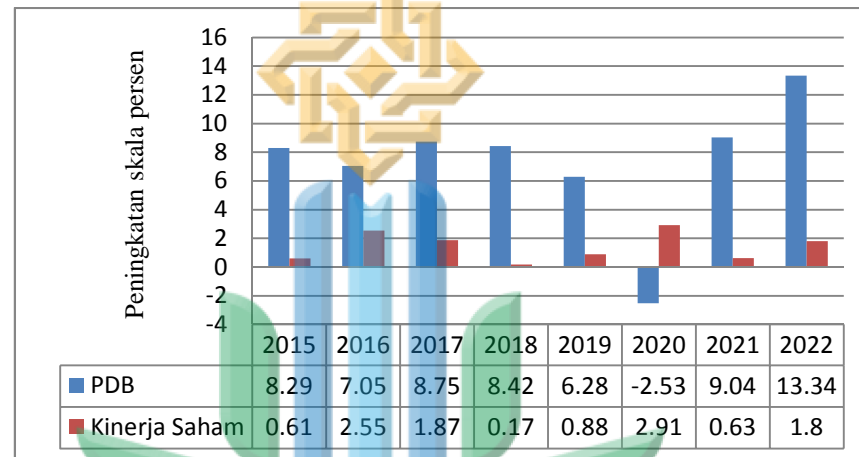
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel Inflasi secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel PDB (X3) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,956 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PDB (X3) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) berpengaruh negatif dan signifikan.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Al Amien yang mengatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja saham. Hal serupa juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Faisal Amrillah dan Faricha Faradisha yang mengatakan bahwa PDB berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa 3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar $-0,494$, menunjukkan bahwa variabel PDB mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja saham yang berarti bahwa

¹⁹¹ Astuti, "Analisis Pertumbuhan Investasi," 6.

setiap perubahan angka satuan variabel PDB maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,494.



Sumber: bps.go.id “data diolah Mei 2023”

Gambar 4.4
Perbandingan Tingkat PDB dan Kinerja Saham

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa PDB pada tahun

2015 sampai 2019 terlihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia konsisten mengalami kenaikan sebesar 6-8% setiap tahun. Keseimbangan ekonomi menjadi pemicu tingkat pertumbuhan yang cukup signifikan dan dapat menciptakan fundamental perusahaan membaik hingga pada tahun 2020

pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami defisit sebesar -2,53% kemudian membaik pada tahun berikutnya.

Hal tersebut karena IHSG naik mencapai 19,99% pada tahun 2016 kemudian tahun 2017 melemah dan mencatatkan *return* 15,32%. Penurunan indeks selama setahun tidak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi kurs defisit neraca perdagangan hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan peningkatan *Fed*

Funds Rate (FFR) bank sentral Amerika Serikat. Hal tersebut mendorong Investor asing melakukan aksi jual bersih (*net sell*) mencapai Rp45,65 Triliun di pasar reguler.¹⁹²

Sedangkan pada tahun 2020 dunia sempat mengalami resesi akibat pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan berkurangnya lapangan kerja dan banyak pegawai dirumahkan. Tanpa aktivitas dan mobilitas manusia menyebabkan roda perekonomian terhenti. Selain itu pandemi *Covid-19* mengakibatkan kinerja saham khususnya sektor *finance* mengalami koreksi pada semester 1 tahun 2020. Hal ini mengakibatkan kinerja intermediasi perusahaan perbankan di 2020 mengalami tekanan. Penyaluran kredit bank minus 2,41 persen *years on years* (yoy) karena perlambatan sektor *riil*. Menurut Sunarso selaku Ketua Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) “Secara umum terbukti bahwa pertumbuhan kredit dipengaruhi secara signifikan oleh: 1) variabel konsumsi rumah tangga, 2) daya beli masyarakat, 3) suku bunga, 4) kredit dengan kategori kurang lancar atau *Non Performing Loan* (NPL), 5) dan penjualan eceran,” kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja fundamental perbankan.¹⁹³

Hal tersebut memberikan dampak secara negatif dan signifikan terhadap kinerja saham di sektor *finance* karena Indeks bursa saham

¹⁹² Tahir Saleh, “Kinerja IHSG 2018, Terburuk Dalam 3 Tahun,” CNBC Indonesia, Desember 31, 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>

¹⁹³ “Liputan6,” Kinerja Sektor Perbankan selama 2020 Terkontraksi Akibat Pandemi Covid-19, diakses pada Juni 01, 2023, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4458547/kinerja-sektor-perbankan-selama-2020-terkontraksi-akibat-pandemi-covid-19>

sering dianggap sebagai indikator perekonomian negara. Artinya apabila perekonomian suatu negara tumbuh yang diindikasikan pada nilai PDB yang tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Sehingga dapat diproyeksikan kinerja saham pada setiap sektor cenderung membaik khususnya pada sektor *finance*.¹⁹⁴ Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan fundamental perusahaan membaik, meningkatkan transaksi simpan pinjam serta peningkatan pendapatan sehingga hal ini berdampak secara signifikan pada Kinerja Saham sektor *finance*.

4. Pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB terhadap Kinerja Saham sektor *finance*

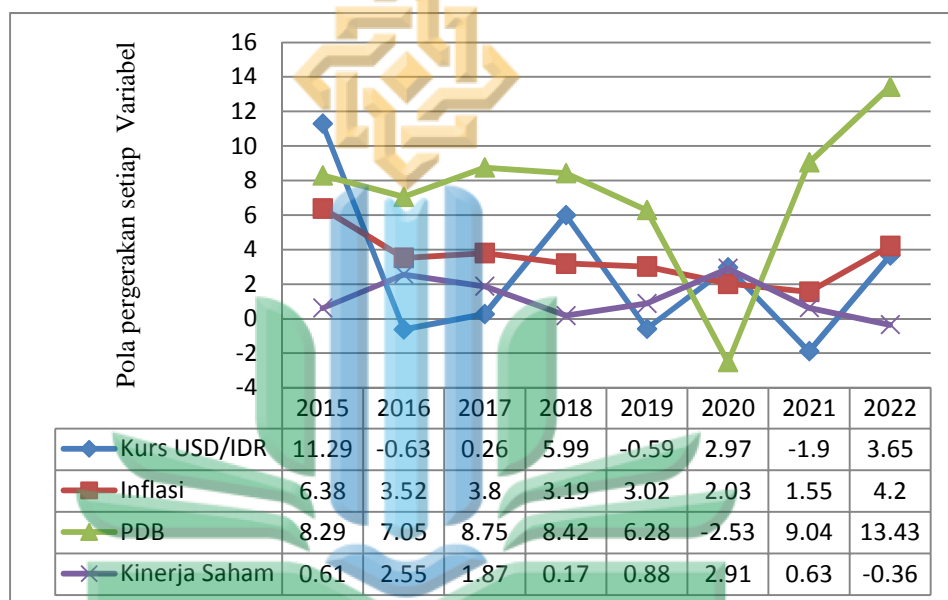
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel independen secara simultan menunjukkan nilai signifikansi variabel Kurs (X1), Inflasi (X2) dan PDB (X2) terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai f hitung $6,679 >$ nilai t tabel

2,98 dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Al Amien yang mengatakan bahwa secara simultan variabel Kurs, Inflasi dan PDB berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja saham. Hal serupa juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa dan Debby Wulandari yang mengatakan bahwa

¹⁹⁴ "IDX," Paham, diakses pada Agustus 11, 2023, <https://www.idx.co.id/id/investhub/paham>

secara simultan variabel Kurs dan Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja saham.



Sumber: idx.co.id “data diolah Mei 2023”

Gambar 4.5

Pergerakan Masing-masing Variabel Setiap Tahun

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat sejak tahun 2015 hingga tahun 2020 pada skala tahunan tidak ada variabel independen (Kurs, Inflasi dan PDB) yang mampu menekan variabel dependen (Kinerja Saham) sampai angka minus yang artinya kinerja saham pada sektor *finance* memiliki fundamental yang cukup baik sehingga mampu konsisten mengalami pertumbuhan setiap tahun.

Pada tahun 2015 kinerja saham mengalami pelemahan sebesar 0,61% yang ditenggarai oleh depresiasi Kurs hingga 11,29%. Kemudian pada tahun berikutnya kinerja saham mengalami pertumbuhan kembali akibat prekonomian yang baik dengan indikator Kurs, Inflasi dan PDB yang stabil. Pada tahun 2018 kinerja saham mencatatkan pelemahan

kembali sebesar 0,17% yang dipicu oleh depresiasi Kurs sebesar 5,99% sehingga mendorong Investor asing melakukan aksi jual bersih (*net sell*) mencapai Rp45,65 triliun di pasar regular akibat prospek keuntungan menurun.¹⁹⁵

Kemudian di tahun 2019 kinerja saham lambat laun mulai tumbuh sebesar 0,88% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun PDB mencatatkan penurunannya sebesar 6,28% dan diperparah dampak pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Pada saat itu PDB mencatatkan defisit sebesar -2,53%, namun kinerja saham tahunan tetap mengalami pertumbuhan sebesar 2,91%. Hal tersebut terjadi akibat respon cepat pemerintah dengan melakukan realisasi restrukturisasi kredit sektor perbankan sebesar Rp914,65 triliun untuk 7,53 juta debitur yang terdiri dari 5,88 juta debitur Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) senilai Rp361,98 triliun dan 1,65 juta debitur non UMKM senilai Rp552,69 triliun.¹⁹⁶

Pada tahun 2021 kinerja saham sempat melemah akibat *new normal* pasca Pandemi *Covid-19* dan menguat kembali di tahun 2022 hingga 5%. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi sepanjang tahun 2022 mencapai Rp 1.207,2 triliun, tumbuh 34% secara tahunan (*year on year/yoy*). Adapun realisasi investasi

¹⁹⁵ Tahir Saleh, "Kinerja IHSG 2018, Terburuk dalam 3 Tahun," CNBC Indonesia, Desember 31, 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>

¹⁹⁶ "OJK," SIARAN PERS RDK BULANAN, diakses pada Juni 02, 2023, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Kebijakan-Restrukturisasi-Kredit-Jaga-Stabilitas-Sektor-Jasa-Keuangan/>

dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 654,4 triliun atau 54,2% dari total investasi selama tahun 2022. Secara tahunan realisasi PMA tumbuh 44,2%. Tinggi pertumbuhan tersebut dinilai sebagai pertumbuhan tertinggi sepanjang sejarah investasi di Indonesia.¹⁹⁷

Jika dilihat dari pertumbuhan tahunan, terjadi pertumbuhan investasi yang pesat pada 2022, bahkan tertinggi sepanjang sejarah. Hal tersebut memberikan dampak secara positif dan signifikan terhadap kinerja saham di sektor *finance* karena pertumbuhan angka investor dan kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja saham pada perusahaan tersebut sehingga hal ini berdampak secara positif dan signifikan pada Kinerja Saham sektor *finance*.

Kinerja saham suatu perusahaan ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1) *Expected level of earning* (tingkat pendapatan yang diharapkan), 2) Tingkat proyeksi tentang pendapatan 3) dan Penetapan *present value*-nya.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi *rate*-nya maka semakin rendah nilainya. Hal tersebut menciptakan ekspektasi mengenai *future earning* (pendapatan masa depan) yang akan diperoleh perusahaan tersebut.¹⁹⁸

Apabila fundamental perusahaan baik dengan kondisi ekonomi yang baik maka proyeksi keuntungan dengan resiko lebih rendah akan mendorong para Investor menanam modalnya sehingga dapat meningkatkan kinerja saham perusahaan tersebut.

¹⁹⁷ "BantenProv.go.id," Pertumbuhan Investasi 2022 Tertinggi Sepanjang Sejarah, diakses pada Juni 02, 2023, <https://dpmtsp.bantenprov.go.id/Berita/topic/1410>

¹⁹⁸ "BI," Indeks Saham Perbankan, diakses pada Juni 02, 2023, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Pages/Indeks%20Saham%20Perbankan.aspx>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Kurs terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel Kurs mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja saham yang berarti bahwa setiap perubahan angka satuan variabel Kurs maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,263. Kondisi fundamental perusahaan perbankan yang dinilai cukup baik ditengah nilai tukar Rupiah kian tertekan oleh *Dollar* dan bursa efek di Indonesia memiliki *performance* yang baik dengan ditandai meningkatnya jumlah Investor setiap tahunnya. Sehingga fluktuasi pada nilai tukar Kurs *Dollar/Rupiah* tidak berpengaruh secara signifikan pada pergerakan harga saham atau kinerja saham sektor *finance*.

2. Secara parsial variabel Inflasi terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja saham yang berarti bahwa setiap perubahan angka satuan variabel Inflasi maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,044. Hal tersebut dikarenakan tingkat Inflasi pada periode penelitian ini dibawah 10%. Hal tersebut menandakan Inflasi di Indonesia pada periode penelitian

tergolong Inflasi ringan sehingga hal tersebut tidak berdampak secara signifikan pada Kinerja Saham sektor finance.

3. Secara parsial variabel PDB terhadap variabel Kinerja Saham sektor *finance* berpengaruh negatif dan signifikan. variabel PDB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja saham yang berarti bahwa setiap perubahan angka satuan variabel PDB maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar -0,494. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan fundamental perusahaan membaik, meningkatkan transaksi simpan pinjam serta peningkatan pendapatan sehingga hal ini berdampak secara signifikan pada Kinerja Saham sektor *finance*.

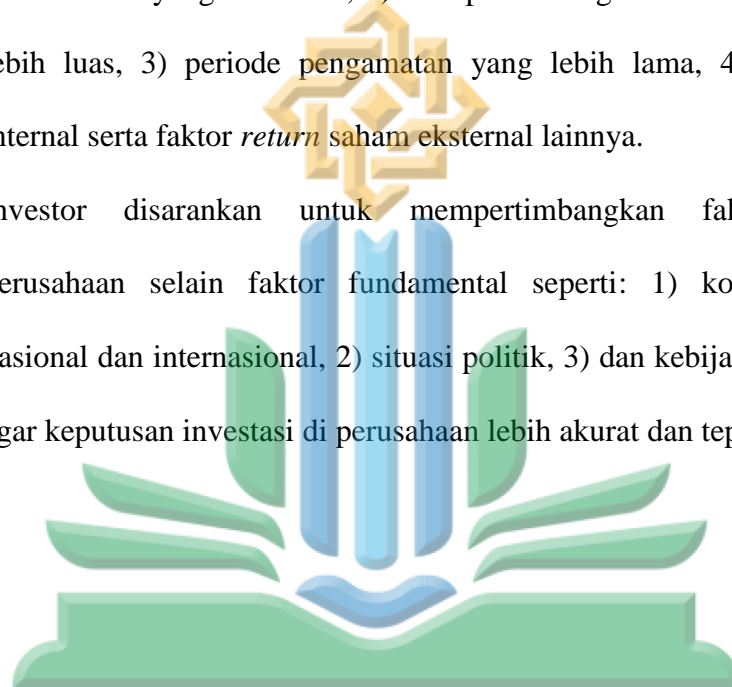
4. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti bahwa setiap perubahan angka satuan variabel X maka akan mempengaruhi kinerja saham sebesar 43,5%.. Pertumbuhan angka investor dan kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja saham pada perusahaan tersebut sehingga hal ini berdampak secara positif dan signifikan pada Kinerja Saham sektor finance.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya hal-hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian *return* saham ini dibatasi pada 3 input variabel independen yaitu: 1) Kurs, 2) tingkat Inflasi, 3) dan PDB.

2. Disarankan agar penelitian selanjutnya: 1) menggunakan sampel dengan karakteristik yang bervariasi, 2) mempertimbangkan ukuran sampel yang lebih luas, 3) periode pengamatan yang lebih lama, 4) dan variabel internal serta faktor *return* saham eksternal lainnya.
3. Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan selain faktor fundamental seperti: 1) kondisi ekonomi nasional dan internasional, 2) situasi politik, 3) dan kebijakan pemerintah agar keputusan investasi di perusahaan lebih akurat dan tepat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amien, Ridwan. "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Indonesia Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Sektor Properti & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2020." Skripsi. UIN KHAS Jember, 2021.
- Alfiyyah, Anissa Rizky. "6 Akibat Invasi Rusia ke Ukraina di Sektor Energi Indonesia Ikut Terdampak!." *Liputan 6*. November 09, 2022. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5120566/6-akibat-invasi-rusia-ke-ukraina-di-sektor-energi-indonesia-ikut-terdampak>
- Amrillah, Muhammad Faisal. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs). Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014" *Jurnal Valuta* 2, No 2. (2016): 50-232.
- Apriansyah, Hari dan Fachrizal Bachri. "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang." *Ekonomi Pembangunan* 4, No. 2 (2006): 74.
- Astuti, Puspasari Windy. "Analisis Pertumbuhan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)." Skripsi. Universitas Brawijaya Malang, 2018.
- Astuti, Ria. Teguh Pramuji dan Tri Nur Hayati. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI). Nilai Tukar (Kurs) Rupiah. Inflasi. Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG." *Journal Social And Politic Of Science* (2013): 1-10.
- "Badan Pusat Statistik." PDB Triwulanan. Diakses pada Mei 14, 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/169/1955/1/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html>
- "Bank Indonesia." Moneter. Diakses Desember 19, 2022. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>.
- "Bank Indonesia." Indeks Saham Perbankan. diakses pada Juni 02, 2023. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Pages/Indeks%20Saham%20Perbankan.aspx>
- "Bank Indonesia." Inflasi. Diakses pada Mei 12, 2023. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-Inflasi.aspx>

“Bank Indonesia.” Jisdor. Diakses pada Mei 12, 2023. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx>

“Bank Maspion.” Profil Perusahaan. diakses pada April 18, 2023. <https://www.bankmaspion.co.id/profil>

“Bank Mestika,” Profil Kami. diakses April 11, 2023. <https://www.bankmestika.co.id/id/aboutus/profile>

“Banten Prov.go.id.” Pertumbuhan Investasi 2022 Tertinggi Sepanjang Sejarah. diakses pada Juni 02, 2023. <https://dpmpstp.bantenprov.go.id/Berita/topic/1410>

Boediono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014.

“BPS.” Berita Resmi Statistik. diakses pada Juni 01, 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/01/04/1030/desember-2015-terjadi-Inflasi-0-96-persen.html>

“BRI.” Historical Price. diakses pada April 01, 2023. https://www.ir-bri.com/historical_price.html?date_start=20210101&date_end=20211231

“Britama.” Sejarah Dan Profil Singkat BNI. diakses pada April 01. 2023. <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkatbbni/#:~:text=Pada%20tanggal%2028%20Oktober%201996.penawaran%20Rp850%2C%2D%20per%20saham>

“BTN.” Profil Perusahaan Tercatat. diakses pada April 02, 2023. <https://g.co/kgs/GjLtU>

“Cimb.” Sejarah Perusahaan. diakses pada April 07, 2023. https://investor.cimbniaga.co.id/gcg/cimb_at_a_glance.html?lang=id&source=corporate

“Danamon.” Profil Perusahaan. diakses pada April 02, 2023. <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/ProfilPerusahaan>

“DPRD DI Yogyakarta.” Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi. Agustus 26, 2021. <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>

Dumairy. *Matematikan Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

Ervina, Rina. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat . Dan Bi 7-Days (Reserve) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia" Skripsi. Universitas Brawijaya, 2021.

Faradisha, Faricha. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap *Return* Saham Syariah Dan Non Syariah Pada Sektor Konsumsi Dan Sektor Perbankan Priode 2011-2015." Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Fatma, Laila. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8173/>

Fatmawati, Inma. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Sollow dan Model Schumpeter." Skripsi. Universitas Brawijaya Malang, 2015.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang : Badan Penerbit Univesritas Diponegoro, 2021.

"IDX." Saham. diakses pada Oktober 31, 2023. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>

"IDX." Reksadana. diakses pada Oktober 31, 2023. <https://www.idx.co.id/id/produk/reksa-dana>

"IDX." Biggest Market Capitalization. diakses pada Oktober 28, 2023. <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporanstatistik/digitalstatistic/monthly/biggest-market-capitalization-most-active-stocks/biggest-market-capitalization?>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

"IDX." Paham. diakses pada Agustus 11, 2023. <https://www.idx.co.id/id/investhub/paham>

"IDX." Ringkasan Saham. Diakses pada Mei 15, 2023. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-sahama>

Indriani, Vivi. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan PDB Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI" *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, No 4 (2022):1-21.

"Investing.". Bank Tabungan Pensiunan Nasional. diakses pada April 09, 2023. <https://id.investing.com/equities/bank-tab-pensi>

- Jhingan, M. L. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan: Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kay, Vera Paulin. "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon." *Cita Ekonomika* 9, No.1 (2015): 95-100.
- "Kementerian Agama Republik Indonesia." *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2014.
- "Kementrian Investasi." *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. BKPM. Diakses Oktober 17, 2022. www.bkpm.go.id/id/publikasi/
- Kindleberger, Charles P. *Ekonomi internasional*. Terjemahan oleh J. Bunarhi. Jakarta: Aksara Baru, 2015.
- Kurniawan, Dhani. Teguh Pramuji. dan Tri Nur Hayati. "Penerapan Model Sollow-Swan Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak." *Media Ekonomi dan Manajemen* 30, No.1 (2015): 68-75.
- "Liputan6." *Kinerja Sektor Perbankan selama 2020 Terkontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. diakses pada Juni 01, 2023. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4458547/kinerja-sektor-perbankan-selama-2020-terkontraksi-akibat-pandemi-covid-19>
- Luthfiana. "Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Malik, Abdul. "Sri Mulyani Ungkap Sebab Inflasi Meroket Tinggi" *Bareksa.com*. diakses Agustus 02, 2022. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-08-02/sri-mulyani-ungkap-sebab-Inflasi-meroket-tinggi-ini-cara-agar-uangmu-aman-dan-cuan>
- "Mandiri." *Profil Perusahaan*. diakses pada April 02, 2023. <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>
- Martha, Lidya. dan Bambang Simbara. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Research Of Management Accounting and Economics* 5, No 1 (2021): 170-179. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/349>

- Maryani, Rika. "Analisis Model Purchasing Power Parity Pada Nilai Tukar Rupiah Per Dollar Amerika Serikat (Periode Tahun 1980-2014)." Skripsi. Universitas Sriwijaya, 2016.
- "Mayapada." Sekilas Bank Mayapada. diakses pada April 29, 2023. <https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada>
- "MEGA." Profil Bank Mega. diakses pada April 04, 2023. <https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega>
- Misbahul Munir. 2018. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking 1*, no.2 (2018).
- Nopirin. *Ekonomi Internasional: Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Nurhaliza, Shifa. "Sejarah Saham BSIM. Sejak IPO hingga Izin Beroperasi Jadi Bank Umum." IDX. diperbarui pada Juni 15, 2022. <https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-saham-bsim-sejak-ipo-hingga-izin-beroperasi-jadi-bank-umum>
- "OJK." SIARAN PERS RDK BULANAN. diakses pada Juni 02, 2023. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Kebijakan-Restrukturisasi-Kredit-Jaga-Stabilitas-Sektor-Jasa-Kuangan/>
- "OJK." Klasifikasi Saham Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sektor. Oktober 30, 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20594>
- "OJK." Bursa efek. April 01, 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/270>
- "Pengertian Dan Contoh Uji T." Wikielektronika. Desember 25, 2022. <https://wikielektronika.com/uji-t-adalah/3/>
- Purwanti, Teti. "Jumlah Investor aktif di pasar modal Indonesia." cnbcindonesia. Juni 28, 2022. www.cnbcindonesia.com/market
- Purwanto, Edy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Raharjo, Sahid. "Makna Koefisien Determinasi (R Square) Dalam Analisis Regresi Linier Berganda." SPSS Indonesia. diakses Januari 17, 2023. <http://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html?m=1>

Regitasari, Mey. dan Herman Ernandi. "Analisis Perbedaan Antara Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right Issue Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 Dan 2018" *Academia Open* 5, no 1662 (2021): 6-17.

Saleh, Tahir. "Kinerja IHSG 2018. Terburuk dalam 3 Tahun." CNBC Indonesia. Desember 31, 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>

Santosa, Agus Budi. "Analisis Inflasi di Indonesia." Makalah disajikan pada Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers ke 3. Universitas Stikubank Semarang, 2017.

Sari, Elisa Valenta. "BI Sebut Rupiah Sudah Anjlok 15.8 Persen." CNN Indonesia. September 15, 2015. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150915184311-78-78969/bi-sebut-rupiah-sudah-anjlok-158-persen-sepanjang-tahun-ini>

Sef. "Kabar Buruk Dari Bank Dunia. Resesi Global 2023." CNBC Indonesia. September 16, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220916104707-4-372632/kabar-buruk-dari-bank-dunia-resesi-global2023#:~:text=>

"Sekretariat Negara Republik Indonesia." Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

"Sinarmas." Profil Bank Sinarmas. diakses pada April 10, 2023. <https://www.sinarmas.com>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Siswanto, Adil. "Pengaruh Hubungan Kelembagaan . Insentif Program Partisipasi. Modal Sosial. Dan Social Learning Terhadap Partisipasi Masyarakat. Dimediasi Kesejahteraan Dalam Pengelolaan Hutan". Disertasi. Universitas Brawijaya Malang, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarwen, V. Wiratna. *SPSS UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Suwarni, Emi. "Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia." *Ekonomi pembangunan* 4, no.1 (2016): 19-29.

"Tim Penyusun." *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN KHAS Jember, 2022.

Ulfa. "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan Pada BRI Syariah." Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Untung, Budi. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Wahyuni, Indah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press, 2014.

Wulandari, Debby. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN Dan Swasta Go Public Di Indonesia Priode 2015-2019)." Tesis. Universitas Islam Indonesia, 2021.

Wulandari, Trisna. "5 Dampak Perang Rusia-Ukraina Menurut Para Peneliti." *Detikedu*. Februari 27, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti>

Yogatama, Benediktus Krisna. "Nilai Tukar Rupiah 2022 Melemah." *Kompas.id*. Januari 01, 2023. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/01/01/nilai-tukar-rupiah-2022-melemah-931-persen>

Yumiyanti, Devina Putri. "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018." Skripsi. IAIN Jember, 2020.

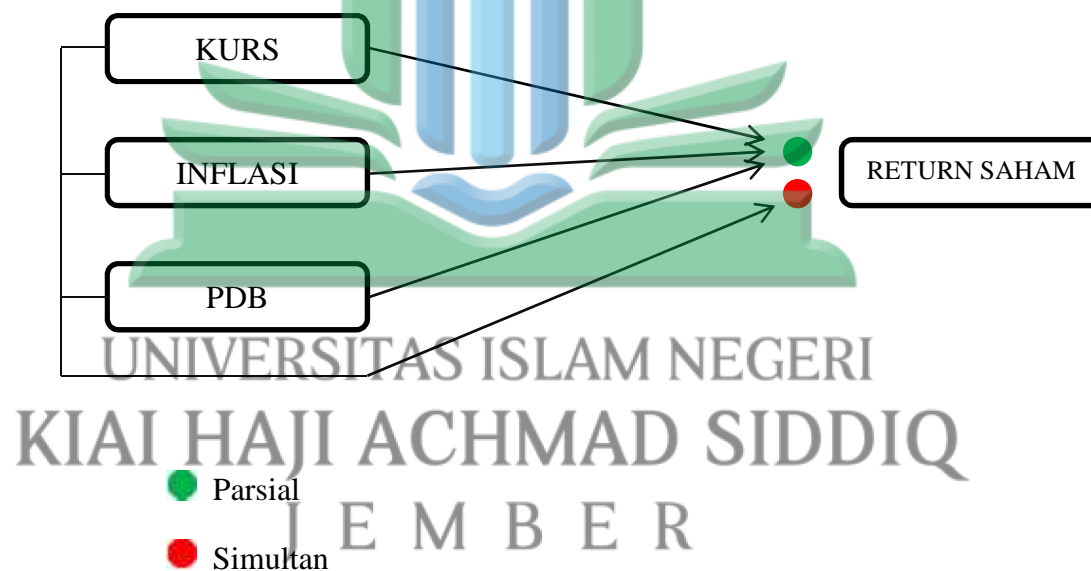
Lampiran 1. Matriks dan Skema Penelitian

| | |
|--------------------------------------|---|
| <p>Judul</p> | <p>Pengaruh Nilai Tukar Kurs (<i>USD/IDR</i>), Tingkat Inflasi, dan PDB Terhadap Kinerja Saham Sektor <i>Finance</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2022.</p> |
| <p>Fenomena</p> | <p>Fenomena 1 : Peningkatan lebih dari 1,57 juta Single Investor Identification (SID) atau 21% dari tahun sebelumnya ditengah stagnasi ekonomi selama pandemi. (cnbcindonesia. 28 Juni 2022)</p> <p>Fenomena 2 : Adanya perubahan perilaku belanja konsumen selama pandemi yang mendorong meningkatnya pengguna sosial media. (Seminar Kominfo: 5 Maret 2022)</p> <p>Fenomena 3 : Dampak geopolitik dunia dan invasi oleh Rusia terhadap Ukraina yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, kelangkaan sektor pangan dan energi di Benua Eropa, Inflasi di beberapa negara seperti Argentina, Turkey, India, dsb.</p> <p>Fenomena 4 : Proyeksi tentang resesi di tahun 2023 oleh Kemenkeu yang diakibatkan oleh melemahnya dua sektor (sektor pangan & sektor finance) di Indonesia (Kementrian. 2021)</p> |
| <p>Alasan Pemilihan Objek</p> | <p>Sektor Finance</p> <p>Alasan 1 : Sektor Finance adalah salah satu sektor yang memiliki peran ganda, yakni sebagai penggerak dua sektor yaitu sektor riil dan sektor moneter, dimana kedua sektor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara</p> <p>Alasan 2 : Sektor finance diproyeksi melemah sesuai fenomena 4 sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk memilih objek tersebut.</p> |
| <p>Penentuan Studi Kasus</p> | <p>Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Alasan 1 : Adanya fenomena unik selama pandemi yaitu anjloknya IHSG selama pandemi ditengah peningkatan</p> |

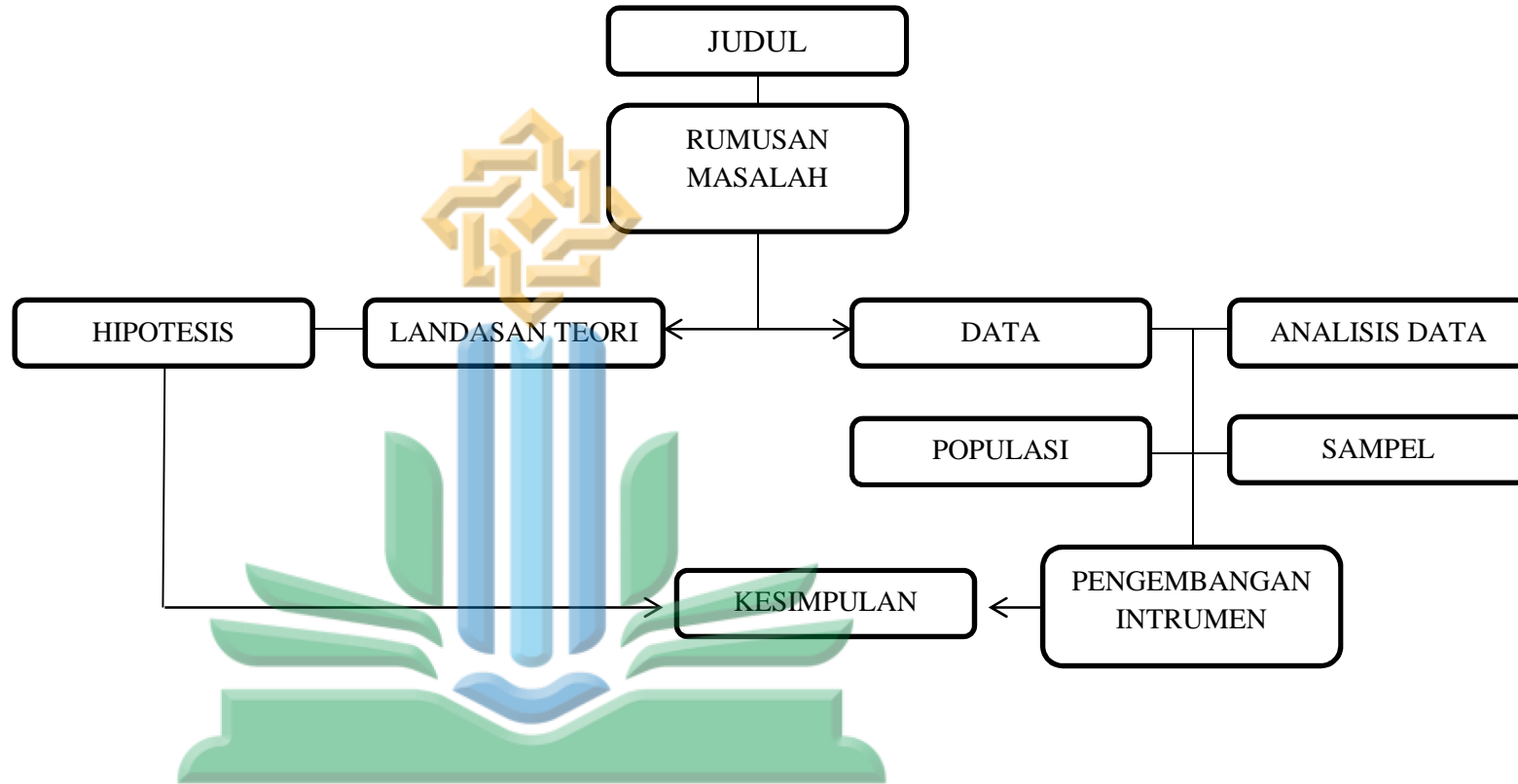
| | |
|------------------------|--|
| | <p>Investor secara pesat.</p> <p>Alasan 2 : Di era perkembangan digital yang semakin modern menyebabkan kemudahan dalam melakukan kegiatan investasi salah satunya dengan menggunakan beberapa platform dari berbagai Broker ternama, hal ini juga yang memungkinkan terjadinya Fenomena 1</p> <p>Alasan 3 : Dari problema ekonomi skala makro yang disebutkan dalam Fenomena 3, peneliti ingin mencari tahu dampak hal tersebut terhadap pasar modal, yang kita tahu dalam sejarah pasar modal sendiri pemerintah selalu mengevaluasi tingkat keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, dimulai dari dibentuknya Bapepam lalu kemudian OJK. Karena pasar modal sendiri sebagai wadah untuk mengurangi terjadinya <i>capital flight</i> di suatu negara dan sangatlah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.</p> |
| Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Kurs Dollar/Rupiah (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial? 2. Apakah tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial? 3. Apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022, secara parsial? 4. Apakah Kurs Dollar/Rupiah (USD/IDR), tingkat Inflasi dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan perbankan tahun 2015-2022? |
| Variabel | Kurs (X1), Inflasi (X2), PDB (X3) dan Kinerja Saham (Y) |
| Indikator | <p>X1 (Kurs Jisdor)</p> <p>X2 (indeks harga konsumen)</p> <p>X3 (PDB Riil dengan harga konstan)</p> |

| | |
|--------------------------|--|
| | Y (Volatilitas harga) |
| Sumber Data | Data inflasi dan persentase Kurs JISDOR diperoleh dari web resmi Bank Indonesia (BI), data PDB di peroleh dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan data harga saham diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI/IDX). |
| Metode Penelitian | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan secara Kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan menggunakan media alternatif IBM SPSS untuk menganalisis dan menguji setiap variabel dan hipotesisnya. |

❖ SKEMA ANALISIS



❖ SKEMA PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Perolehan Data Variabel X

Inflasi Indonesia Tahun 2015-2022

| Triwulan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Q1 | 6.54 | 4.33 | 3.64 | 3.27 | 2.62 | 2.87 | 1.43 | 2.29 |
| Q2 | 7.06 | 3.46 | 4.29 | 3.25 | 3.14 | 2.27 | 1.47 | 3.79 |
| Q3 | 7.09 | 3.02 | 3.80 | 3.08 | 3.4 | 1.42 | 1.57 | 5.19 |
| Q4 | 4.83 | 3.30 | 3.49 | 3.17 | 2.95 | 1.57 | 1.76 | 5.54 |
| Rata-rata Tahunan | 6.38 | 3,52 | 3.80 | 3.19 | 3.02 | 2.03 | 1.55 | 4.20 |

PDB Indonesia Tahun 2015-2022

| Tahun | Triwulan | Nilai PDB | % | Tahunan | % |
|-------|----------|--------------|-------|---------------|-------|
| 2015 | Q1 | 2.728.180,70 | 1.11 | 11.526.332,80 | 8.29 |
| | Q2 | 2.867.948,40 | 4.87 | | |
| | Q3 | 2.990.645,00 | 4.10 | | |
| | Q4 | 2.939.558,70 | -1.73 | | |
| 2016 | Q1 | 2.929.269,00 | -0.35 | 12.401.728,50 | 7.05 |
| | Q2 | 3.073.536,70 | 4.69 | | |
| | Q3 | 3.205.019,00 | 4.10 | | |
| | Q4 | 3.193.903,80 | -0.34 | | |
| 2017 | Q1 | 3.228.172,20 | 1.07 | 13.589.825,70 | 8.75 |
| | Q2 | 3.366.787,30 | 4.12 | | |
| | Q3 | 3.504.138,50 | 3.92 | | |
| | Q4 | 3.490.727,70 | -0.39 | | |
| 2018 | Q1 | 3.510.363,10 | 0.57 | 14.838.756,00 | 8.42 |
| | Q2 | 3.686.836,40 | 4.79 | | |
| | Q3 | 3.842.343,00 | 4.05 | | |
| | Q4 | 3.799.213,50 | -1.14 | | |
| 2019 | Q1 | 3.782.618,30 | -0.44 | 15.832.657,20 | 6.28 |
| | Q2 | 3.964.074,70 | 4.58 | | |
| | Q3 | 4.067.358,00 | 2.54 | | |
| | Q4 | 4.018.606,20 | -1.22 | | |
| 2020 | Q1 | 3.923.347,90 | -2.42 | 15.443.353,20 | -2.53 |
| | Q2 | 3.690.742,20 | -6.31 | | |
| | Q3 | 3.897.851,90 | 5.32 | | |
| | Q4 | 3.931.411,20 | 0.86 | | |
| 2021 | Q1 | 3.972.769,60 | 1.05 | 16.976.690,80 | 9.04 |
| | Q2 | 4.177.970,80 | 4.92 | | |
| | Q3 | 4.327.358,00 | 3.46 | | |

| | | | | | |
|------|----|--------------|------|---------------|-------|
| | Q4 | 4.498.592,40 | 3.81 | | |
| 2022 | Q1 | 4.508.597,80 | 0.23 | 19.588.445,60 | 13.34 |
| | Q2 | 4.897.942,90 | 7.95 | | |
| | Q3 | 5.066.994,30 | 3.34 | | |
| | Q4 | 5.114.910,60 | 0.94 | | |

Kurs JISDOR 2017-2022

| Tahun | Triwulan | Nilai Kurs (Q) | % | Nilai Kurs (YOY) | % |
|-------|----------|----------------|-------|------------------|-------|
| 2015 | Q1 | Rp 12.804 | 4.36 | Rp. 13.391 | 11.29 |
| | Q2 | Rp 13.133 | 2.50 | | |
| | Q3 | Rp 13.867 | 5.29 | | |
| | Q4 | Rp 13.773 | -0.68 | | |
| 2016 | Q1 | Rp 13.527 | -1.81 | Rp 13.307 | -0.63 |
| | Q2 | Rp 13.317 | -1.57 | | |
| | Q3 | Rp 13.104 | -1.62 | | |
| | Q4 | Rp 13.246 | 1.07 | | |
| 2017 | Q1 | Rp 13.348 | -1.40 | Rp 13.380 | 0.26 |
| | Q2 | Rp 13.310 | -0.28 | | |
| | Q3 | Rp 13.330 | 0.15 | | |
| | Q4 | Rp 13.535 | 1.51 | | |
| 2018 | Q1 | Rp 13.572 | 0.27 | Rp 14.234 | 5.99 |
| | Q2 | Rp 13.953 | 2.73 | | |
| | Q3 | Rp 14.602 | 4.44 | | |
| | Q4 | Rp 14.812 | 1.41 | | |
| 2019 | Q1 | Rp 14.138 | -4.76 | Rp 14.150 | -0.59 |
| | Q2 | Rp 14.261 | 0.86 | | |
| | Q3 | Rp 14.131 | -0.91 | | |
| | Q4 | Rp 14.070 | -0.43 | | |
| 2020 | Q1 | Rp 14.233 | 1.14 | Rp 14.584 | 2.97 |
| | Q2 | Rp 14.997 | 5.09 | | |
| | Q3 | Rp 14.717 | -1.90 | | |
| | Q4 | Rp 14.390 | -2.27 | | |
| 2021 | Q1 | Rp 14.184 | -1.45 | Rp 14.312 | -1.90 |
| | Q2 | Rp 14.417 | 1.61 | | |
| | Q3 | Rp 14.382 | -0.24 | | |
| | Q4 | Rp 14.265 | -0.84 | | |
| 2022 | Q1 | Rp 14.346 | 0.56 | Rp 14.855 | 3.65 |
| | Q2 | Rp 14.565 | 1.50 | | |
| | Q3 | Rp 14.940 | 2.51 | | |
| | Q4 | Rp 15.571 | 4.05 | | |

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3. Perolehan Data Variabel Y

| 2015 | | | | | | 2016 | | | | |
|-----------|------------|----------|--------|---------|----------|------------|----------|----------|----------|----------|
| No | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
| 1 | BBCA | 4,15 | -2,9 | -3,11 | 2,83 | BBCA | 0,02 | 0,08 | 5,63 | 0,2 |
| 2 | MEGA | 7,62 | 1,14 | 11,78 | -1,45 | MEGA | -4,95 | 8,53 | -5,43 | -5,08 |
| 3 | BBNI | 5,85 | -8,99 | -7,55 | 6,64 | BBNI | 1,4 | 0,39 | 2,38 | 0,01 |
| 4 | BBMD | -0,21 | 0,42 | -1,03 | 0,32 | BBMD | -0,53 | -0,21 | 0,55 | -1,5 |
| 5 | BBRI | 4,53 | -7,74 | -5,24 | 10,02 | BBRI | 0,02 | -1,68 | 4,17 | -1,18 |
| 6 | BBTN | 2,46 | 1,44 | -5,74 | 9,41 | BBTN | 10,71 | -0,95 | 4,15 | -2,89 |
| 7 | BDMN | 4,36 | -4,63 | -12,08 | 3,65 | BDMN | 6,81 | -1,93 | 4,9 | -2,11 |
| 8 | BJBR | 11,28 | -6,21 | -8,99 | 7,71 | BJBR | 8,62 | 5,66 | 13,21 | 38,31 |
| 9 | BMAS | 0,68 | -0,93 | 2,44 | 6,98 | BMAS | 5,64 | -6,85 | -0,23 | 5,56 |
| 10 | BMRI | 5,04 | -6,77 | -7,53 | 5,43 | BMRI | 3,7 | -2,41 | 5,65 | 1,4 |
| 11 | BNGA | -1,38 | -5,17 | -4,7 | 4,2 | BNGA | -1,07 | -2,75 | 21,49 | 1,44 |
| 12 | BNLI | 2,22 | -0,1 | -10,75 | -5,58 | BNLI | -9,57 | 8,81 | -4,68 | -3,07 |
| 13 | BSIM | 6,31 | -2,61 | 10,4 | -6,89 | BSIM | -7,8 | 4,15 | 16,98 | 2,92 |
| 14 | BTPN | 2,25 | -2,38 | -5,24 | 0,64 | BTPN | 6,75 | -4,09 | -1,81 | 1,33 |
| 15 | BACA | 31,73 | -0,24 | -6,08 | 10,75 | BACA | 3,27 | -0,62 | 1,08 | -0,46 |
| 16 | BNII | -2,12 | -2,22 | -5,57 | 4,16 | BNII | -1,36 | 19,7 | 12,1 | 0,13 |
| 17 | BBKP | -1,59 | 2,28 | -1,28 | 3,73 | BBKP | -4,77 | -1,15 | 3,15 | 1,95 |
| 18 | MAYA | 0 | 3,82 | -5,4 | 10,81 | MAYA | -6,85 | -0,66 | 23,6 | 6,3 |
| Quartalan | | 4,621111 | -2,575 | - | 4,075556 | | 0,557778 | 1,334444 | 5,938333 | 2,403333 |
| Tahunan | | 0,618333 | | 3,64833 | | | 2,558472 | | | |

| 2017 | | | | | | 2018 | | | | |
|-----------|------------|----------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|----------|
| No | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
| 1 | BBCA | 2,27 | 3,23 | 3,83 | 2,65 | BBCA | 2,09 | -2,61 | 4,1 | 2,63 |
| 2 | MEGA | 11,55 | 0 | 0,01 | 4,04 | MEGA | 3,53 | 3,9 | 2,86 | 4,57 |
| 3 | BBNI | 5,47 | 0,65 | 4,07 | 10,05 | BBNI | -1,37 | -6,24 | 1,74 | 6,18 |
| 4 | BBMD | 1,12 | -1,09 | -5,72 | 4,01 | BBMD | 0,95 | 0,12 | -1,06 | 0,49 |
| 5 | BBRI | 3,64 | 2,94 | 0,08 | 6,13 | BBRI | -0,31 | -7,56 | 3,58 | 5,34 |
| 6 | BBTN | 9,29 | 4,77 | 6,8 | 5,04 | BBTN | 2,1 | -13,25 | 2,83 | 0,56 |
| 7 | BDMN | 8,69 | 2,02 | 0,74 | 11,55 | BDMN | -0,21 | -2,08 | 4,14 | 1,83 |
| 8 | BJBR | -14,77 | -2,44 | 6,3 | -2,58 | BJBR | -4,91 | 0,49 | -0,85 | 0,82 |
| 9 | BMAS | 1,68 | -3,13 | -5,26 | 2,7 | BMAS | -6,5 | 6,79 | -4,45 | 3,11 |
| 10 | BMRI | 0,46 | 5,66 | 1,9 | 5,96 | BMRI | -1,27 | -3,68 | -0,56 | 3,18 |
| 11 | BNGA | 7,35 | 4,67 | 3,7 | 1,6 | BNGA | -4,31 | -6,23 | -0,57 | -0,41 |
| 12 | BNLI | 7,01 | 3 | 0,74 | -3,86 | BNLI | -1,95 | 0,23 | -4,76 | 9,45 |
| 13 | BSIM | 0,39 | 3,48 | 2,98 | -0,36 | BSIM | -8,36 | -4,78 | 1,76 | -2,99 |
| 14 | BTPN | 1,29 | 0,76 | 0,93 | -1,16 | BTPN | 12,92 | 7,2 | -2,1 | -2,74 |
| 15 | BACA | -0,65 | -0,49 | -0,32 | 3,31 | BACA | 11,13 | -2 | 0 | 3,8 |
| 16 | BNII | 0,21 | -2,8 | -1,51 | -3,59 | BNII | 1,59 | -7,73 | 0,5 | -0,61 |
| 17 | BBKP | -0,73 | 0,26 | -3,81 | 1,95 | BBKP | -0,34 | -15,45 | -1,83 | -8,65 |
| 18 | MAYA | -8,65 | 5,67 | 1,16 | 8,17 | MAYA | 1,73 | 0,24 | 15,34 | 11,23 |
| Quartalan | | 1,978889 | 1,508889 | 0,923333 | 3,089444 | | 0,361667 | -2,92444 | 1,148333 | 2,099444 |
| Tahunan | | | 1,875139 | | | | | 0,17125 | | |

| 2019 | | | | | | 2020 | | | | |
|-----------|------------|----------|----------|----------|----------|------------|----------|----------|----------|-------|
| No | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
| 1. | BBCA | 2,29 | 2,61 | 0,43 | 3,3 | BBCA | -6,05 | 1,23 | -1,16 | 7,7 |
| 2. | MEGA | 4,66 | 1,7 | 0,85 | 1,94 | MEGA | 0,78 | 0,25 | 2,25 | 0,96 |
| 3. | BBNI | 2,3 | -0,28 | -7,19 | 2,27 | BBNI | 18,77 | 6,77 | -0,54 | 7,74 |
| 4. | BBMD | 3,38 | 1,97 | 16,43 | 4,89 | BBMD | -22,07 | -0,53 | 8,57 | -2,12 |
| 5. | BBRI | 4,06 | 2,07 | -1,81 | 2,3 | BBRI | -10,86 | 0,39 | 0,66 | 11,4 |
| 6. | BBTN | -1,01 | 0,3 | -6,9 | 2,98 | BBTN | -23,82 | 18,31 | 0,77 | 13,01 |
| 7. | BDMN | 7,5 | -16,28 | -0,24 | -5,54 | BDMN | -18,29 | 9,12 | -6,36 | 13,75 |
| 8. | BJBR | -0,1 | -4,82 | -2,39 | -7,5 | BJBR | -3,39 | 1,31 | 6,1 | 21,27 |
| 9. | BMAS | -2,26 | -3,36 | -2 | 8,39 | BMAS | -18,72 | 10,18 | 2,79 | 19,46 |
| 10. | BMRI | 0,4 | 2,53 | -4,5 | 3,35 | BMRI | -13,64 | 2,08 | 1,04 | 8,65 |
| 11. | BNGA | 5,7 | 2,45 | -3,4 | -1,2 | BNGA | -13,81 | 5,46 | 0,37 | 11,55 |
| 12. | BNLI | 20 | -7,45 | 12,74 | 6,6 | BNLI | -6,45 | 7,39 | -2,7 | 39,89 |
| 13. | BSIM | 0,97 | 3,27 | -0,79 | -1,08 | BSIM | -4,79 | 3,22 | -4,65 | 2,3 |
| 14. | BTPN | 1,7 | 0,2 | -3,45 | 0,02 | BTPN | -15,61 | -4,59 | 0,07 | 13,23 |
| 15. | BACA | -2,24 | 0,9 | -1,49 | 3,43 | BACA | 14,93 | -2,7 | -1,25 | -1,85 |
| 16. | BNII | 10,09 | -2,96 | -3,45 | -1,76 | BNII | 12,24 | 5,33 | 9,44 | 20,97 |
| 17. | BBKP | 8,9 | -1,8 | -4,93 | -5,54 | BBKP | -22,14 | 23,19 | 10,45 | 46,37 |
| 18. | MAYA | 1,79 | -5,04 | 3,55 | 11,16 | MAYA | -10,72 | 0,69 | -3,07 | 9,62 |
| Quartalan | | 3,785 | -1,33278 | -0,47444 | 1,556111 | | -7,98 | 4,838889 | 1,265556 | 13,55 |
| Tahunan | | 0,883472 | | | | | 2,918611 | | | |

| 2021 | | | | | | 2022 | | | | |
|-----------|------------|----------|----------|-------|----------|------------|----------|--------|----------|-------|
| No | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Kode Saham | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 |
| 1. | BBCA | -2,75 | -0,96 | 5,22 | 1,48 | BBCA | 3,03 | -3,06 | 5,73 | 0,18 |
| 2. | MEGA | 9,51 | -3,64 | 0,11 | 2,07 | MEGA | 8,42 | -6,47 | 3,26 | -2,68 |
| 3. | BBNI | -2,23 | -6,65 | 5,25 | 8,87 | BBNI | 6,95 | -1,05 | 4,62 | 0,99 |
| 4. | BBMD | -3,42 | 3,16 | 10,02 | 0,95 | BBMD | 0,83 | -0,97 | -0,66 | 2,9 |
| 5. | BBRI | 2,11 | -3,42 | 0,16 | 2,37 | BBRI | 4,41 | -3,59 | 2,68 | 3,28 |
| 6. | BBTN | 1,98 | -6,98 | 1,3 | 7,53 | BBTN | -0,22 | -4,89 | 0,69 | -2,88 |
| 7. | BDMN | -4,11 | -9,19 | 9,29 | -3,92 | BDMN | 1,27 | -1,1 | 2,73 | 4,36 |
| 8. | BJBR | -1,84 | -5,82 | 4,06 | -0,54 | BJBR | 4,72 | -3,37 | -0,44 | -0,23 |
| 9. | BMAS | 17,23 | 34,94 | 2,94 | 12,1 | BMAS | -9,11 | 5,85 | -3,7 | -5,12 |
| 10. | BMRI | -0,83 | -1,36 | -1,48 | 4,86 | BMRI | 4 | 0,5 | 5,95 | 2 |
| 11. | BNGA | 0,87 | -3,9 | 3,6 | -0,59 | BNGA | 5,06 | -3,23 | 2,11 | 3,48 |
| 12. | BNLI | -11,57 | -1,6 | 1,27 | -4,09 | BNLI | -4,9 | -2,67 | -1,16 | -4,51 |
| 13. | BSIM | 9,1 | -3,81 | 27,59 | -0,87 | BSIM | -8,41 | -4,76 | 3,68 | 11,18 |
| 14. | BTPN | -2,42 | 0,48 | -1,29 | -1,82 | BTPN | 0,67 | -2,16 | -0,53 | 2,52 |
| 15. | BACA | 24,89 | -7,66 | -5,04 | -6,19 | BACA | -8,36 | -10,76 | -5,91 | 5,26 |
| 16. | BNII | 3,17 | -1,97 | 0,38 | 0,18 | BNII | -2,82 | -3,84 | 0,75 | -3,76 |
| 17. | BBKP | -3,48 | -6 | 2,12 | -3,55 | BBKP | -2,96 | -9,63 | -3,18 | -2,73 |
| 18. | MAYA | -10,44 | -13,27 | - | -3,75 | MAYA | 0,58 | -2,94 | -0,82 | -1,1 |
| Quartalan | | 1,431667 | -2,09167 | 2,36 | 0,838333 | | 0,175556 | -3,23 | 0,877778 | 0,73 |
| Tahunan | | 0,634583 | | | | | -0,36167 | | | |

Lampiran 4. Hasil uji dan analisis IBM SPSS

Uji Statistik Descriptives

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kurs | 30 | -4,76 | 5,29 | ,7340 | 2,38728 |
| Inflasi | 30 | 1,42 | 7,09 | 3,5487 | 1,54670 |
| PDB | 30 | -6,31 | 7,95 | 2,1203 | 2,92345 |
| Kinerja Saham | 30 | -3,64 | 5,93 | 1,0507 | 2,39576 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Uji Asumsi Klasik Regression

| Notes | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | 10-AUG-2023 11:35:31 | |
| Comments | | |
| Input | Data | F:\skripsi\data penelitian\analisa hasil spss.sav |
| | Active Dataset | DataSet2 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 30 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. |

| | | |
|-------------------------------|--|-------------------------|
| Syntax | <pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre> | |
| Resources | Processor Time | 00:00:03,18 |
| | Elapsed Time | 00:00:01,23 |
| | Memory Required | 3520 bytes |
| | Additional Memory Required for Residual Plots | 648 bytes |
| Variables Created or Modified | RES_2 | Unstandardized Residual |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

[DataSet2] F:\skripsi\data penelitian\analisa hasil spss.sav

| Variables Entered/Removed ^a | | | |
|--|---------------------------------|-------------------|--------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | PDB, Kurs, Inflasi ^b | | Enter |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,660 ^a | ,435 | ,370 | 1,90145 | 1,853 |
| a. Predictors: (Constant), PDB, Kurs, Inflasi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | |

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 72,447 | 3 | 24,149 | 6,679 | ,002 ^b |
| | Residual | 94,004 | 26 | 3,616 | | |
| | Total | 166,451 | 29 | | | |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), PDB, Kurs, Inflasi | | | | | | |

Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|--------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2,450 | ,951 | | 2,575 | ,016 | | |
| | Kurs | -,263 | ,168 | -,262 | -1,565 | ,130 | ,773 | 1,294 |
| | Inflasi | -,044 | ,260 | -,029 | -,171 | ,866 | ,769 | 1,300 |
| | PDB | -,494 | ,121 | -,603 | -4,072 | ,000 | ,990 | 1,010 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

| Collinearity Diagnostics ^a | | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|---------|-----|
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
| | | | | (Constant) | Kurs | Inflasi | PDB |
| 1 | 1 | 2,585 | 1,000 | ,02 | ,03 | ,02 | ,05 |
| | 2 | ,876 | 1,718 | ,00 | ,62 | ,00 | ,14 |
| | 3 | ,473 | 2,338 | ,05 | ,15 | ,03 | ,80 |
| | 4 | ,066 | 6,275 | ,93 | ,20 | ,95 | ,00 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | | |

| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|-----------------------------------|----------|---------|--------|----------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | -2,0429 | 4,1272 | 1,0507 | 1,58056 | 30 |
| Std. Predicted Value | -1,957 | 1,946 | ,000 | 1,000 | 30 |
| Standard Error of Predicted Value | ,402 | 1,372 | ,662 | ,211 | 30 |
| Adjusted Predicted Value | -1,7886 | 3,8121 | 1,0416 | 1,52924 | 30 |
| Residual | -2,35656 | 5,21446 | ,00000 | 1,80042 | 30 |
| Std. Residual | -1,239 | 2,742 | ,000 | ,947 | 30 |

| | | | | | |
|-------------------------|----------|---------|--------|---------|----|
| Stud. Residual | -1,436 | 2,862 | ,002 | 1,019 | 30 |
| Deleted Residual | -3,16482 | 5,67894 | ,00907 | 2,09561 | 30 |
| Stud. Deleted Residual | -1,467 | 3,391 | ,026 | 1,097 | 30 |
| Mahal. Distance | ,327 | 14,127 | 2,900 | 2,782 | 30 |
| Cook's Distance | ,000 | ,334 | ,042 | ,073 | 30 |
| Centered Leverage Value | ,011 | ,487 | ,100 | ,096 | 30 |

a. Dependent Variable: Kinerja Saham

NPar Tests

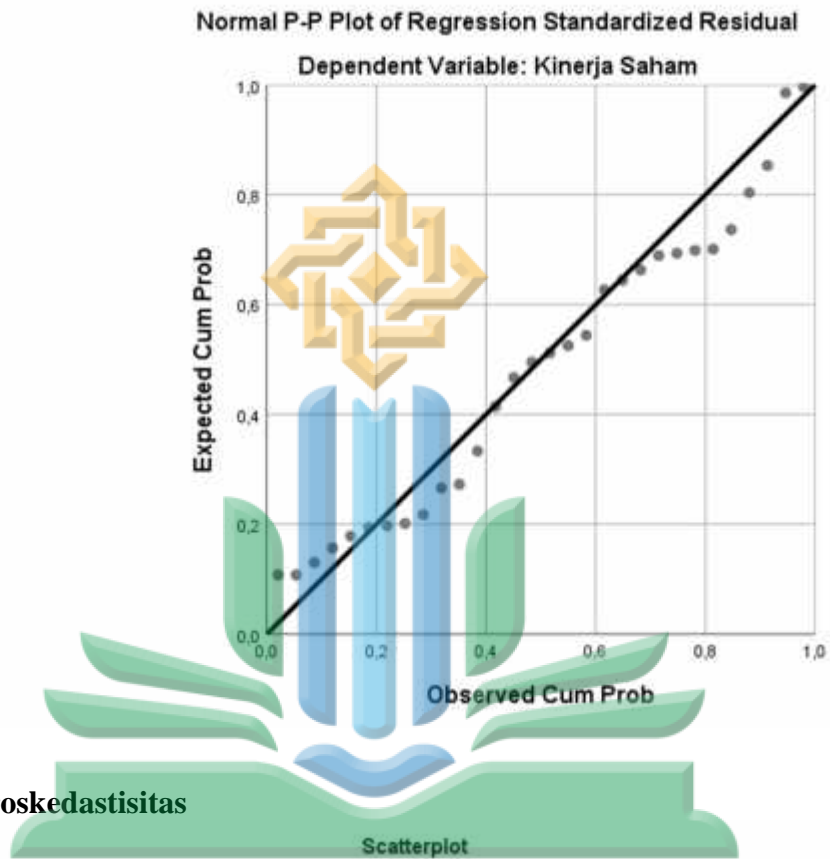
| Notes | | |
|------------------------|--|--|
| Output Created | 10-AUG-2023 11:48:04 | |
| Comments | | |
| Input | Data | F:\skripsi\data penelitian\analisa hasil spss.sav |
| | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 30 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. |
| Syntax | NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,02 |
| | Number of Cases Allowed ^a | 786432 |
| | | |

a. Based on availability of workspace memory.

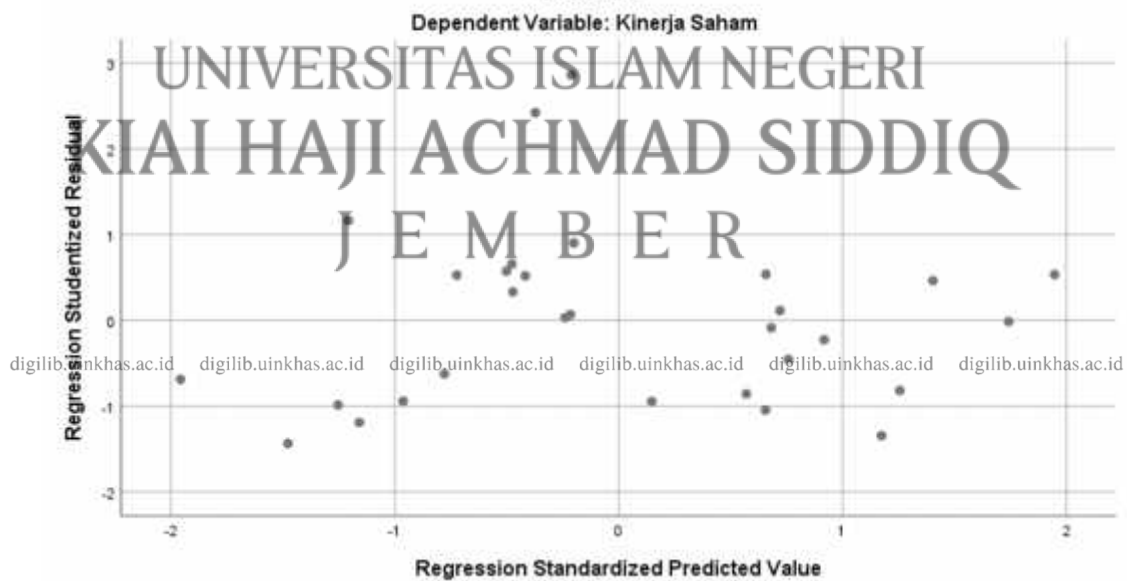
[DataSet1] F:\skripsi\data penelitian\analisa hasil spss.sav

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,80041741 |



Uji Heteroskedastisitas



Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2,450 | ,951 | | 2,575 | ,016 |
| | Kurs | -,263 | ,168 | -,262 | -1,565 | ,130 |
| | Inflasi | -,044 | ,260 | -,029 | -,171 | ,866 |

| | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-------|------|-------|--------|------|
| | PDB | -,494 | ,121 | -,603 | -4,072 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | |

Uji R-Square

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,660 ^a | ,435 | ,370 | 1,90145 |
| a. Predictors: (Constant), PDB, Kurs, Inflasi | | | | |

Uji T (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,243 | ,450 | | 2,761 | ,010 |
| | Kurs | -,262 | ,183 | -,261 | -1,432 | ,163 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,132 | 1,108 | | 1,924 | ,065 |
| | Inflasi | -,305 | ,287 | -,197 | -1,062 | ,297 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | |

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,091 | ,443 | | 4,720 | ,000 |
| | PDB | -,491 | ,124 | -,599 | -3,956 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Saham | | | | | | |

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah | | | | |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
| | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.0005 |
| | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah | | | | |
| | 0.1 | 0.05 | 0.02 | 0.01 | 0.001 |
| 1 | 0.9877 | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2 | 0.9000 | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3 | 0.8054 | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4 | 0.7293 | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5 | 0.6694 | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6 | 0.6215 | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7 | 0.5822 | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8 | 0.5494 | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9 | 0.5214 | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10 | 0.4973 | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11 | 0.4762 | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12 | 0.4575 | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13 | 0.4409 | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14 | 0.4259 | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15 | 0.4124 | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16 | 0.4000 | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17 | 0.3887 | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18 | 0.3783 | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19 | 0.3687 | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20 | 0.3598 | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21 | 0.3515 | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22 | 0.3438 | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23 | 0.3365 | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24 | 0.3297 | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25 | 0.3233 | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26 | 0.3172 | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27 | 0.3115 | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28 | 0.3061 | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29 | 0.3009 | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30 | 0.2960 | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31 | 0.2913 | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32 | 0.2869 | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33 | 0.2826 | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34 | 0.2785 | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |
| 35 | 0.2746 | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36 | 0.2709 | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |
| 37 | 0.2673 | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |
| 38 | 0.2638 | 0.3120 | 0.3665 | 0.4026 | 0.5007 |
| 39 | 0.2605 | 0.3081 | 0.3621 | 0.3978 | 0.4950 |
| 40 | 0.2573 | 0.3044 | 0.3578 | 0.3932 | 0.4896 |
| 41 | 0.2542 | 0.3008 | 0.3536 | 0.3887 | 0.4843 |
| 42 | 0.2512 | 0.2973 | 0.3496 | 0.3843 | 0.4791 |
| 43 | 0.2483 | 0.2940 | 0.3457 | 0.3801 | 0.4742 |
| 44 | 0.2455 | 0.2907 | 0.3420 | 0.3761 | 0.4694 |
| 45 | 0.2429 | 0.2876 | 0.3384 | 0.3721 | 0.4647 |
| 46 | 0.2403 | 0.2845 | 0.3348 | 0.3683 | 0.4601 |
| 47 | 0.2377 | 0.2816 | 0.3314 | 0.3646 | 0.4557 |
| 48 | 0.2353 | 0.2787 | 0.3281 | 0.3610 | 0.4514 |
| 49 | 0.2329 | 0.2759 | 0.3249 | 0.3575 | 0.4473 |
| 50 | 0.2306 | 0.2732 | 0.3218 | 0.3542 | 0.4432 |

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel Nilai t

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ | d.f |
|-----|------------|------------|-------------|------------|-------------|-----|
| 1 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63, 657 | 1 |
| 2 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 | 2 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 | 3 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 | 4 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 | 5 |
| 6 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 | 6 |
| 7 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 | 7 |
| 8 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 | 8 |
| 9 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 | 9 |
| 10 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 | 10 |
| 11 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 | 11 |
| 12 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 | 12 |
| 13 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 | 13 |
| 14 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 | 14 |
| 15 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 | 15 |
| 16 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 | 16 |
| 17 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 | 17 |
| 18 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 | 18 |
| 19 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 | 19 |
| 20 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 | 20 |
| 21 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 | 21 |
| 22 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 | 22 |
| 23 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 | 23 |
| 24 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 | 24 |
| 25 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 | 25 |
| 26 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 | 26 |
| 27 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 | 27 |
| 28 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 | 28 |
| 29 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 | 29 |
| 30 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 | 30 |
| 31 | 1,309 | 1,696 | 2,040 | 2,453 | 2,744 | 31 |
| 32 | 1,309 | 1,694 | 2,037 | 2,449 | 2,738 | 32 |
| 33 | 1,308 | 1,692 | 2,035 | 2,445 | 2,733 | 33 |
| 34 | 1,307 | 1,691 | 2,032 | 2,441 | 2,728 | 34 |
| 35 | 1,306 | 1,690 | 2,030 | 2,438 | 2,724 | 35 |
| 36 | 1,306 | 1,688 | 2,028 | 2,434 | 2,719 | 36 |
| 37 | 1,305 | 1,687 | 2,026 | 2,431 | 2,715 | 37 |
| 38 | 1,304 | 1,686 | 2,024 | 2,429 | 2,712 | 38 |
| 39 | 1,303 | 1,685 | 2,023 | 2,426 | 2,708 | 39 |




Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

| No | Tanggal | Kegiatan | Keterangan |
|----|------------------|-----------------------------|--|
| 1. | 07 April 2023 | Mencari data Kurs | Mencari dan menentukan data Kurs JISDOR di <i>website</i> Bank Indonesia (BI) |
| 2. | 07 April 2023 | Mencari data Inflasi | Mencari dan menentukan data Inflasi di <i>website</i> Bank Indonesia (BI) |
| 3. | 08 April 2023 | Mencari Data PDB | Mencari dan Menentukan Data PDB di <i>website</i> Badan Pusat Statistik (BPS) |
| 4. | 09 April 2023 | Mencari data Sektoral Saham | Mencari dan menentukan data Kinerja Saham pada pergerakan volatilitas harga emiten di <i>website</i> IDX |
| 5. | 12-16 April 2023 | Mengolah data | Melakukan pengolahan data dari data yang telah diperoleh |
| 6. | 18-19 April 2023 | Analisis data | Melakukan pengujian dan analisis data yang telah diperoleh menggunakan media alternatif IBM SPSS |
| 7. | 08 Juni 2023 | Hipotesis | Menentukan hasil hipotesis dari data yang telah diuji dan dianalisis |
| 8. | 27 Juli 2023 | Kesimpulan | Menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan |

Lampiran 6. Izin Penelitian

| | |
|--|--|
|  <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487560 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/</p> |   |
| Nomor : B-1617/Un.22/7,a/PP.00.9/06/2023 | 05 Juni 2023 |
| Hal : Permohonan Izin Penelitian | |
| Kepada Yth, Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember | |
| Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut : | |
| Nama | : Muhammad Irfan Fatoni |
| NIM | : E20192327 |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| Judul | : Pengaruh Nilai Tukar Kurs (Usd/Rupiah), Tingkat Inflasi, Dan Pdb Terhadap Kinerja Saham Sektor Finance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2022 |
| mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 24 April-30 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari : | |
| 1. https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx | |
| 2. https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/risdor/Default.aspx | |
| 3. https://www.bps.go.id/indicator/169/1955/11-seri-2010-1-ndb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html | |
| 4. https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham | |
| Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih. | |
|  Ketua Jurusan Bidang Akademik  Nurwati Islami Rahayu | |
|  | |

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

| | | |
|---|--|--|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/</p> |   |
| SURAT KETERANGAN | | |
| Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa: | | |
| Nama | : | Muhammad Irfan Fatoni |
| NIM | : | E20192327 |
| Semester | : | IX (Sembilan) |
| Prodi | : | Ekonomi Syariah |
| Judul | : | Pengaruh Nilai Tukar Kurs (USD/IDR), Tingkat Inflasi, Dan PDB Terhadap Kinerja Saham Sektor Finance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2022 |
| Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 24 April – 27 Agustus 2023 dengan mengambil data dari : | | |
| <ol style="list-style-type: none">https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspxhttps://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspxhttps://www.bps.go.id/indicator/169/1955/1/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berdasarkan-pengeluaran.htmlhttps://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham | | |
| Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. | | |
| J E M B E R | | |
| Jember, 11 September 2023 a.n. Dekan Ketua Jurusan Ekonomi Islam | | |
|   Dr. Nikmatu Masturoh, S.H.I., M.E.I NIP-196209222000901 2005 | | |
|  | | |

Lampiran 8. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan Fatoni

NIM : E20192327

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Universitas : Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Pengaruh Nilai Tukar Kurs (*USD/IDR*), Tingkat Inflasi, Dan PDB Terhadap Kinerja Saham Sektor *Finance* Di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) Pada Tahun 2015-2022" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 September 2023
Penulis



Muhammad Irfan Fatoni
Nim: E20192327

Lampiran 9. Biodata penulis

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Irfan Fatoni
NIM : E20192327
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 16 November 2000
Alamat : Dsn. Curah Banteng RT 005/RW 024, Ds.
Kaliwining, Kec. Rambipuji, Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Hp : 085816437594
Email : taifirvan@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SDN Medangasem VI
Tahun 2012-2015 : SMPN Jayakarta
Tahun 2016-2019 : SMK As-Syafi'i
Tahun 2019-2023 : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Bidang Keilmuan HMPS Eksyar Periode 2020-2021
- Sekjend DEMA FEBI Masa Kerja 2021-2022
- Anggota Divisi Kajian Forum Nasional Ekonomi Syariah Periode 2021-2023